



UNIVERSITAS INDONESIA

**WILAYAH KEJADIAN PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR
KOTA BEKASI JAWA BARAT TAHUN 2010**

TESIS

**Wangsa Jaya
0906495141**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
MAGISTER ILMU GEOGRAFI
DEPOK
JANUARI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**WILAYAH KEJADIAN PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR
KOTA BEKASI JAWA BARAT TAHUN 2010**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister

**Wangsa Jaya
0906495141**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
MAGISTER ILMU GEOGRAFI
DEPOK
JANUARI 2012**

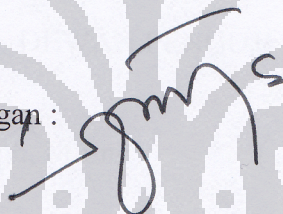
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Wangsa Jaya

NPM : 0906495141

Tanda Tangan :



Tanggal :

6 Januari 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Wangsa Jaya
NPM : 0906495141
Program Studi : Magister Ilmu Geografi
Judul Tesis : Wilayah Kejadian Pencurian Kendaraan Bemotor
Kota Bekasi Jawa Barat Tahun 2010

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Geografi pada Program Studi Magister Ilmu Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Rokhmatulloh, M.Eng (.....)

Pembimbing 1 : Dr. Tris Eryando, MA (.....)

Pembimbing 2 : Dra. M.H. Dewi Susilowati, M.S. (.....)

Penguji 1 : Dr. Djoko Harmantyo, M.S (.....)

Penguji 2 : Dra. Ratna Saraswati, M.S. (.....)

Ditetapkan di : DEPOK

Tanggal : 6 JANUARI 2012

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Tesis ini. Penulisan Tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Ilmu Geografi, Departemen Geografi pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga penyusunan Tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Tris Eryando, MA dan Dra. MH. Dewi Susilowati, MS., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Tesis ini.
2. Dra. NI. Earlyanti, M.Pd. dosen PTIK yang telah membantu penulis dalam pencarian data-data kriminalitas Kota Bekasi
3. Wieke Salehani, M.Pd., Kepala SMA Negeri 8 Jakarta dan teman-teman guru yang selalu memberikan semangat
4. Titiiek Susanti, SE, istri tercinta yang selalu menemani dan mendengarkan keluh kesah disaat kesulitan datang

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, Januari 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini

:

Nama : Wangsa Jaya

NPM : 0906495141

Progran Studi : Magister Ilmu Geografi

Departemen : Geografi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusif Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Wilayah Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Jawa Barat Tahun 2010

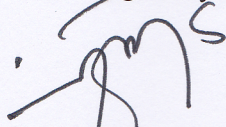
berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indoensia berhak, menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 6 Januari 2012

Yang menyatakan



(Wangsa Jaya)

ABSTRAK

Nama : Wangsa Jaya

Program Studi : Magister Ilmu Geografi

Judul : Wilayah Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Jawa Barat Tahun 2010 / Motor Vehicle Theft incident region Bekasi West Java in 2010

Tesis ini membahas tentang Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi Jawa Barat pada tahun 2010. Kriminalitas terjadi di semua tempat yang mempunyai karakteristik tertentu.. Pencurian Kendaraan bermotor merupakan kriminalitas yang tinggi tingkat kejadiannya tetapi dengan tingkat penyelesaiannya rendah. Para pelaku cenderung melakukan aksi jahat mereka pada tempat yang mempunyai target potensial serta memudahkan untuk melarikan diri.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, Jumlah Kepemilikan Kendaraan Bermotor, Jumlah Tenaga Keamanan Terlatih, Kerapatan Jalan, Jumlah Pos Keamanan, Rasio Polisi terhadap Jumlah Penduduk, Rasio Polisi terhadap Luas Wilayah dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor. Metode analisa yang digunakan adalah analisa spatial berupa overlay peta dan analisa statistik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa wilayah tempat kejadian pencurian kendaraan bermotor memiliki kecenderungan, semakin tinggi Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, Kepemilikan Kendaraan Bermotor, dan Kerapatan Jalan maka semakin banyak kendaraan bermotor yang dicuri. Semakin tinggi Jumlah keamanan terlatih, pos keamanan, rasio polisi dan kepadatan polisi maka semakin sedikit kendaraan bermotor yang dicuri. Berdasarkan analisa statistik dapat ditunjukkan bahwa kepemilikan kendaraan bermotor merupakan faktor yang paling menentukan pencurian kendaraan bermotor, diikuti oleh kerapatan jalan.

Kata kunci : Pencurian kendaraan bermotor, Jumlah motor

ABSTRACT

Name : Wangsa Jaya

Study Program: Magister Ilmu Geografi

Title : Motor Vehicle Theft Incident's Region in Bekasi West Java 2010

This thesis is discussing the motor vehicle theft in Bekasi, West Java in 2010. Criminality happens in places with certain characteristics. Motor vehicle theft is a crime with high incidence rate, but the investigation completion is low. The perpetrator usually picks the place with potential targets and easy access to escape.

The variables used in this research are population, population density, total motor vehicle ownership, total trained security personnel, road density, total security post, police personnel to population ratio, police personnel to area ratio, and total motor vehicle theft. The method analysis is spatial analysis in form of map overlay and statistics analysis.

The result of this research claimed that crime scene of motor vehicle theft have some propensities, the higher the population, population density, total motor vehicle ownership, and road density the higher the number of motor vehicle stolen. The higher the total trained security personnel, total security post, police personnel to population ratio the lower the number motor vehicle stolen. Based on statistics analysis, it is showed that total motor vehicle ownership is the most determining factor of motor vehicle theft, followed by road density factor.

Key words: motor vehicle theft, total motor vehicle

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR PETA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Permasalahan	4
1.4. Hipotesa	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Batasan Penelitian	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Wilayah dan Aspek Kewilayahan	7
2.2. Kajian Kriminalitas	9
2.3. Perkembangan Kota dan Kriminalitas	13
2.4. Pencurian Kendaraan Bermotor	17
3. METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1. Kerangka Berpikir	20
3.2. Ruang Lingkup Penelitian	21
3.3. Metode Analisa Data	22
3.3.1. Metode Analisa Spatial	23
3.3..2. Metode Analisa Statistik	26
4. DESKRIPSI KOTA BEKASI	29
Kondisi Fisik	29
4. 1.1 Letak dan Luas Wilayah	29
4.1.2. Penggunaan Tanah	31
4.1.3. Jalan Raya	33
4. 2. Pencurian Kendaraan Bermotor	33

4. 2. 1. Lokasi Kejadian	37
4. 2. 2. Waktu Kejadian	39
4. 2. 3. Modus Kejadian	41
4. 2. 4. Merek Roda Dua	43
4. 2. 5. Kejadian dalam Setahun	48
4. 2. 5. 1 Bulan Kejadian	48
4. 2. 5. 2 Interval Kejadian	50
4. 2. 5. 3 Hari Kejadian	50
4. 3. Sosial	51
4. 3. 1. Penduduk	51
4. 3. 2. Kepemilikan Kendaraan bermotor	55
4. 3. 3. Jumlah Tenaga Keamanan Terlatih	57
4. 3. 4. Kerapatan Jalan	59
4. 3. 5. Jumlah Pos Keamanan	61
4. 3. 6. Rasio Polisi terhadap Jumlah Penduduk	63
4. 3. 7. Rasio Polisi terhadap Luas Wilayah	65
5. PEMBAHASAN	67
5.1. Jumlah Penduduk dan Pencurian Kendaraan Bermotor	67
5.2. Kepadatan Penduduk dan Pencurian Kendaraan Bermotor	70
5.3. Kepemilikan kendaraan Bermotor dan Pencurian Kendaraan Bermotor	73
5.4. Jumlah Keamanan Terlatih dan Pencurian Kendaraan Bermotor	76
5.5. Kerapatan Jalan dan Pencurian Kendaraan Bermotor	79
5.6. Jumlah Pos Keamanan dan Pencurian Kendaraan Bermotor	81
5.7. Ratio Polisi terhadap Jumlah Penduduk dan Pencurian Kendaraan Bermotor	84
5.8. Kepadatan Polisi atau ratio polisi per luas wilayah dan Pencurian Kendaraan Bermotor	87
5.9. Kejadian pencurian Kendaraan Bermotor	90
6. KESIMPULAN	100
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 2. Lingkup Kerja Geografi

Gambar 3. 1. Diagram alir kerangka berpikir

Gambar 3. 2. Interval Kekuatan

Gambar 4. 1. Lokasi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor

Gambar 4. 2. Waktu Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor

Gambar 4. 3. Modus Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor

Gambar 4. 4. Merek Motor Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor

Gambar 4. 5. Bulan Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor

Gambar 4. 6. Periode Pencurian Kendaraan Bermotor

Gambar 4. 7. Hari-Hari Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor

Gambar 4. 8. Pertumbuhan Penduduk Kota Bekasi

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Penggunaan Tanah Kota Bekasi Tahun 2010.....	31
Tabel 4.2 Jumlah Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010.....	54
Tabel 4.3 Jumlah Personil Polisi Kota Bekasi Tahun 2010.....	56
Tabel 4.4 Panjang Jalan Kota Bekasi Tahun 2010	58
Tabel 5.1. Matrik Hasil Overla Peta 9 dan Peta 4	67
Tabel 5.2 Matrik Hasil Overlay Peta 10 dan Peta 4	70
Tabel 5.3 Matrik Hasil Overlay Peta 11 dan Peta 4	73
Tabel 5.4 Matrik Hasil Overlay Peta 12 dan Peta 4	76
Tabel 5.5 Matrik Hasil Overlay Peta 13 dan Peta 4	79
Tabel 5.6 Matrik Hasil Overlay Peta 14 dan Peta 4	82
Tabel 5.7 Matrik Hasil Overlay Peta 15 dan Peta 4	84
Tabel 5.8 Matrik Hasil Overlay Peta 16 dan Peta 4	87
Tabel 5.9 Uji Korelasi Pearson	95
Tabel 5. 9. Kekuatan Interval	97

DAFTAR PETA

Peta 1. Administrasi Kota Bekasi Tahun 2010	30
Peta 2. Penggunaan Tanah Kota Bekasi Tahun 2010	32
Peta 3. Sebaran Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	35
Peta 4. Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	36
Peta 5. Sebaran Kejadian Pencurian Kendaraan Berdasarkan Lokasi Kejadian Kota Bekasi Tahun 2010	38
Peta 6 Sebaran Kejadian Pencurian Kendaraan Berdasarkan Waktu Kejadian Kota Bekasi Tahun 2010	40
Peta 7 Sebaran Kejadian Pencurian Kendaraan Berdasarkan Modus Kejadian Kota Bekasi Tahun 2010	42
Peta 8 Sebaran Kejadian Pencurian Kendaraan Berdasarkan Merek Kendaraan Kota Bekasi Tahun 2010	44
Peta 9. Jumlah Penduduk Kota Bekasi Tahun 2010	52
Peta 10. Kepadatan Penduduk Kota Bekasi Tahun 2010	53
Peta 11. Kepemilikan Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	55
Peta 12. Jumlah Keamanan Terlatih Kota Bekasi Tahun 2010	57
Peta 13. Kerapatan Jalan Kota Bekas Tahun 2010	59
Peta 14. Pos Keamanan Kota Bekasi Tahun 2010	61
Peta 15. Rasio Polisi terhadap Penduduk Kota Bekasi Tahun 2010	63
Peta 16. Rasio Jumlah Polisi per Luas Kota Bekasi Tahun 2010	65
Peta 17. Wilayah Potensi Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	97

LAMPIRAN

Lampiran 1 Luas Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010	104
Lampiran 2 Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010....	105
Lampiran 3 Rekapitulasi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	106
Lampiran 4. Lokasi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	112
Lampiran 5 Waktu Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	112
Lampiran 6 Cara Kejadian atau Modus Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	112
Lampiran 7 Merek Motor Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	113
Lampiran 8 Jumlah Penduduk per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010	114
Lampiran 9 Kepadatan Penduduk per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010	115
Lampiran 10 Jumlah Kendaraan Bermotor per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010	116
Lampiran 11 Jumlah Tenaga Keamanan Terlatih Kota Bekasi Tahun 2010	117
Lampiran 12 Kerapatan Jalan per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010	118
Lampiran 13 Jumlah Pos Keamanan per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010 ..	119
Lampiran 14 Rasio Polisi terhadap Penduduk per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010	120
Lampiran 15 Rasio Polisi terhadap Luas Wilayah per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010	121
Lampiran 16 Jumlah Penduduk dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	122
Lampiran 17 Kepadatan Penduduk dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	123

Lampiran 18 Jumlah Kendaraan Bermotor Jumlah dan Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010.....	124
Lampiran 19 Jumlah Tenaga Keamanan Terlatih dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	125
Lampiran 20 Kerapatan Jalan dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	126
Lampiran 21 Jumlah Pos Keamanan dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	127
Lampiran 22 Rasio Polisi per Penduduk dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	128
Lampiran 23 Rasio Polisi per Luas dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010	129
Lampiran 24 Hasil Uji R Square	130
Lampiran 25 Hasil Uji Anova	131
Lampiran 26 Hasil Uji Coefficient	132

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsep Botabek yang didukung oleh Inpres Nomor 13 Tahun 1976 sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan Kota Bekasi sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan ibukota negara, DKI Jakarta. Seiring waktu berjalan Kota Bekasi mengalami pemekaran. Hal itu didukung oleh Undang Undang Nomor 4 tahun 2004 menetapkan Pembentukan Kota Bekasi atas 12 Kecamatan dan 56 Kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan 210,49 km². Semua itu ditempuh untuk meningkatkan pelayanan dan mengayomi masyarakat yang ada di wilayah Kota Bekasi. Hal ini membuat Kota Bekasi dan kecamatan-kecamatan di sekitarnya yang berada di wilayah kerja Kabupaten Bekasi mengalami pertumbuhan yang amat pesat. Sehingga memerlukan peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana sebagai syarat pengelolaan wilayah. (Badan Pusat Statistik , 2010).

Pembangunan kota akan meningkatkan permintaan akan sumber daya manusia. Dari sisi kualitas menyebabkan adanya dinamika migrant karena di daerah asal sangat berlimpah. Fenomena migrasi penduduk dari wilayah sekitar kota tidak hanya meningkatkan dalam jumlah penduduk skala besar dalam waktu singkat tetapi juga akan menjadi beban pemerintah daerah untuk menyediakan lapangan kerja. Rustiadi (2009) mengungkapkan bahwa secara agregat struktur demografi suatu wilayah dapat mempengaruhi pembangunan wilayah, seperti struktur usia penduduk dapat berimplikasi terhadap pola dan struktur konsumsi, produktivitas ketersediaan lapangan pekerjaan dan sebagainya. Saat tidak terpenuhi, hal ini akan memicu gejala sosial yang kurang baik. Kondisi ini akan menciptakan suasana yang kurang aman. Fakta bahwa kaum migran yang datang ternyata ada yang bernasib nasib baik, tetapi ada juga yang justru lebih buruk kondisi dibandingkan di daerah asal. Hanya yang mempunyai kemampuan akademik dan mempunyai ketrampilan serta kemauan yang baiklah dapat bertahan secara layak.

Atmasasmita (1984) menyatakan bahwa kejahatan atau kriminalitas yang terjadi di masyarakat sebenarnya merupakan gejala sosial yang disebabkan karena tidak semua kebutuhan dasar manusia dapat dipenuhi secara sempurna. Gosita (2004) menulis seiring dengan perkembangan kota, kejahatan berkembang secara kualitas dan kuantitas, perkembangan ini mengakibatkan keresahan pada masyarakat dan pemerintah. Kota Bekasi mempunyai data kriminalitas yang tinggi dibandingkan wilayah luar DKI Jakarta yang masih dalam koordinasi Polda Metro Jaya. Statistik Kriminalitas dengan jumlah laporan tertinggi adalah Curanmor (Pencurian kendaraan Bermotor). Laporan dari Subbag Dastik Roops PMJ memperlihatkan bahwa kriminalitas kota Bekasi didominasi oleh 4 jenis peristiwa utama, yaitu Penganiayaan Berat sebanyak 202 kasus, Pencurian dengan Pemberatan dengan 468 kasus, Pencurian dengan Kekerasan sebanyak 64 kasus dan Pencurian Kendaraan Bermotor sejumlah 608 kasus, pada tahun 2009. Data tersebut di atas belum menunjukkan realitas kejadian yang sebenarnya. Sangat dimungkinkan realitas jauh melebihi angka resmi. Hal ini karena data tersebut hanya mencatat yang melaporkan kejadian. Data laporan pencurian kendaraan bermotor menunjukkan angka tertinggi.

Kota Bekasi memiliki luas 210,49 km² yang terdiri dari 12 kecamatan, 56 kelurahan, dengan total jumlah penduduknya adalah 2.336.489 (2010). Polresta Kota Bekasi memiliki kekuatan personil 1.519 tersebar di polsek-polsek yang terdapat di 8 kecamatan dari 12 kecamatan.. Sedangkan pos polisi (pospol) terdata 17 lokasi ditambah kantor Badan Kemitraan Polisi dan Masyarakat (BKPM) di 7 lokasi, dengan police ratio 1 : 1.538. Padahal sesuai standar PBB satu polisi hanya melayani 350 masyarakat. Ada tiga kecamatan yang tidak mempunyai polsek, hal ini menimbulkan timbulnya rasa kurang aman untuk kecamatan tersebut.

Kota Bekasi mempunyai data wilayah sebagai berikut; kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Bantar Gebang dengan 24,73 km², kecamatan dengan penduduk yang terbanyak adalah Kecamatan Bekasi Utara dengan 240.456 jiwa, dan kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Bekasi Timur dengan 15,668 jiwa/km².

Kondisi yang ada di Kota Bekasi, menjadikan penulis ingin mengkaji kriminalitas Kota Bekasi. Hal ini dikarenakan: setidaknya ada empat ancaman kejahatan yang perlu diperhatikan jajaran Polda Metro Jaya seiring perkembangan pesat yang dialami ibukota Jakarta. Pertama, ancaman kriminalitas (kejahatan jalanan). Kedua, ancaman terorisme. Ketiga, ancaman kejahatan korupsi. Keempat, ancaman kejahatan narkoba. Semua kejahatan tersebut menjadi tuntutan masyarakat agar jajaran Polda Metro Jaya, dapat mencegah dan mengatasinya. Pencurian Kendaraan Bermotor masuk ke dalam klasifikasi kejahatan jalanan.

Polda Metro Jaya sampai tahun 2009 dibandingkan dengan Polda lainnya mempunyai rekor kriminalitas paling seram. Pada tahun 2009 terjadi 57.041 kasus kriminalitas, angka resiko kejahatan tertinggi yaitu 323 per 100.000 penduduk dan selang waktu terjadinya tindak pidana (*Crime clock*) yaitu setiap 00.09'.12". Untuk Pencurian kendaraan bermotor terjadi 9848 kali atau 26,980 kejadian dalam satu harinya, dengan kata lain setiap jam minimal sebuah motor akan hilang.

Kasus pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi adalah salah satu kriminalitas yang teramat kecil penyelesaiannya. Tahun 2009 dari 459 korban pencurian kendaran bermotor roda 2, hanya 29 kasus yang dapat diselesaikan. Sementara dari 149 pencurian kendaraan bermotor roda 4 hanya 9 kasus yang dapat diselesaikan. Kasus pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi berjumlah 608 kasus atau 1,66 kejadian setiap harinya.

Jumlah kendaran bermotor di Bekasi sedemikian tingginya sesuai dengan permintaan para pekerja pabrik/industri yang berkembang di Kota Bekasi dan sekitarnya. Apalagi semakin mudahnya syarat untuk mengajukan kredit kepemilikan kendaraan bermotor.

1.2. Tujuan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Membuat pola keruangan wilayah kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor
- 2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya pencurian kendaraan bermotor

1.3. Permasalahan

- 1) Bagaimana karakteristik wilayah kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi tahun 2010 ?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya pencurian kendaraan bermotor di Kota Bekasi tahun 2010 ?

1.4. Hipotesa

- 1) Semakin tinggi jumlah kepemilikan kendaraan bermotor, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, kerapatan jalan, dan semakin sedikitnya jumlah pos keamanan, jumlah tenaga keamanan terlatih, rasio polisi terhadap penduduk dan kepadatan polisi maka akan semakin tinggi kejadian pencurian kendaraan bermotor
- 2) Semakin rendah jumlah kepemilikan kendaraan bermotor, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, kerapatan jalan, dan semakin tingginya jumlah pos keamanan, jumlah tenaga keamanan terlatih, rasio polisi terhadap penduduk dan kepadatan polisi maka akan semakin rendah kejadian pencurian kendaraan bermotor

1.5. Manfaat Penelitian

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan wilayah kejadian pencurian kendaraan bermotor
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi penentu kebijakan daerah terhadap pembangunan sarana dan prasarana untuk memperkecil kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran untuk peneliti berikutnya yang akan mendalami kriminalitas terutama Pencurian Kendaraan Bermotor untuk wilayah kajian lain atau pun dalam jangka waktu yang berbeda.

1.6. Batasan Penelitian

1. Kejahatan/ Kejadian Kriminalitas adalah bertemunya niat jahat dari calon pelaku dengan kesempatan atau peluang yang ada., dapat juga disebabkan oleh banyak faktor dimana satu sama lain saling mempengaruhi, dan merupakan gejala sosial yang disebabkan karena tidak semua kebutuhan dasar manusia dapat dipenuhi secara sempurna
2. Pencurian Kendaraan Bermotor adalah salah satu jenis kejahatan jalanan berupa kejahatan pencurian atau percobaan pencurian yang sarannya adalah kendaraan bermotor, kendaraan bermotor yang dimaksud adalah Roda dua.
3. Wilayah Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor adalah kelurahan-kelurahan tempat terjadinya aksi pencurian kendaraan bermotor, yang mempunyai ciri yang sama besarnya dan wilayah kejadian yang dimaksud adalah tempat terjadinya aksi buat si korban.
4. Jumlah kejadian dan lokasi kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor adalah banyaknya aksi kejahatan dan tempat terjadinya aksi kejahatan dalam hal ini pencurian kendaraan bermotor
5. Jumlah Kendaraan Bermotor adalah banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang dimiliki secara sah oleh masyarakat.
6. Jumlah penduduk adalah orang yang tinggal atau berada di suatu tempat di dasarkan pada hasil penghitungan lembaga terkait, dalam hal ini hasil sensus yang ditunjukkan dalam data statistik daerah.
7. Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk terhadap luas wilayah tempat tinggal.
8. Aksesibilitas Jalan dalam hal ini digunakan kerapatan jalan dengan rumus :
$$\text{panjang jalan} / \text{luas wilayah} .$$
9. Jumlah pos keamanan adalah banyaknya jumlah pos keamanan yang dibangun kepolisian setempat atau pun yang dibangun oleh masyarakat sebagai wujud partisipasi dalam pengamanan

10. Rasio polisi adalah perbandingan Jumlah anggota polisi terhadap jumlah penduduk sebuah wilayah
11. Kepadatan Polisi adalah .perbandingan jumlah anggota polisi terhadap luas wilayah yang menjadi kewenangannya.
12. Waktu kejadian pencurian kendaraan bermotor adalah interval waktu yang digunakan berdasarkan jam kejadian, hari, tanggal kejadian serta bulan kejadian yaitu :
 - Jam kejadian Malam (24.01 – 06.00), Pagi (06.01 – 12.00), Siang (12.01 – 18.00), Sore (18.01 – 24.00)
 - Hari Kejadian 1. Senin, 2. Selasa, 3. Rabu, 4. Kamis, 5. Jum'at, 6. Sabtu, 7. Minggu
 - Periode 1 (Tanggal 1 – 10), periode 2 (Tanggal 11 – 20) dan periode 3 (Tanggal 21 – 31)
 - Bulan 1, Bulan 2, Bulan 3, Bulan 4, Bulan 5, Bulan 6, Bulan 7, Bulan 8, Bulan 9, Bulan 10, Bulan 11, Bulan 12

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Wilayah dan Aspek kewilayahan

Haggett (2001) menyatakan bahwa region adalah daerah yang dihubungkan oleh suatu kriteria yang spesifik dan homogen atau kompak. Pembahasan regional yang efektif atas dasar pada pemilihan dari kriteria yang penuh arti. Haggett (2001) juga menjelaskan juga region adalah suatu cara untuk mendeskripsikan karakter suatu variable dari suatu area dengan cara yang efisien. Salah satu jalan yang paling sederhana untuk membentuk suatu wilayah adalah dengan membagi satu area ke dalam beberapa zona, masing-masing area mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan karakternya.

Camara (2001) menyatakan bahwa analisa keruangan adalah sebuah bentuk langkah yang mengarah pada pemilihan suatu model yang dapat dengan tegas menunjukkan hubungan-hubungan keruangan yang menggambarkan fenomena yang ada. Semua permasalahan yang ada dalam analisa keruangan adalah data yang terkait dengan geografi, dimana penekanan pada analisa keruangan tersebut adalah mengukur suatu fenomena dan hubungannya yang terkait dengan lokasi dalam ruang menjadi topik pembahasan.

Fellmann (2001) menjelaskan bahwa tiga konsep dasar untuk memahami region/ wilayah, adalah ruang muka bumi, memiliki lokasi yang bersifat relatif, memiliki sifat yang sama misalnya fisik, budaya atau sistem, dan ketiga adalah dibatasi oleh batas wilayah yang sesuai dengan ruang lingkup pembahasan.

Wilayah sebagai suatu sistem terdiri atas subsistem alami yaitu lingkungan dan subsistem manusiawi yaitu penduduk. Subsistem alami akan mengalami proses penipisan sedangkan subsistem manusiawi akan mengalami perkembangan eksponensial. Artinya semakin padat penduduk suatu wilayah maka akan memperkecil ruang gerak manusia dan semakin memperkecil waktu dan ruang sebagai sumberdaya. Jelas sekali bahwa dalam pembangunan wilayah masalah

kependudukan dan lingkungan tak boleh ditangani secara terpisah. (Daljoeni et al 2004)

Rustiadi (2009) menyatakan aspek kependudukan dan interaksi kependudukan (mobilitas penduduk) merupakan informasi yang mendasar yang terkait dengan perkembangan suatu wilayah. Perkembangan suatu wilayah berimplikasi terhadap pertumbuhan dan kepadatan penduduk. Faktor kependudukan juga dijadikan sebagai indikator yang efektif dalam pembangunan suatu wilayah, seperti penduduk terkait dengan perkembangan ekonomi suatu wilayah dan migrasi keluar maupun dalam wilayah. Di sisi lain faktor penduduk juga seringkali menjadi faktor utama dalam berbagai masalah dalam pembangunan, terutama berkaitan dengan degradasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Rustiadi (2009) mengungkapkan bahwa secara agregat struktur demografi suatu wilayah dapat mempengaruhi pembangunan wilayah, seperti struktur usia penduduk dapat berimplikasi terhadap pola dan struktur konsumsi, produktivitas ketersediaan lapangan pekerjaan dan sebagainya. Rustiadi (2009) juga menyatakan migrasi pada dasarnya adalah suatu bentuk respon dari orang-orang dengan alasan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Migrasi menuju kawasan perkotaan disebabkan oleh faktor daya tarik perkotaan dan adanya faktor-faktor pendorong dari kawasan pedesaan.

Whyhne-Hammod (1975) menyebutkan faktor-faktor yang mendorong urbanisasi adalah :

1. Kemajuan bidang pertanian
2. Industrialisasi
3. Potensi pasar
4. Peningkatan kegiatan pelayanan
5. Kemajuan Transportasi
6. Tarikan social dan cultural
7. Kemajuan Pendidikan
8. Pertumbuhan penduduk alami

Namun berdasarkan Survey Penduduk antar Sensus tahun 1995, ternyata dari 8 faktor penyebab urbanisasi, menunjukkan bahwa alasan utama penduduk melakukan migrasi yaitu; perubahan status perkawinan/ikut saudara (41,35%),; karena pekerjaan (39,65%),; karena pendidikan (14,96%),; karena perumahan (2,57%) dan lain-lain (1,47%).

Lebih lanjut Rustiadi (2009) menyatakan migrasi dari desa ke kota dilihat dari beberapa sisi dapat dipandang sebagai hal yang positif. Hal ini karena secara sosial, migrasi dianggap secara alamiah dapat menyalurkan surplus tenaga kerja di pedesaan ke sektor industri modern di kota-kota. Data-data yang menonjol selama dekade 1960-an dan 1970-an ketika terjadi gelombang migrasi dari desa secara besar-besaran menuju perkotaan, menjelaskan adanya suatu hubungan yang bersifat paradoks. Sebagai akibat cepatnya laju peningkatan penawaran tenaga kerja dan semakin tertinggalnya tingkat pertumbuhan permintaan tenaga kerja, maka dalam jangka panjang akan menimbulkan permasalahan surplusnya tenaga kerja perkotaan secara berlebihan.

2.2. Kajian Kriminalitas

Kriminalitas yang disebut juga kejahatan merupakan kejadian yang hampir setiap hari ada di masyarakat dan hal ini meresahkan anggota masyarakat. Kejahatan adalah bertemunya niat jahat dari calon pelaku dengan kesempatan atau peluang yang ada. Selain itu kejahatan atau kriminalitas dapat juga disebabkan oleh banyak faktor dimana satu sama lain saling mempengaruhi. Kejahatan atau kriminalitas yang terjadi di masyarakat sebenarnya merupakan gejala sosial yang disebabkan karena tidak semua kebutuhan dasar manusia dapat dipenuhi secara sempurna. (Atmasasmita 1984)

Bratingham (1991) menulis kriminalitas adalah kejadian yang sangat kompleks dan digambarkan dalam lima komponen yaitu hukum, pelaku, target/korban, tempat dan waktu kejadian. Apabila salah satu dari lima komponen itu tidak ada maka tindak kriminal tidak mungkin dapat terjadi.

Geografi kriminologi tidak hanya membahas mengenai pemetaan dan distribusi dari pola kriminalitas, tetapi juga membahas perbandingan pola distribusi kriminalitas dengan variasi-variasi spasial seperti indikator sosial-ekonomi serta indikator lingkungan (Verrna 2002)

Sudjono (1970) menyatakan pendapat dari mazhab lingkungan dalam memandang beberapa faktor lingkungan sebagai sebab kejahatan, seperti:

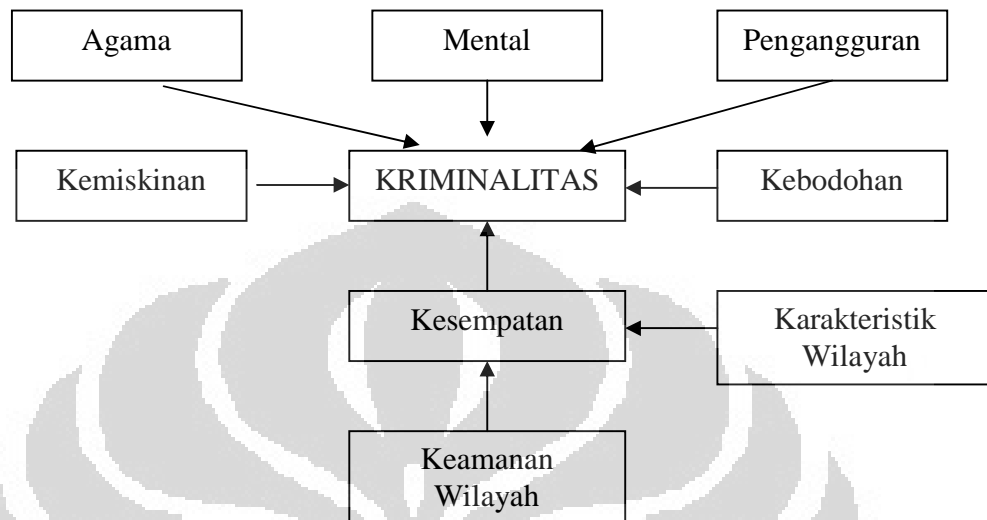
- Lingkungan yang memberi kesempatan akan timbulnya kejahatan
- Lingkungan pergaulan yang memberi contoh
- Lingkungan ekonomi (kemiskinan)
- Lingkungan pergaulan yang berbeda-beda.

Cliffor R. Shaw dalam Saherodji (1980) memberikan karakteristik atau ciri-ciri dari sebuah delinquency area, yaitu: di dalam daerah tersebut tingkah laku yang cenderung melanggar norma atau biasa disebut criminal behaviour adalah dianggap sebagai sebuah hal yang biasa. Kondisi-kondisi fisik daerah itu buruk, misalnya ;

1. perumahan yang buruk, jalan yang buruk dan kebersihan yang kurang
2. penduduk yang padat
3. adanya mobilitas penduduk
4. terletak di dekat aktivitas perdagangan dan industri
5. sangat kurang adanya control sosial
6. standard hidupnya rendah
7. standard pendidikannya rendah
8. rate dari penjahat-penjahat dewasa adalah tinggi
9. disorganized neighborhood, yaitu lingkungan yang tidak baik kadang-kadang dapat dikatakan kacau dimana anak-anak tidak cukup mendapatkan pendidikan dan pengetahuan tentang nilai-nilai yang biasa dijunjung tinggi oleh masyarakat seperti nilai mengenai hak milik orang lain, nilai pendidikan sebagai alat untuk maju dan sebagainya.

Saherodji (1980) menyatakan daerah kejahatan adalah dimana banyak terdapat penjahat-penjahat didalamnya dan juga karena banyak kejahatan yang terjadi pada daerah-daerah tersebut.

Prayitno (1990) menyatakan bahwa lingkup kerja geografi dalam membahas kriminalitas digambarkan pada bagan di bawah ini.



Gambar. 1.2. Lingkup Kerja Geografi (Prayitno, 1990)

Dari bagan tersebut terlihat bahwa faktor kesempatan timbul dari perbedaan karakteristik wilayah. Karakteristik wilayah mencakup dua hal, yaitu karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Herbert (1989) dalam Jones (1993) menyatakan bahwa konsep tempat merupakan pusat dari kriminologi lingkungan (environmental criminology). Tempat adalah sebuah pengertian gabungan dari persepsi, tujuan dan pengalaman dalam suatu situasi khusus. Tempat melibatkan penilaian yang kualitatif serta tingkat eksplisit dan implisit berdasarkan pengalaman atau imajinasi. Seperti kalimat, “Saya nyaman di sini”, “Saya tidak mau pergi ke sana”. Semua itu menunjukkan penilaian terhadap suatu tempat. Sebagai tambahan, tempat mempunyai nilai kultural yang melibatkan penyebutan batas wilayah, simbolisme dan pemberian label.

Tempat membagi kejahatan dalam tiga tingkatan; mikro, meso dan makro. Pada skala mikro, pengaturan dari kegiatan dan insiden suatu individu, privasi dan pengetahuannya mengenai suatu tempat mempengaruhi tipe korban, resiko dan sifat alamiah dari korban. Penting diketahui pribadi dan pengetahuan yang baik mengenai suatu tempat tergantung dari respon korban dan pelaku tindak kriminal. Pelaku yang

menyerang pribadi seseorang atau yang tidak terbiasa dengan tempat tertentu, mungkin akan melakukan kekerasan yang lebih agar dapat mencapai tujuannya (Block 1981, Cook 1986 dalam Jones 1993).

Pada skala meso atau skala lingkungan, akibat dari adanya kejahatan di suatu tempat akan berbeda-beda. Suatu perumahan yang dipersepsikan sebagai tempat yang berbahaya dapat mengurangi minat orang untuk tinggal di sana, nilai bangunan akan berkurang dan reaksi selanjutnya penghuni akan pergi dan digantikan oleh orang yang kondisi ekonominya kurang. Pada skala lingkungan persepsi mengenai lingkungan sangat penting bagi pelaku, dimana mereka membuat dua keputusan yang sulit saat akan melakukan aksinya, melakukan atau tidak melakukan tindak kriminalitas (Maguire 1982, Bennet 1986 dalam Jones 1993).

Para pelaku kejahatan akan melakukan aksinya pada tempat-tempat yang memiliki target potensial dan mudah bagi mereka untuk melarikan diri. Mereka tidak akan melakukan aksinya pada tempat yang banyak halangan, seperti sistem keamanan yang baik, ada polisi dan penjaga, adanya alarm atau karena tidak adanya tempat untuk bersembunyi atau pun melarikan diri setelah melakukan aksi kejahatan ((Maguire 1982, Bennet 1986, Evans 1989 dalam Jones 1993).

Sedangkan pengaruh tempat dalam skala makro adalah kuatnya pengaruh suatu kebudayaan terhadap suatu tempat, tetapi pada level ini sulit untuk mendapatkan bukti mengenai akibat dari suatu kejahatan, apalagi kasus-kasus yang berhubungan dengan konflik kekuasaan antar wilayah, namun tidak berlaku bagi kejahatan jalanan (Chrisholm dan Smith 1990 dalam Jones 1993).

Davidson (1981) dalam Loh Wai Ying (1998), mencoba untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan antara variable lingkungan dan tindak kriminal. Beliau mengklasifikasikan lingkungan kedalam dua kategori, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik berhubungan dengan struktur dan desain suatu area. Contohnya taman, tanah kosong dan pola jalan. Lingkungan sosial berhubungan dengan konteks dasar dari interaksi sosial yang dilakukan di luar rumah, seperti sekolah, tempat rekreasi, pusat komersial dan sebagainya.

2.3. Perkembangan Kota dan Kriminalitas

Bintarto (1983) menyatakan kota adalah suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan strata sosial ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis.

Kota yang pada umumnya berawal dari suatu pemukiman kecil yang secara spasial mempunyai lokasi strategis bagi kehidupan perdagangan. (Sandy, 1977)

Sandy (1989) menyebutkan bahwa kota di Indonesia terdiri dari dua bagian, yakni bagian yang terencana dengan baik dan bagian yang tidak terencana. Bagian yang terencana memiliki berbagai sarana pokok sebagaimana layaknya sebuah kota. Sedangkan yang tidak terencana dengan baik hampir tidak memiliki sarana pokok.

Branch (1995) menyatakan seiring dengan perjalanan waktu, kota mengalami perkembangan sebagai akibat dari pertambahan penduduk, perubahan sosial ekonomi dan budaya serta interaksinya dengan kota-kota lain dan daerah di sekitarnya. Secara fisik, perkembangan suatu kota dapat dicirikan penduduknya makin bertambah dan makin padat, bangunan-bangunan makin rapat dan wilayah terbangun terutama pemukiman cenderung meluas serta semakin lengkap fasilitas kota yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi kota.

Kota mengandung 4 hal utama (Freeman, 1974), yaitu: menyediakan fasilitas perdagangan bagi penduduk, menyediakan lahan usaha bagi penduduk, membuka kemungkinan munculnya usaha jasa dan mempunyai kegiatan industri. Empat hal ini membuat kota menarik sebagai tempat kegiatan penduduk dan pendatang.

Harris dan Ullman (dalam Koestoer, 2001) menyebutkan bahwa kota merupakan pusat pemukiman dan pemanfaatan lahan bumi oleh manusia. Manusia menempati dan mengeskplotasi sumber daya bumi. Hal ini mendorong pertumbuhan kota yang pesat, tetapi menimbulkan terjadinya kemiskinan, sehingga muncul berbagai masalah sosial.

Bintarto (1977) menyatakan kajian spasial atas komponen-komponen kota meliputi komponen penduduk, aktivitas manusia dalam kaitannya dengan penggunaan tanah, ketersediaan prasarana kota dan intensitas pemanfaatan ruang,

pada akhirnya mengacu pada analisis interaksi internal antar bagian wilayah kota dan struktur kota, yang juga dipengaruhi oleh kondisi fisik wilayah, kekuatan ekonomi kota, aksesibilitas dan interaksi dengan daerah sekitarnya.

Gosita (2004) menulis seiring dengan perkembangan kota, kejahatan berkembang secara kualitas dan kuantitas, perkembangan ini mengakibatkan keresahan pada masyarakat dan pemerintah.

Miethe (1994) menulis ada dua hal yang menjadi pertimbangan bagi pelaku kejahatan, perspektif pilihan rasional (*rational choice perspective*) dan aktivitas rutin (*routine activity*).

Clarke (1977) menyatakan perspektif pilihan rasional adalah alasan yang menjadi pertimbangan motif atau tujuan yang dilakukan, seperti uang, status, sex serta perhitungan untung rugi terhadap tindakan tersebut. Sedangkan aktivitas rutin adalah pertimbangan pelaku dalam melakukan kejahatan, terdiri atas : hal yang disukai (*a likely offender*), sasaran yang disukai (*a suitable target*) dan ketidakberdayaan penjaga untuk mencegah kejahatan (*the absence of capable guardian against crime*).

Siegel (2002) menyatakan berdasarkan perspektif pilihan rasional, keputusan untuk melakukan kejahatan, terstruktur karena adanya pilihan-pilihan :

1. Menentukan tempat melakukan kejahatan
2. menentukan sasaran dengan melihat karakteristiknya
3. Cara-cara yang tersedia untuk melakukan kejahatan

Barr dan Ken Pease (1992) menyatakan penting untuk mengenali sejauh mana karakteristik demografi atau unit spasial yang digunakan sebagai pengganti ekologis untuk karakteristik individu yang hidup di dalamnya.

Rice dan Smith (2002);. Smith et al, (2000) dalam van Wilsem (2009) menulis Teori Pola Kejahatan menawarkan penjelasan untuk perbedaan kejahatan di tingkat lokal. Brantingham dan Brantingham (1993) mengasumsikan bahwa distribusi peluang untuk kejahatan melintasi ruang ditentukan oleh cara orang berinteraksi dengan lingkungan lokal mereka. Jika sebuah tempat mudah diakses, karena posisinya di jaringan jalan perkotaan misalnya, banyak orang akan mengunjungi

tempat itu, yang meningkatkan risiko pelaku dan target konvergen. Tempat-tempat seperti beresiko mengalami volume kejahatan yang tinggi, jika kondisi ini dikombinasikan dengan pengawasan yang buruk.

Asumsi bahwa peluang kejahatan bervariasi pada tingkat rinci tata ruang juga menyiratkan bahwa ada perbedaan tingkat jalan dalam sifat insiden kriminal, seperti cara yang bertindak kekerasan berkomitmen dan hubungan antara pelaku dan korban.

Sampson (2004), Morenoff et al, (2001) dalam Tita (2009) menyebutkan studi ekologi kejahatan telah jelas menunjukkan bahwa pola spasial kejahatan tidak dapat dijelaskan oleh karakteristik sosio-ekonomi tempat saja. Sebaliknya, analisis spasial kejahatan menunjukkan bahwa konsentrasi kejahatan adalah hasil dari proses sosial tertentu atau mekanisme yang terwujud dalam sedemikian rupa bahwa kejahatan di satu lokasi mempengaruhi tingkat dan pola kejahatan di dekatnya atau “terhubung” tempat. Untuk saat ini, nilai utama dari studi ini telah melayani sebagai pengingat bahwa “hal-hal ruang,” demikian menyangkal gagasan bahwa lingkungan, bagaimanapun didefinisikan, secara analitis statistik dan bahwa model ekologi kejahatan perlu mempertimbangkan lingkungan yang tergantung pada tindakan dan kegiatan yang terjadi di daerah lain

Sahetapy (1982) menyatakan bahwa kejahatan mengandung konotasi tertentu, merupakan suatu pengertian dan penamaan yang statistik mengandung variabilitas dan dinamik serta bertalian dengan perbuatan atau tingkah laku (baik aktif maupun pasif), yang dinilai oleh sebagian mayoritas atau minoritas masyarakat sebagai suatu perbuatan anti sosial, suatu perkosaan terhadap skala nilai sosial dan atau perasaan yang hidup dalam masyarakat sesuai dengan ruang dan waktu.

Pada tahun 1982 Maguire, Bennet, 1989, Evans, 1989 (lihat Davidson, 1993) menyatakan bahwa para pelaku kriminalitas cenderung melakukan aksi jahat mereka pada tempat-tempat yang mempunyai target potensial serta memudahkan bagi mereka untuk melarikan diri. Tempat-tempat yang dimaksud bukan hanya tempat-tempat yang sepi dan jauh dari aktivitas masyarakat. Akan tetapi tempat-tempat yang dekat dengan pusat keramaian bahkan di pusat keramaian itu sendiri juga menjadi incaran

bagi para pelaku kriminalitas. Sedangkan tempat-tempat yang memiliki keamanan serta penjagaan yang baik, jarang di jadikan sasaran aksi kejahatan.

Pacione (2001) berpendapat bahwa kriminalitas merupakan salah satu permasalahan sosial yang muncul di daerah perkotaan. Kemiskinan memiliki hubungan yang signifikan dengan masalah-masalah seperti kriminalitas, pelanggaran, perumahan yang buruk/kumuh, pengangguran dan tingginya angka kematian dan jumlah orang sakit. Kesemua hal itu secara spasial terkonsentrasi di pusat kota.

Pada tahun 1986 Hassinger (lihat Davidson, 1993) melakukan penelitian mengenai ketakutan terhadap kejahatan pada tempat-tempat umum. Hassinger menemukan bahwa pada tempat-tempat terjadinya tindak kejahatan ditemukan beberapa penyebab terjadinya tindak kejahatan di tempat tersebut, baik secara fisik maupun sosial. Penyebab utama itu antara lain :

- banyaknya tempat bersembunyi untuk para penjahat
- daerah tersebut telah dikenal sebagai daerah yang rawan akan tindak kejahatan
- terlalu banyak orang asing atau pendatang di daerah tersebut
- banyaknya berita yang mengatakan bahwa terjadi beberapa tindakan kejahatan di tempat tersebut
- kurangnya penjagaan dari pihak keamanan
- tempat anak muda berkeliaran
- seseorang yang dikenal pernah mengalami hal buruk di tempat tersebut, dan
- kurangnya pencahayaan atau penerangan pada malam hari.

Terjadinya tindak kejahatan adalah karena bertemunya faktor niat jahat dari calon pelaku dengan kesempatan atau peluang yang ada. Tingginya angka kriminalitas antara satu daerah dengan daerah yang lain berbeda-beda. Hal ini tentunya berkaitan dengan faktor peluang atau kesempatan yang ada di suatu daerah yang pada akhirnya berakibat pada pola kriminalitasnya.

Davidson (1999) menjelaskan bahwa dalam suatu kejadian tindak kriminalitas biasanya terdapat tiga komponen utama yaitu korban, pelaku, dan situasi. Dalam hal

ini, korban biasanya memiliki persepsi tersendiri tentang daerah-daerah yang secara fisik dan sosial dipersepsikan sebagai daerah rawan kejahatan.

Jaringan jalan dan tingkat kriminalitas adalah dua hal yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan. Pawson dan Tilley (1994) dalam Tulloch (2001) menyatakan terdapat variasi yang berbeda-beda di tengah masyarakat dalam melihat dan menyikapi ketakutan akan tindak kriminalitas, yaitu ;

1. Perbedaan kelas jalan di suatu wilayah dan jenis dari aktifitas komersial yang ada di sekitarnya.
2. Adanya keheterogenan suku dalam suatu wilayah akan memberikan masalah yang lebih besar dibandingkan dengan wilayah yang ras/sukunya seragam.
3. Kepadatan dan desain dari pemukiman, jumlah penduduk yang padat di suatu wilayah menyebabkan interaksi antar penduduk semakin besar, jenis interaksi yang terjadi bisa positif atau pun negative..
4. Tingkat pengangguran, manusia perlu makan untuk hidup. Ketika tidak ada pekerjaan, mereka akan melakukan apa saja untuk bertahan hidup, cara untuk bertahan hidup itulah yang ada bermacam-macam.

Jalan adalah. Prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006, pasal 1 ayat 3). Pasal 9 menyatakan :Berdasarkan sifat dan pergerakan pada lalu lintas dan angkutan jalan, fungsi jalan dibedakan atas arteri, kolektor, lokal, dan lingkungan.

2.4. Pencurian Kendaraan Bermotor

Kusuma (2005) menyatakan pencurian dan perampasan kendaraan bermotor sendiri dapat digolongkan dalam kejahatan yang terjadi di jalanan. Pencurian kendaraan bermotor dapat digolongkan dalam kejahatan jalanan mengingat tempat dan peristiwa kejahatan ini umumnya wilayah publik.

Meliala (2004) menyatakan istilah kejahatan jalan secara logis sebenarnya lebih tepat adalah segala jenis kejahatan yang terkait dengan situasi jalan (*street related criminalities*). Ada pun situasi-situasi tersebut adalah :

- a. kondisi sesak dan berkerumun (*densed and crowded situation*)
- b. kondisi mudahnya perhatian teralih karena berbagai hal (*diverted attention due to multiple factors*)
- c. kondisi anomaly serta ikutannya, yakni individualitas (*anonymity and its following individualitas*).

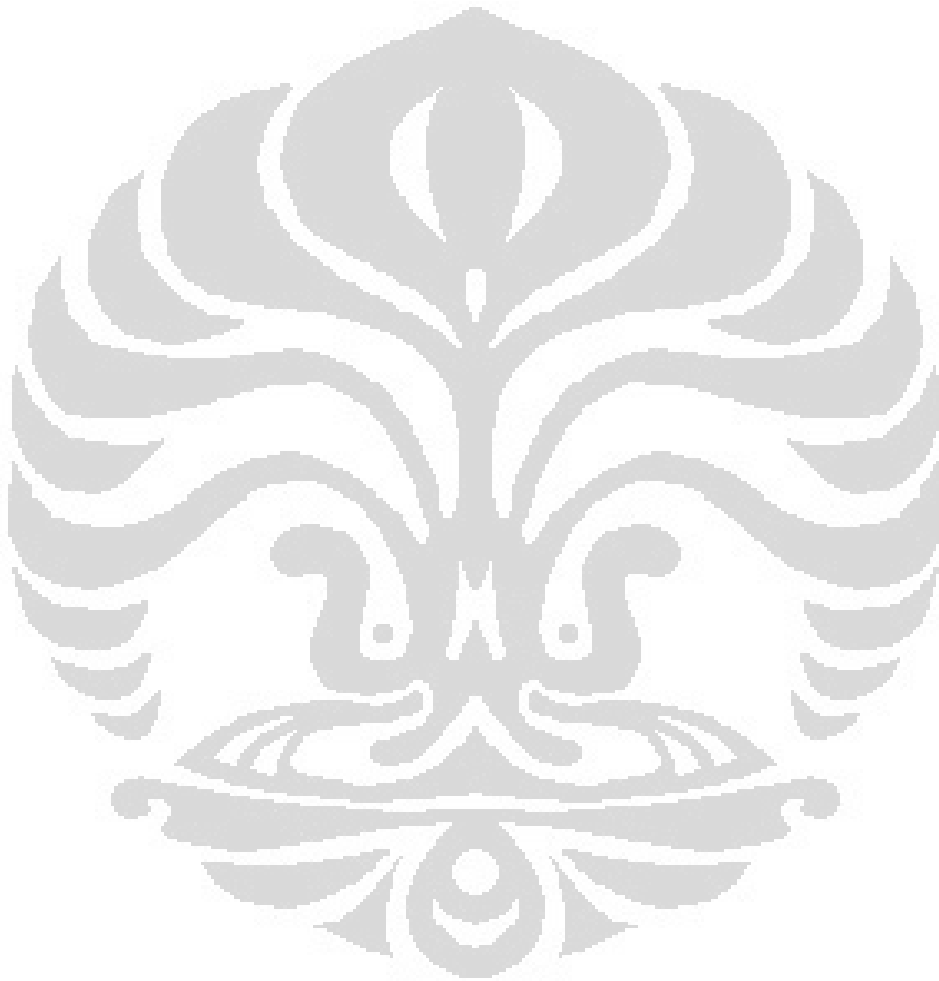
Modus operandi paling konvensional yang digunakan pelaku kejahatan pencurian kendaraan bermotor adalah menggunakan kunci atau obeng berbentuk huruf T atau L. Artinya pelaku kejahatan melakukan pemaksaan dan mengaktifkan kunci kontak.

Siegel (2002) menyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Charles Mc Caghy terhadap data kepolisian dan data pengadilan dari berbagai negara bagian di Amerika, kejahatan pencurian kendaraan bermotor dapat dikategorikan dalam lima bagian;

1. Joyriding, biasanya dilakukan para remaja, bukan untuk memperoleh keuntungan (uang) tetapi untuk memperoleh kekuasaan dan wibawa
2. Short-term transportation, hamper mirip dengan joyriding, pelaku mencuri kendaraan hanya untuk bepergian dari satu tempat ke tempat lain
3. Long-term transportation, usia pelaku lebih tua dari pelaku joyriding dan berasal dari kelas bawah, tujuan pencurian kendaraan untuk digunakan sendiri dengan cara mengubah identitas kendaraan tersebut.
4. Profit, motifnya untuk memperoleh keuntungan, terorganisir dengan baik, tetapi ada juga yang amatiran.
5. Commision of another crime, pencurian kendaraan bermotor yang digunakan untuk melakukan kejahatan lain.

Ada dua hal yang menyebabkan pemerintah kota dan kepolisian menaruh perhatian terhadap kejahatan jalanan :

1. kejahatan ini berpengaruh besar pada tingginya rasa ketakutan pada kejahatan (fear of crime), yang pada gilirannya berpengaruh pula pada perubahan perilaku banyak orang sehingga lebih muda curiga, tidak mau bepergian ke tempat tertentu dan lain-lain
2. mengingat tempat-tempat umum dan juga jalan raya adalah etalase kota, maka citra kota/citra keamanan itu akan tainted atau rusak.

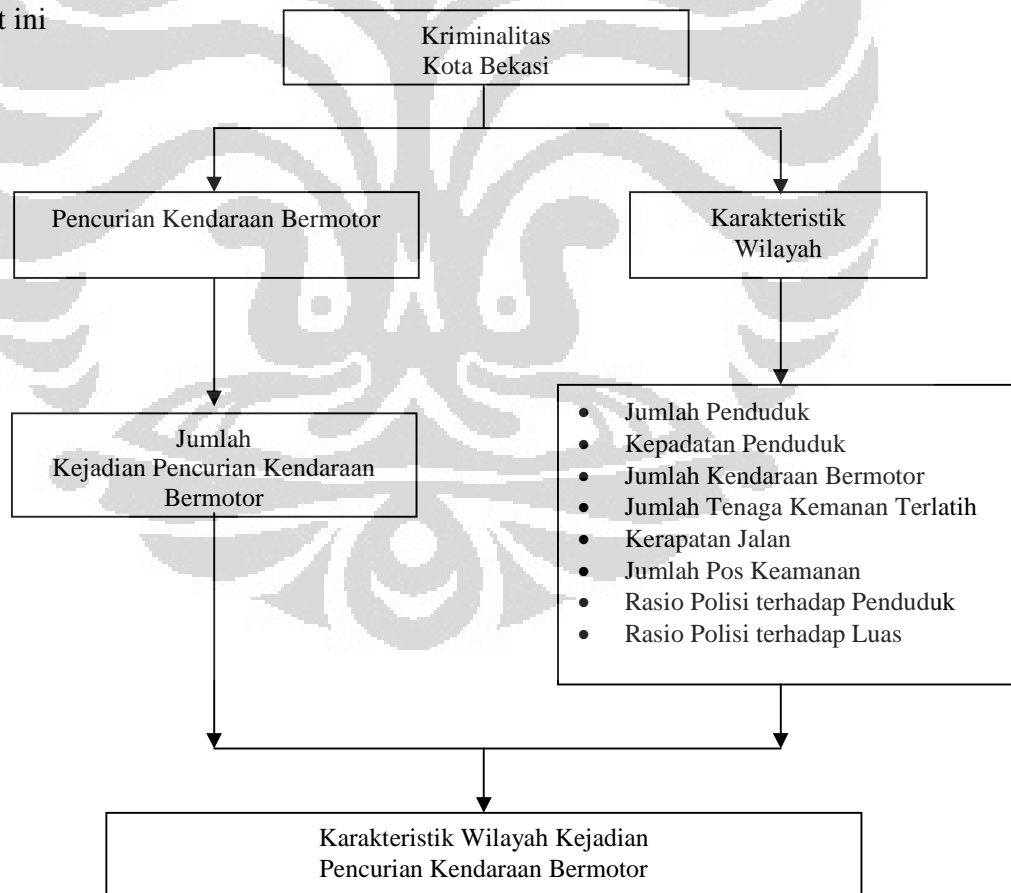


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Berpikir

Kejahatan akan terjadi di mana pun di muka bumi ini. Sebagai sebuah efek dari pembangunan yang kurang merata atau pun kesempatan yang tidak didapatkan oleh sebagian orang. Kejahatan terjadi karena adanya kondisi yang memungkinkan hal itu terwujud. Kota Bekasi merupakan sebuah kota yang sedang berkembang pesat. Laju perekonomian membuat penduduk mampu meningkatkan taraf hidupnya. Salah satu peningkatan taraf hidup tersebut adalah kepemilikan kendaraan bermotor. Penelitian ini mencoba melihat Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini



Gambar 3.1. Diagram alir kerangka berpikir

Pencurian kendaraan bermotor termasuk dalam kejahatan jalanan yang amat terpengaruh oleh situasi jalanan (*street related criminalities*). Kejadian-kejadian pencurian kendaraan bermotor akan membuat wilayah kejadian pencurian kendaraan bermotor. Ada pun Variabel yang akan digunakan adalah Jumlah Kendaraan Bermotor, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, Kerapatan Jalan, Jumlah pos keamanan, jumlah tenaga keamanan terlatih, rasio polisi terhadap penduduk dan rasio polisi terhadap luas, yang diperkirakan menjadi faktor-faktor kejadian pencurian kendaraan bermotor.

Untuk menjawab persoalan penelitian digunakan analisa overlay peta dan uji statistik. Pada analisa overlay peta, variabel-variabel tersebut akan digunakan untuk mendapatkan wilayah potensi kejadian pencurian kendaraan bermotor di Kota Bekasi. Penggunaan analisa statistik akan memperkuat hasil penelitian ini. Terutama mengetahui kekuatan hubungan antar variabel atau pun mencari variabel yang paling berpengaruh terhadap pencurian kendaraan bermotor.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

a. Daerah Penelitian

Daerah Kajian dalam penelitian ini adalah wilayah kota Bekasi dengan luas 210,49 km² yang terdiri dari 12 kecamatan dan 56 kelurahan. Dapat dilihat pada Peta 1. Dalam penelitian ini menggunakan kelurahan sebagai unit analisis.

b. Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup kajian dibatasi jumlah kejadian pencurian kendaraan bermotor di Kota Bekasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. kejadian pencurian kendaraan bermotor
2. Jumlah Penduduk
3. Kepadatan Penduduk
4. Kepemilikan kendaraan bermotor
5. Petugas keamanan terlatih
6. Kerapatan jalan

7. Jumlah Pos keamanan
8. Rasio polisi terhadap penduduk
9. Rasio polisi terhadap luas

c. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data spasial dan data tabular. Data tersebut terdiri dari data fisik dan data sosial. Data luas wilayah, jaringan jalan (aksesibilitas jalan), merupakan pengolahan dari peta digital yang menggunakan data sekunder dari :

- Peta rupa bumi 1 : 50.000 produksi Bakosurtanal
- Peta penggunaan tanah kota Bekasi skala 1 : 50.000 tahun 2008
- Peta Topografi kota Bekasi 1 : 100.000 tahun 2005

Ada pun data sosial yang diperlukan adalah :

- Jumlah kejadian dan lokasi kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Tahun 2010
- Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi Tahun 2010
- Jumlah penduduk kota Bekasi Tahun 2010
- Kepadatan penduduk Kota Bekasi Tahun 2010
- Jumlah pos keamanan kota Bekasi Tahun 2010
- Jumlah satuan keamanan terlatih Kota Bekasi Tahun 2010
- Jumlah Polisi Kota Bekasi Tahun 2010

3.2 Metode Analisa Data

Pada penelitian ini akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan dua metode, yaitu analisa spasial dengan teknik overlay peta dan analisa statistik.

Analisa keruangan/spasial adalah teknik analisa geografi untuk mendapatkan hubungan sebab-akibat, hubungan rasional atau hubungan keterikutan dari faktor-faktor yang diteliti dengan sudut pandang keruangan.

3.2.1 Metode Analisa Spasial

Ada pun penggunaan metode spasial dilakukan dengan langkah-langkah :

1. Pembuatan Peta Penelitian yang memuat administrasi, kenampakan fisik wilayah dan penggunaan tanah
2. Pembuatan peta Penyebaran Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor per unit wilayah penelitian
3. Peta Jumlah Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor. Untuk wilayah kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor akan dibagi menjadi wilayah kelurahan kejadian pencurian kendaraan bermotor rendah, sedang dan tinggi.

Wilayah yang dihasilkan :

- Tidak ada kejadian = 0
 - Rendah 1 – 2 kejadian pencurian
 - Sedang 3 – 4 kejadian pencurian
 - Tinggi > 4 kejadian pencurian
4. Peta Kepemilikan Kendaraan Bermotor. Untuk wilayah kepemilikan kendaraan bermotor dibagi menjadi wilayah kelurahan kepemilikan rendah, sedang dan tinggi. Wilayah yang dihasilkan
 - Rendah < 4.500 buah
 - Sedang 4.501 – 15.000 buah
 - Tinggi > 15.000 buah
 5. Peta Penduduk. Untuk wilayah jumlah penduduk dibagi menjadi wilayah kelurahan dengan jumlah penduduk rendah, sedang dan tinggi Wilayah yang dihasilkan :
 - Rendah < 20.000 jiwa
 - Sedang 20.000 - 25.000 jiwa
 - Tinggi > 25.000 jiwa
 6. Peta Kepadatan Penduduk. Untuk wilayah kepadatan penduduk dibagi menjadi wilayah kelurahan dengan kepadatan penduduk rendah, sedang dan tinggi Wilayah yang dihasilkan :

- Rendah < 7.000 jiwa
- Sedang 7.000 - 12.500 jiwa
- Tinggi > 12.500 jiwa

7. Peta Kerapatan Jalan. Untuk wilayah Aksesibilitas Jalan digunakan kerapatan jalan dengan rumus panjang jalan per luas wilayah, dibagi menjadi wilayah kelurahan dengan kerapatan jalan rendah, sedang dan tinggi. Wilayah yang dihasilkan :

- Rendah < 1.00
- Sedang 1.00 - 1.49
- Tinggi > 1.49

8. Peta Pos Keamanan. Untuk wilayah jumlah pos keamanan didapatkan wilayah kelurahan dengan jumlah pos keamanan rendah, sedang dan tinggi. Wilayah yang dihasilkan :

- Rendah < 20 buah
- Sedang 20 - 30 buah
- Tinggi > 30 buah

9. Peta Keamanan Terlatih. Untuk wilayah jumlah keamanan terlatih akan didapatkan kelurahan dengan jumlah satuan keamanan terlatih rendah, sedang dan tinggi. Wilayah yang dihasilkan :

- Rendah < 30 orang
- Sedang 30 - 40 orang
- Tinggi > 40 orang

10. Peta Rasio polisi. Untuk wilayah Rasio polisi akan didapatkan kelurahan dengan Rasio polisi rendah, sedang dan tinggi. Wilayah yang dihasilkan :

- Rendah < 0.0004
- Sedang 0.0004 - 0.0006
- Tinggi > 0.0006

11. Peta Kepadatan Polisi. Untuk wilayah Kepadatan Polisi akan didapatkan kelurahan dengan Kepadatan Polisi rendah, sedang dan tinggi. Wilayah yang dihasilkan :

- Rendah < 3 polisi/ km²
- Sedang 3 - 5 polisi/ km²
- Tinggi > 5 polisi/ km²

Teknik overlay yang dilakukan dengan membuat

1. tabel kontingensi antar variabel dalam bentuk prosentase kelurahan dan kejadian, yaitu :
 - Matrik Hasil Overlay Peta jumlah penduduk dan Pencurian kendaraan bermotor
 - Matrik Hasil Overlay Peta kepadatan penduduk dan Pencurian kendaraan bermotor
 - Matrik Hasil Overlay Peta kepemilikan kendaraan bermotor dan Pencurian kendaraan bermotor
 - Matrik Hasil Overlay Peta jumlah keamanan terlatih dan Pencurian kendaraan bermotor
 - Matrik Hasil Overlay Peta kerapatan jalan dan Pencurian kendaraan bermotor
 - Matrik Hasil Overlay Peta jumlah pos keamanan dan Pencurian kendaraan bermotor
 - Matrik Hasil Overlay Peta rasio polisi terhadap penduduk dan Pencurian kendaraan bermotor
 - Matrik Hasil Overlay Peta rasio polisi terhadap luas dan Pencurian kendaraan bermotor
2. membuat peta overlay variabel-variabel bebas , yaitu Peta Wilayah Potensi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi tahun 2010

3.2.2 Metode Analisa Statistik

Analisa statistik adalah pengolahan data yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median data, dan sebagainya. Untuk analisis statistik menggunakan program komputer Data tabular yang terdiri dari jumlah kejadian pencurian kendaraan bermotor, jumlah kendaraan bermotor, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, kerapatan jalan, jumlah pos keamanan dan Jumlah satuan keamanan terlatih. Data-data inilah yang akan dianalisis dengan menggunakan alat uji statistik.

Untuk mengetahui signifikansi antar variabel diuji dengan menggunakan Pearson Product Moment. Uji korelasi Pearson. Banyak penelitian meminati keberadaan hubungan antara 2 atau lebih variabel. Korelasi adalah suatu ukuran hubungan linier antar variabel.

Adapun rumus Pearson Product Moment (r) dalam Sarwono (2009) adalah sebagai berikut di bawah ini :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Hipotesis :

Ho : $r = 0$ Tidak ada hubungan antara Y dengan X

H1 : $r \neq 0$ Ada hubungan antara Y dengan X

Korelasi : Jika suatu hubungan tidak sama dengan 0, maka dapat dikatakan terjadi hubungan. Jika suatu hubungan sama dengan 0, maka dapat dikatakan tidak terjadi hubungan

Untuk melihat signifikansinya, ditentukan lewat baris Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka hubungan yang terdapat pada r dianggap signifikan

Interval Kekuatan. Sejumlah penulis statistik membuat interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi. Sarwono (2009), membuat interval kekuatan hubungan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Interval Kekuatan

0	:	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	:	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	:	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	:	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	:	Korelasi sangat kuat
1	:	Korelasi sempurna

Sumber Sarwono 2009

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan analisa korelasi. Dalam statistik bila terdapat dua variabel acak X dan Y berupa pasangan data $(x_1, y_1), (x_2, y_2), \dots, (x_n, y_n)$, dan untuk mengetahui hubungan (linier) antara kedua variable tersebut tanpa mempersoalkan hubungan kausal (sebab akibat) atau tidak, maka digunakan korelasi. Korelasi mengukur besar dan arah hubungan linier antara dua variabel.

Kajian ketiga melihat arah korelasi. Dalam statistik dikenal ada dua arah korelasi, yaitu searah dan tidak searah. Pada SPSS hal ini ditandai dengan pesan *two tailed*. Arah korelasi dilihat dari angka koefesien korelasi. Jika koefesien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah. Searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y juga tinggi. Jika koefesien korelasi negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah. Tidak searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y akan rendah.

Dengan menggunakan formulasi

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2 + b3.x3 + b4.x4 + b5.x5 + b6.x6 + b7x7 + b8x8$$

Y = Jumlah Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor

a = konstanta

x1 = jumlah kendaraan bermotor

x2 = jumlah penduduk

x3 = kepadatan penduduk

- x4 = kerapatan jalan
- x5 = jumlah satuan keamanan
- x6 = jumlah pos keamanan
- x7 = rasio polisi terhadap penduduk
- x8 = Kepadatan polisi

Persamaan regresi yang didapat selanjutnya akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis untuk kasus ini adalah

Ho = koefisien regresi tidak signifikan

H1 = Koefisien regresi signifikan

Untuk pengambilan keputusan akan digunakan membandingkan statistika hitung dengan statistik t tabel

- Jika statistik t hitung < statistik t tabel, maka Ho diterima
- Jika statistik t hitung > statistik t tabel, maka Ho ditolak

Berdasarkan formulasi ini maka akan didapat variabel mana yang paling bisa memprediksi pencurian kendaraan bermotor di Kota Bekasi pada tahun 2010

BAB IV

DESKRIPSI KOTA BEKASI

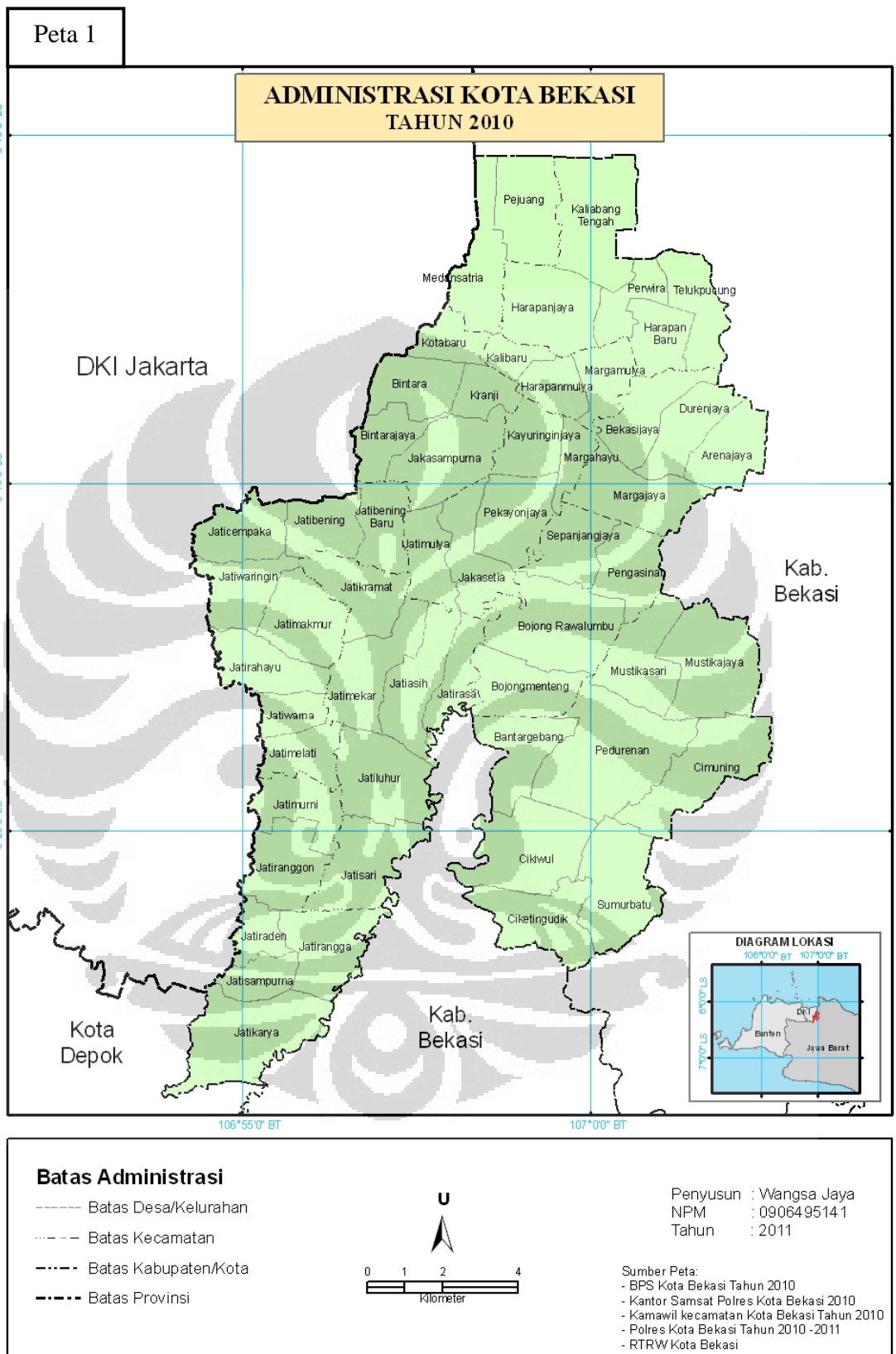
4. 1. Kondisi Fisik

4. 1. 1. Letak dan Luas Daerah

Hingga tahun 1981 kota Bekasi adalah Kota Administrasi yang berada di bawah Kabupaten Bekasi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 1981., yang meliputi 4 buah kecamatan. Pada tanggal 10 Maret 1997, melalui Undang-undang Nomor 9 Tahun 1996 Kota Administrasi Bekasi ditingkatkan statusnya menjadi Kotamadya Tingkat II Bekasi. Baru pada tahun 1999, dengan keluarnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, istilah Kotamadya Daerah Tingkat II Bekasi diubah menjadi Kota Bekasi. Undang Undang Nomor 4 tahun 2004 menetapkan Pembentukan Kota Bekasi atas 12 Kecamatan dan 56 Kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan 210,49 km²

Kota Bekasi terletak pada : 106°55' – 107°2' Bujur Timur dan 6°7' – 6°15' Lintang Selatan. Secara geografi wilayah kota Bekasi di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bekasi, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Depok, di sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan Lampiran Tabel 1. Luas Daerah per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010 ternyata Kelurahan yang paling luas adalah Mustika Jaya dengan luas 9,307 km² atau 4,45% dari luas total Kota Bekasi, diikuti oleh Pedurenan dengan 6,783 km² (3,22 %) dan Bojong Rawalumbu dengan 5,819 km² (2,76%). Ada pun kelurahan yang mempunyai daerah tersempit adalah Kalibaru dengan 1,211 km² atau 0,58% dari luas total. Kelurahan Mustika Jaya dan Pedurenan terletak pada Kecamatan Mustika Jaya, sedangkan Kelurahan Bojong Rawalumbu terletak pada Kecamatan Rawalumbu dan Kelurahan Kali Baru terletak pada Kecamatan Medan Satria.



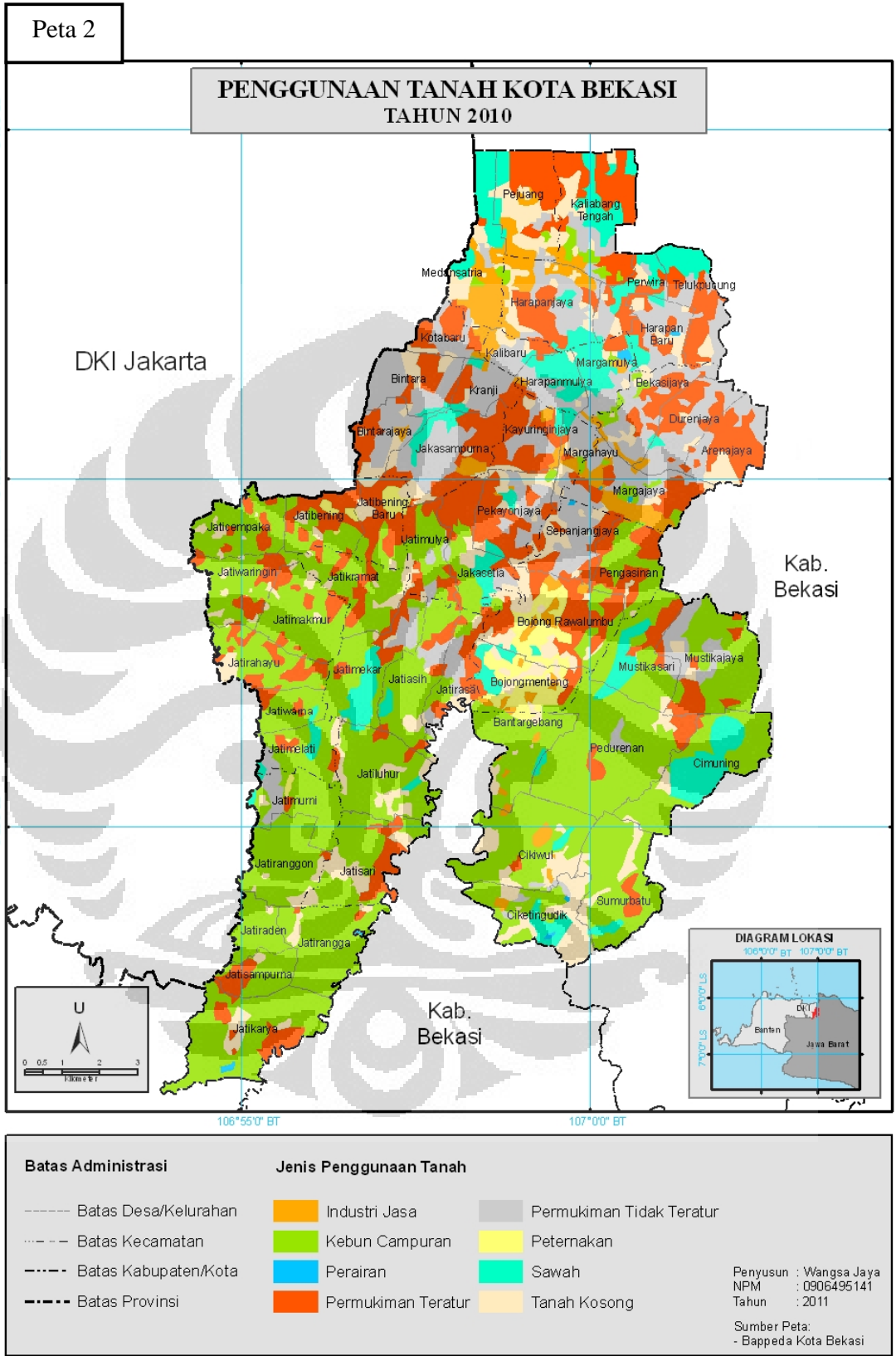
4. 1. 2. Penggunaan Tanah

Total 58.31% penggunaan tanah di kota Bekasi merupakan lahan terbangun terutama di Kecamatan bagian tengah ke Timur dan Barat hingga Utara Kota Bekasi, seperti Kecamatan Bekasi Timur, Bekasi Barat, Bekasi Utara, Bekasi Selatan, Rawa Lumbu, Medan Satria dan Pondok Gede. Lahan terbangun tersebut adalah perumahan, perkantoran, industri dan jasa, serta Fasos dan Fasum. Kecamatan Bekasi Barat selain perumahan juga merupakan wilayah bisnis dan pusat pemerintahan kota Bekasi. Sedangkan wilayah yang belum terbangun lahannya sebesar 41.69% terdapat di bagian selatan Kota Bekasi. Kecamatan tersebut adalah Pondok Melati, Jati Sampurna, Jati Asih, Bantar Gebang dan Mustika Jaya. Pembangunan perumahan, industri, jasa dan perkantoran serta fasilitas pendukung lainnya mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan tanah dari pertanian ke non pertanian. Sandi (1977) menyatakan jumlah penduduk dan perubahannya, penyebaran dan bidang nafkah adalah hal-hal yang merupakan faktor-faktor penentu dalam pola maupun arah kecenderungan penggunaan tanah di suatu daerah. Hal-hal inilah justru yang menyebabkan perbedaan antara penggunaan tanah di daerah perkotaan dan pola penggunaan di daerah pedesaan.

Tabel 4.1 Penggunaan Tanah Kota Bekasi

Jenis Penggunaan	HA	%
A. Lahan Terbangun	12,273.00	58.31
1. Perumahan	10,856.00	51.57
2. Industri	425.65	2.02
3. Perkantoran	225.44	1.07
4. Perdagangan dan Jasa	360.90	1.71
5. Fasilitas Umum/ Sosial	405.01	1.92
B. Lahan Tidak terbangun	8,776.00	41.69
1. Sawah	1,790.00	8.50
2. Tegalan	745.00	3.54
3. Kebun Kosong	6,208.00	29.49
4. Tanah Kosong	33.00	0.16
	21,049.00	100.00

Sumber : Laporan Analisa RTRW Kota Bekasi Tahun 2000-2010



4 1. 3. Jalan Raya

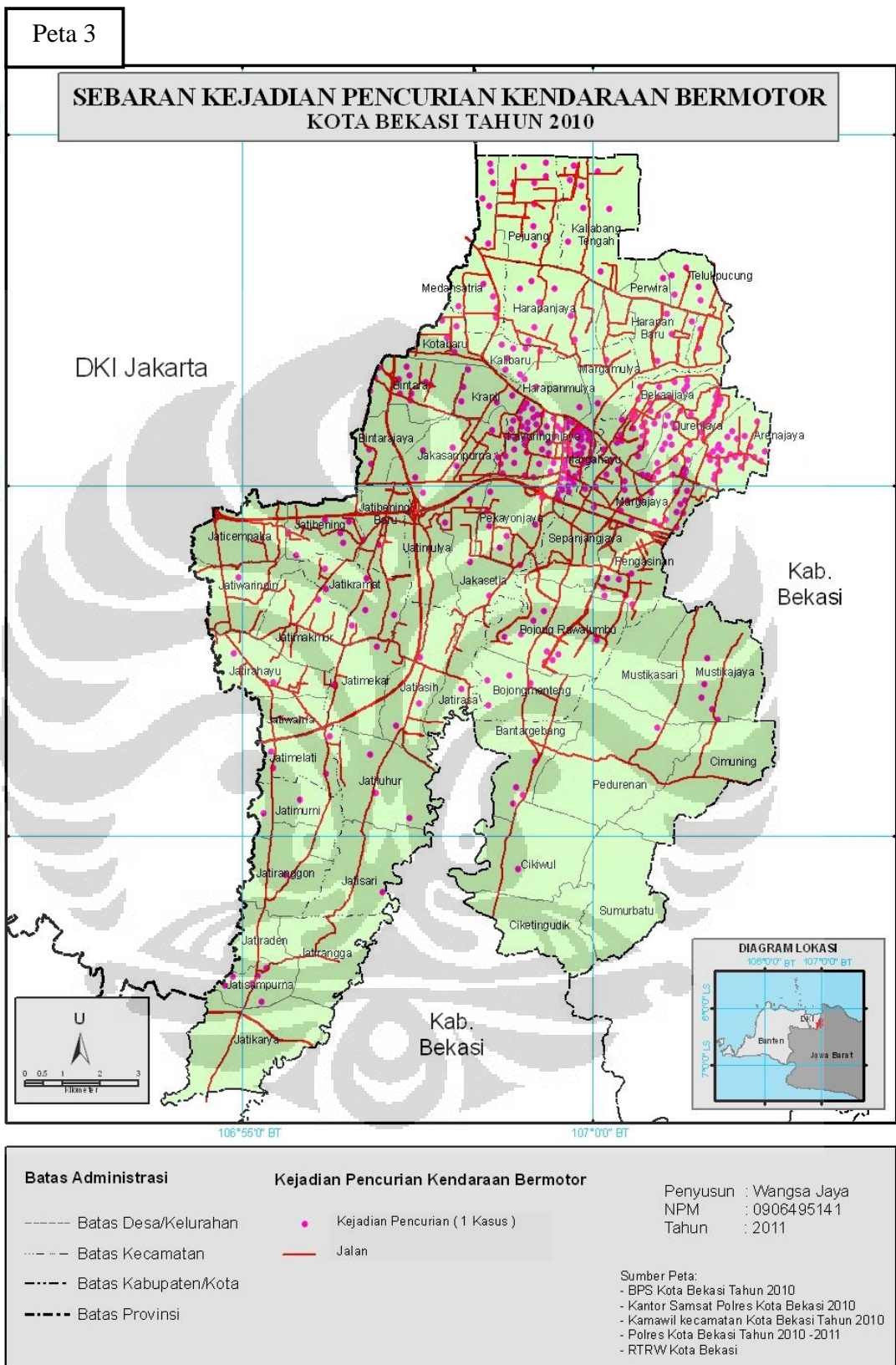
Perkembangan pemukiman pada bagian-bagian kota tidak sama, tergantung pada karakteristik kehidupan masyarakat, potensi sumber daya (kesempatan kerja) yang tersedia. Kondisi fisik alami serta fasilitas kota yang terutama berkaitan dengan transportasi dan Komunikasi (Bintarto, 1977). Jalan Tol Cikampek telah merubah Bekasi menjadi Kota Bekasi yang berkembang. Aksesibilitas menjadi lebih tinggi. Pintu Tol di Bekasi Barat dan Bekasi Timur menjadi faktor utama terbukanya Kota Bekasi. Perkembangan kedua pintu tol mendorong para investor membangun ke arah Utara dari Kota Bekasi. Pintu tol Bekasi Barat menjadi akses pertama yang membesarkan Kota Bekasi. Jl. Jend. Ahmad Yani menjadi sentra bisnis dan jasa. Posisinya yang berdekatan dengan pusat pemerintahan membuat jalan tersebut menjadi pusat kegiatan Kota Bekasi. Hingga tahun 2011 pusat bisnis banyak dibangun, apartemen di sisi jalan tol juga dalam taraf penuntasan. Walau pun tidak secepat perkembangan pintu Tol Barat, pintu Tol Timur mempunyai satu buah sentra bisnis. Tetapi banyaknya perumahan-perumahan baru yang terjangkau kelas menengah ke bawah, membuat jalur pintu Tol Timur menjadi pilihan masyarakat untuk menetap. Sistem jaringan jalan Kota Bekasi pun berkembang, Jl. Ir H. Juanda, Jl. Cut Mutiah, Jl. Jend. Ahmad Yani, Jl. Jend. Soedirman dan Jl. Sultan Agung menjadi jalan-jalan utama sesuai perkembangan kota Bekasi. Begitu juga Jl. Siliwangi (Narogong) dan Jalan Pekayon Jatiasih berkembang membuka wilayah Selatan, walau pun memang tidak sebesar jalan-jalan di bagian tengah hingga utara. (lihat Peta 3)

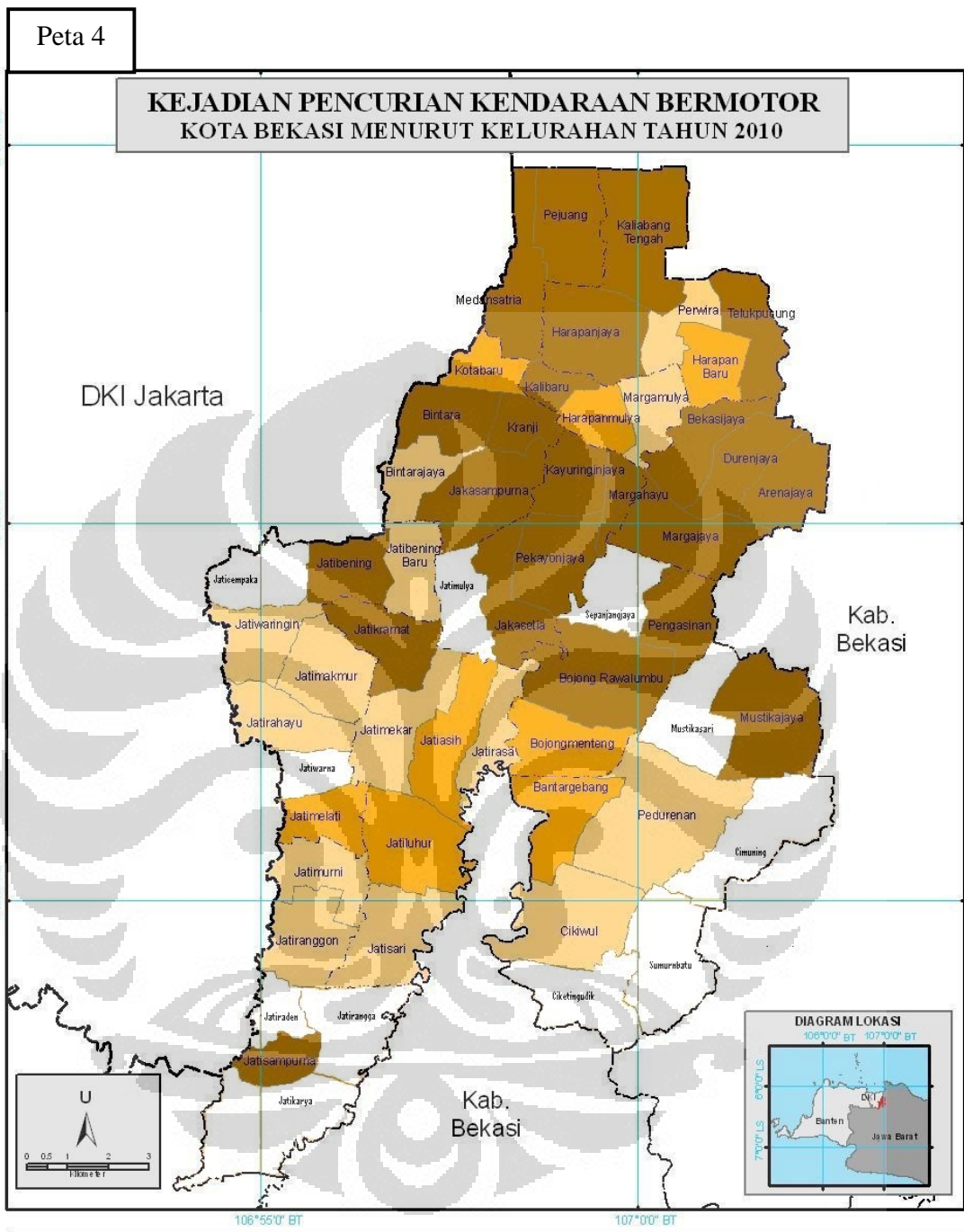
4. 2. Pencurian Kendaraan Bermotor

Pencurian kendaraan bermotor di Kota Bekasi seperti halnya kota-kota lain, juga menunjukkan gejala peningkatan yang tinggi. Kondisi nyata di lapangan, boleh jadi jumlah kejadian sesungguhnya jauh lebih besar dari yang dilaporkan ke kantor polisi. Hal ini berkaitan erat dengan jumlah penyelesaian kasus Pencurian Kendaraan Bermotor yang kecil. Sehingga penduduk berpikir untuk apa laporan dibuat. Laporan kehilangan kendaraan hanya akan dibuat jika; untuk bukti asuransi, kendaraan yang

hilang adalah milik kantor atau pembelian dalam bentuk kredit. Kota Bekasi pada tahun 2009 mempunyai kasus Pencurian kendaraan bermotor sebesar 469, pada tahun 2010 menurun menjadi 369 kasus, sedangkan tahun 2011 hingga bulan Oktober tercatat 288 kasus Pencurian Kendaraan bermotor. Peta 3 Sebaran Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi tahun 2010 memperlihatkan sebaran lebih banyak berada di tengah hingga utara Kota Bekasi. Sebaran Kejadian juga memperlihatkan konsentrasi kejadian di bagian tengah Kota Bekasi.

Lampiran 2 Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi tahun 2010, menunjukkan bahwa Kelurahan Margahayu mempunyai 45 kasus pencurian kendaraan bermotor, diikuti oleh kelurahan Kayuringin dengan 39 kasus. Sedangkan kelurahan yang tidak ada pencurian kendaraan bermotor adalah : Ciketing Udik, Cimuning, Jaka Mulya, Jaticempaka, Jatikarya, Jatiraden, Jatirangga, Jatiwarna, Mustika Sari, Sepanjang Jaya dan Sumur Batu. Peta 3 akan memperlihatkan sebaran kejadian pencurian kendaraan bermotor di Kota Bekasi tahun 2010. Peta 4 akan memperlihatkan kejadian pencurian kendaraan bermotor per kelurahan Kota Bekasi tahun 2010.



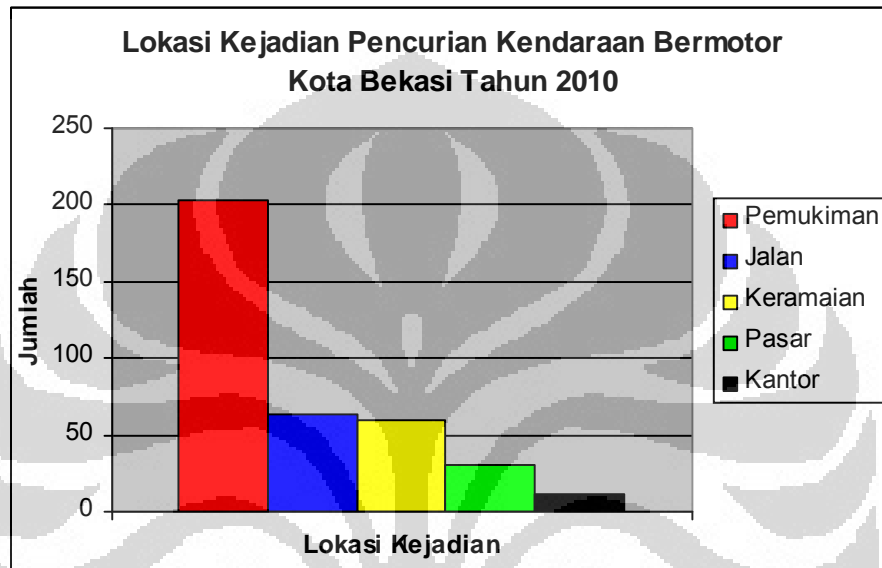


Batas Administrasi	Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor	Penyusun : Wangsa Jaya NPM : 0906495141 Tahun : 2011
----- Batas Desa/Kelurahan	■ Tinggi (>4 Kejadian)	
----- Batas Kecamatan	■ Sedang (3 - 4 Kejadian)	
----- Batas Kabupaten/Kota	■ Rendah (1 - 2 Kejadian)	
----- Batas Provinsi	□ Tidak Ada Kejadian (0)	

Sumber Peta:
 - BPS Kota Bekasi Tahun 2010
 - Kantor Samsat Polres Kota Bekasi 2010
 - Kamawil kecamatan Kota Bekasi Tahun 2010
 - Polres Kota Bekasi Tahun 2010 - 2011
 - RTRW Kota Bekasi

4.2. 1 Lokasi Kejadian

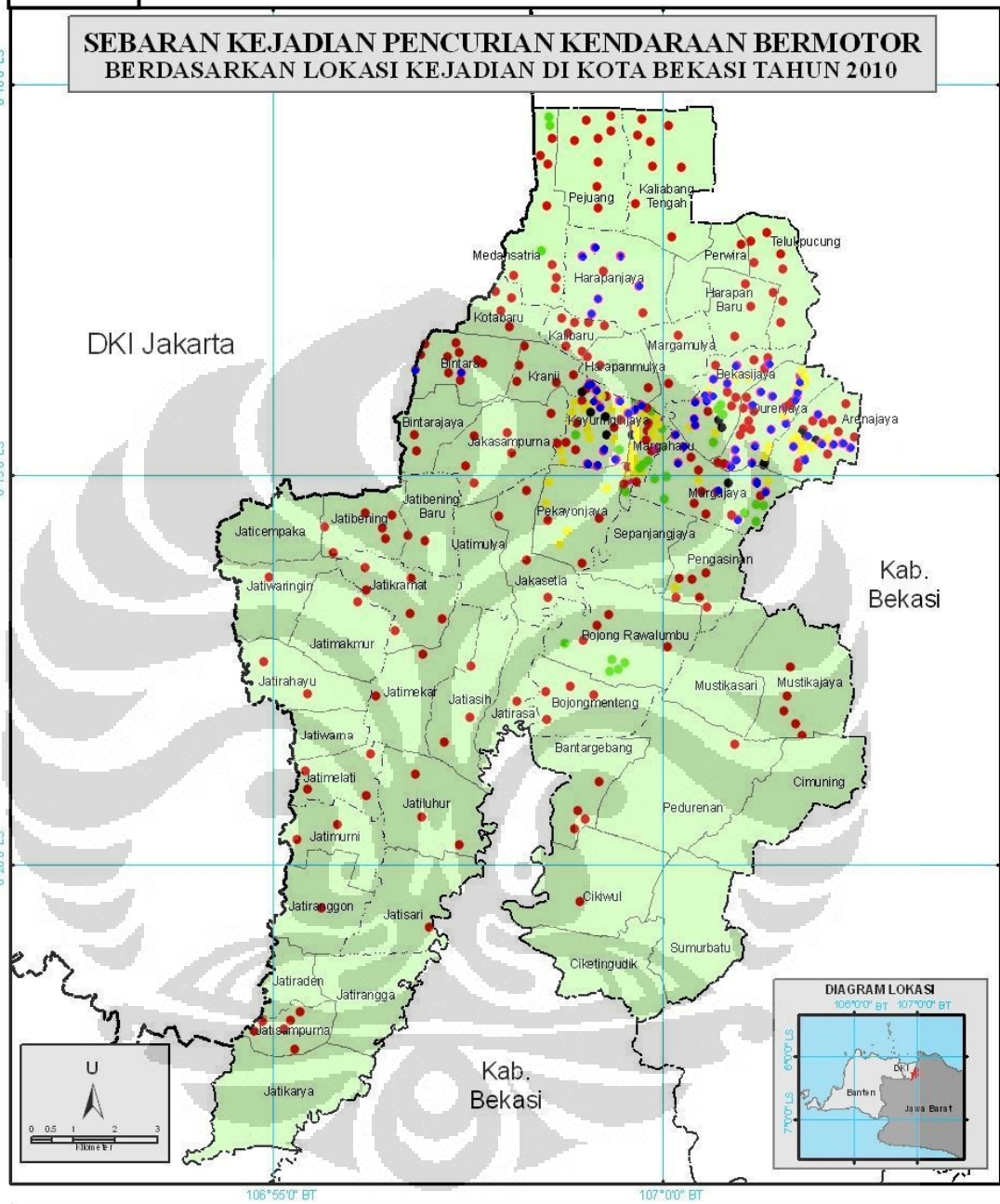
Kriminalitas terjadi dimana pun dan kapan pun. Selama kondisi yang diperlukan tercipta, maka peluang untuk terjadinya pencurian kendaraan bermotor akan terjadi. Pencurian kendaran bermotor masih tinggi di Kota Bekasi berikut ini adalah kekhasan pencurian kendaraan bermotor di Kota Bekasi pada tahun 2010.



Gambar 4. 1. Lokasi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor
Sumber : Polres Kota Bekasi 2011

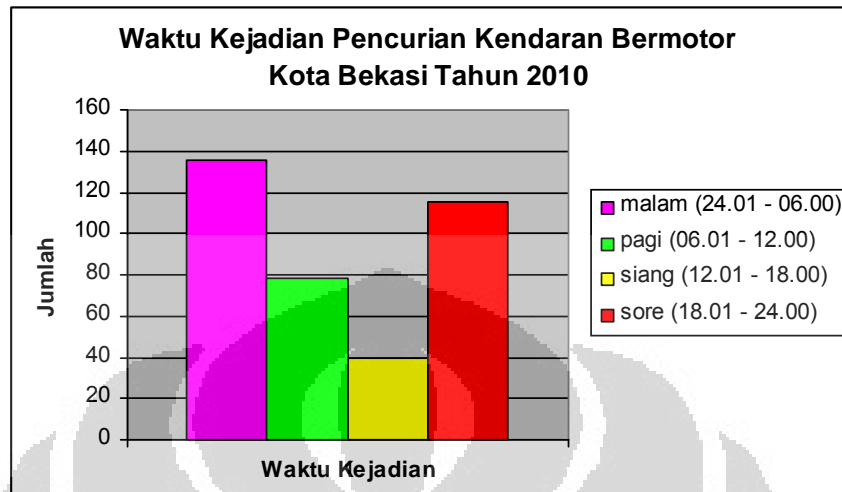
Laporan Polres Kota Bekasi Tahun 2010 telah terjadi 369 Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor). Secara umum lokasi kejadian tersebar di 5 tempat yaitu Kantor, Pemukiman, Pasar, Jalan dan Keramaian. Pemukiman menjadi tempat yang dominan dengan 55% kejadian pencurian kendaraan bermotor. Lokasi kejadian yang yang terendah adalah kantor dengan 3% kejadian pencurian kendaraan bermotor.

Peta 5



Batas Administrasi	Lokasi Kejadian	Penyusun : Wangsa Jaya
----- Batas Desa/Kelurahan	● Pemukiman	NPM : 0906495141
----- Batas Kecamatan	● Jalan	Tahun : 2011
----- Batas Kabupaten/Kota	● Keramaian	Sumber Peta:
----- Batas Provinsi	● Pasar	- BPS Kota Bekasi Tahun 2010
	● Kantor	- Kantor Samsat Polres Kota Bekasi 2010
		- Kamawil kecamatan Kota Bekasi Tahun 2010
		- Polres Kota Bekasi Tahun 2010 -2011
		- RTRW Kota Bekasi

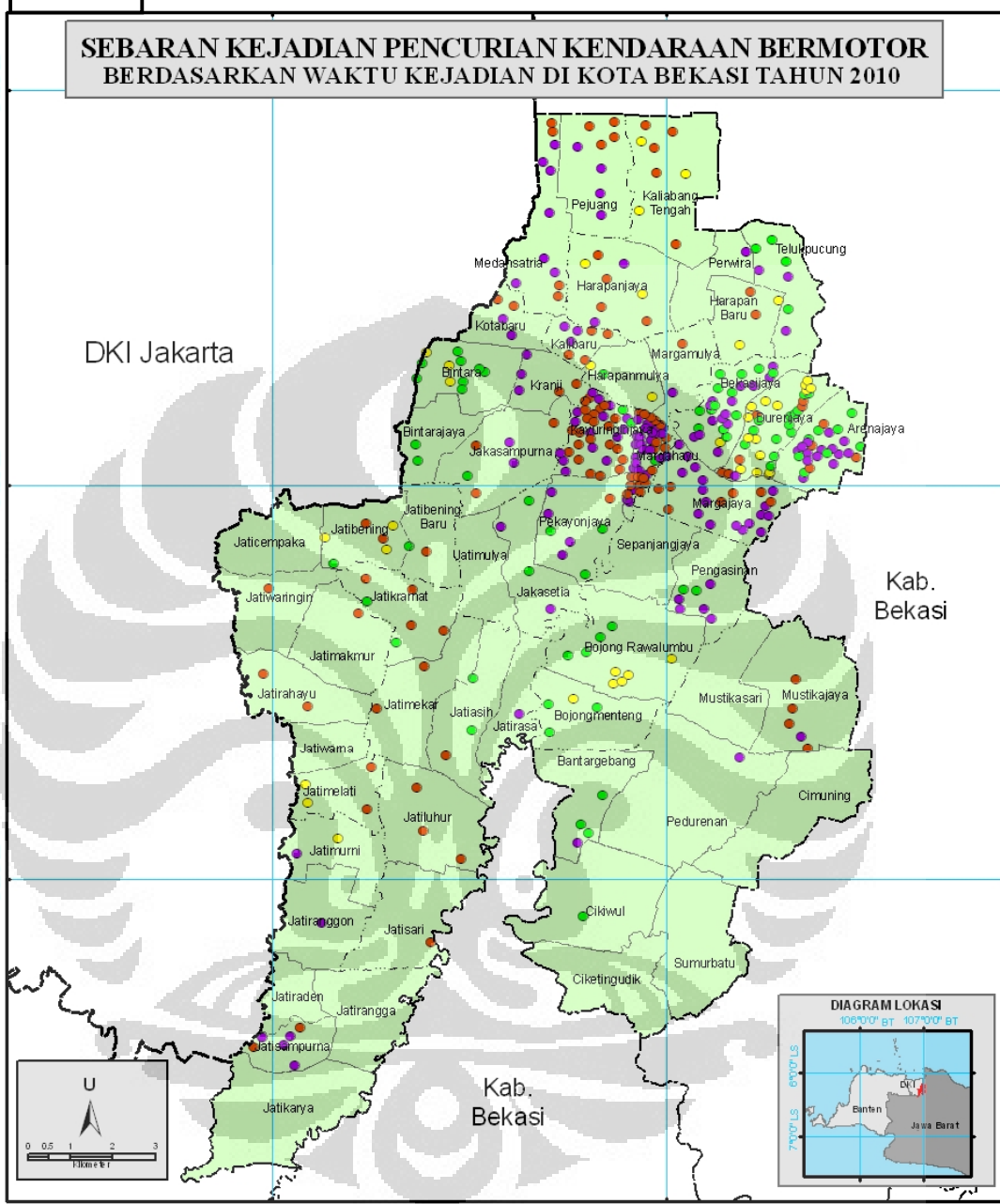
4.2. 2. Waktu Kejadian



Gambar 4. 2. Waktu Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor
Sumber : Polres Kota Bekasi 2011

Waktu Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi pada Tahun 2010 adalah Malam atau pukul 24.01 – 06.00 sebesar 36.9%, sedangkan yang kedua terbesar adalah waktu Sore atau pukul 18.01 – 24.00 sebesar 31.2%.

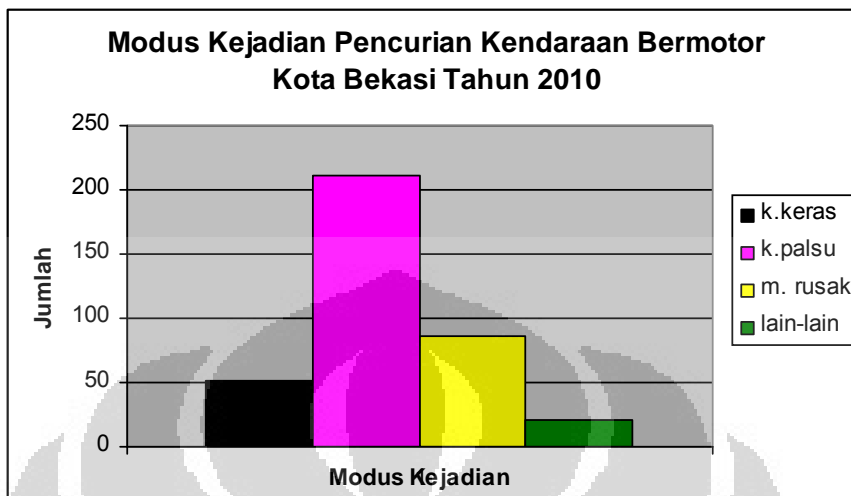
Peta 6



SEBARAN KEJADIAN PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR BERDASARKAN WAKTU KEJADIAN DI KOTA BEKASI TAHUN 2010

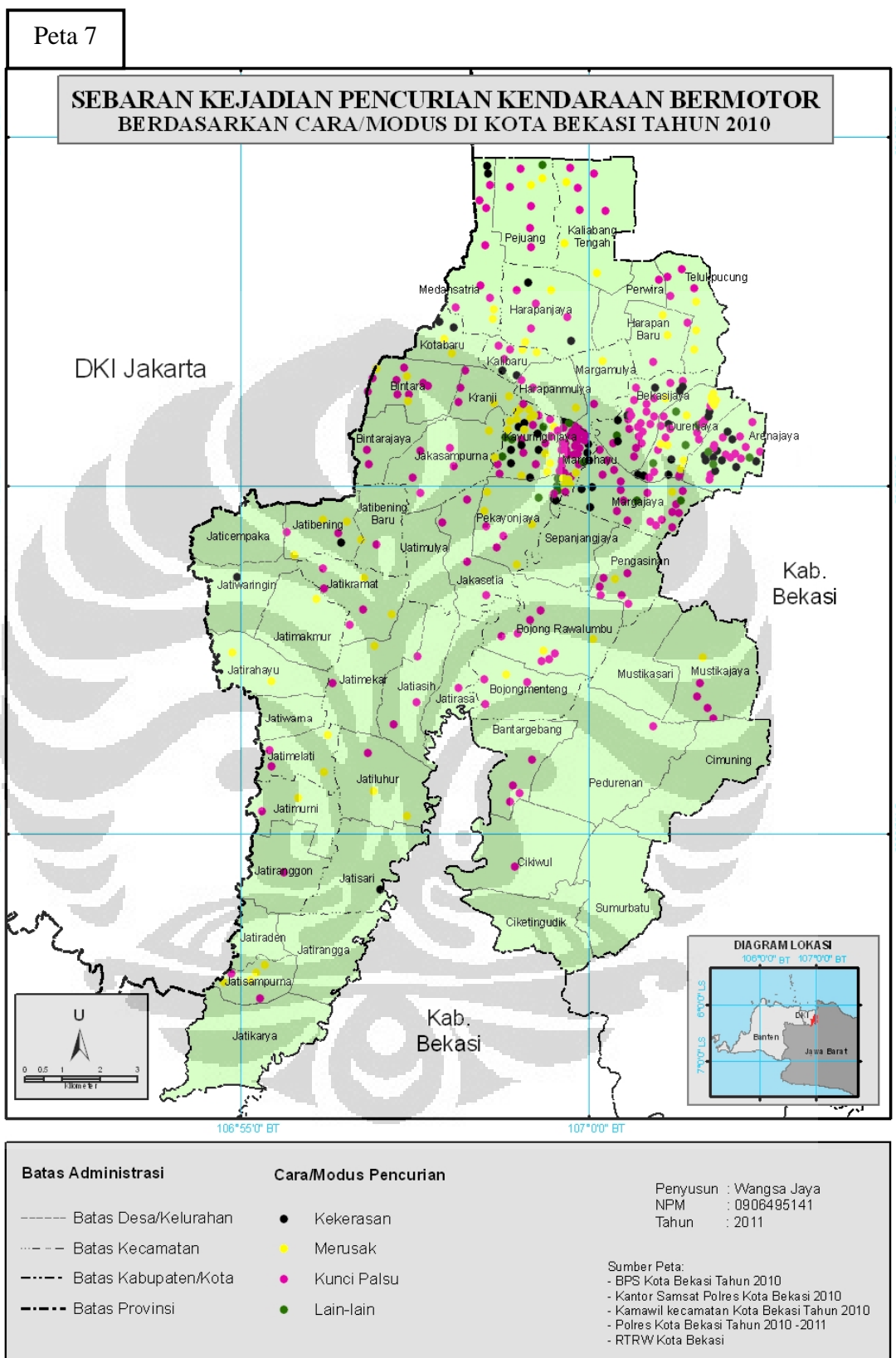
Batas Administrasi	Waktu Kejadian	Penyusun : Wangsa Jaya
----- Batas Desa/Kelurahan	● Malam (Pukul 24.01 - 06.00)	NPM : 0906495141
----- Batas Kecamatan	● Pagi (Pukul 06.01 - 12.00)	Tahun : 2011
----- Batas Kabupaten/Kota	● Siang (Pukul 12.01 - 18.00)	Sumber Peta:
----- Batas Provinsi	● Sore (Pukul 18.01 - 24.00)	- BPS Kota Bekasi Tahun 2010
		- Kantor Samsat Polres Kota Bekasi 2010
		- Kamawil kecamatan Kota Bekasi Tahun 2010
		- Polres Kota Bekasi Tahun 2010 -2011
		- RTRW Kota Bekasi

4.2. 3. Modus Kejadian



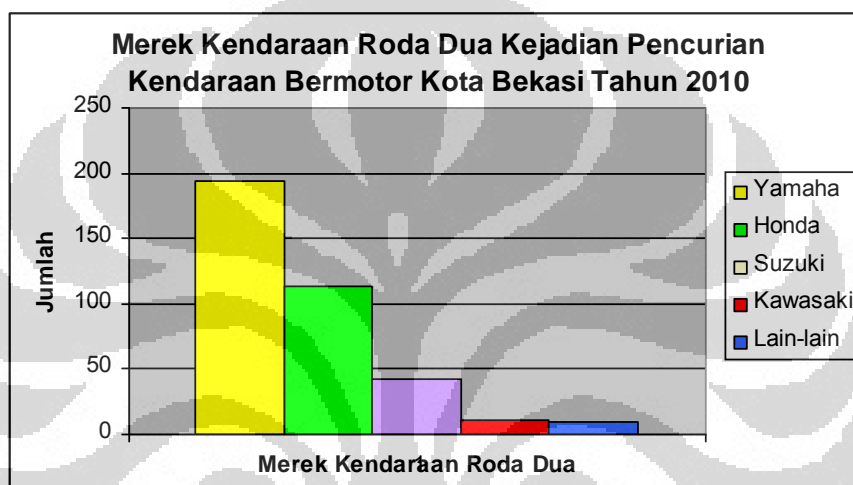
Gambar 4. 3. Modus Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor
Sumber : Polres Kota Bekasi 2011

Modus Pencurian Kendaraan bermotor dibagi menjadi 4, yaitu Kekerasan, Kunci Palsu, Lain-lain dan Merusak. Data pencurian kendaraan bermotor Kota Bekasi Tahun 2010 menunjukkan bahwa 57% modus yang digunakan adalah Kunci Palsu, 23% dengan Merusak, 14% dengan Kekerasan dan 6% dengan Lain-lain.



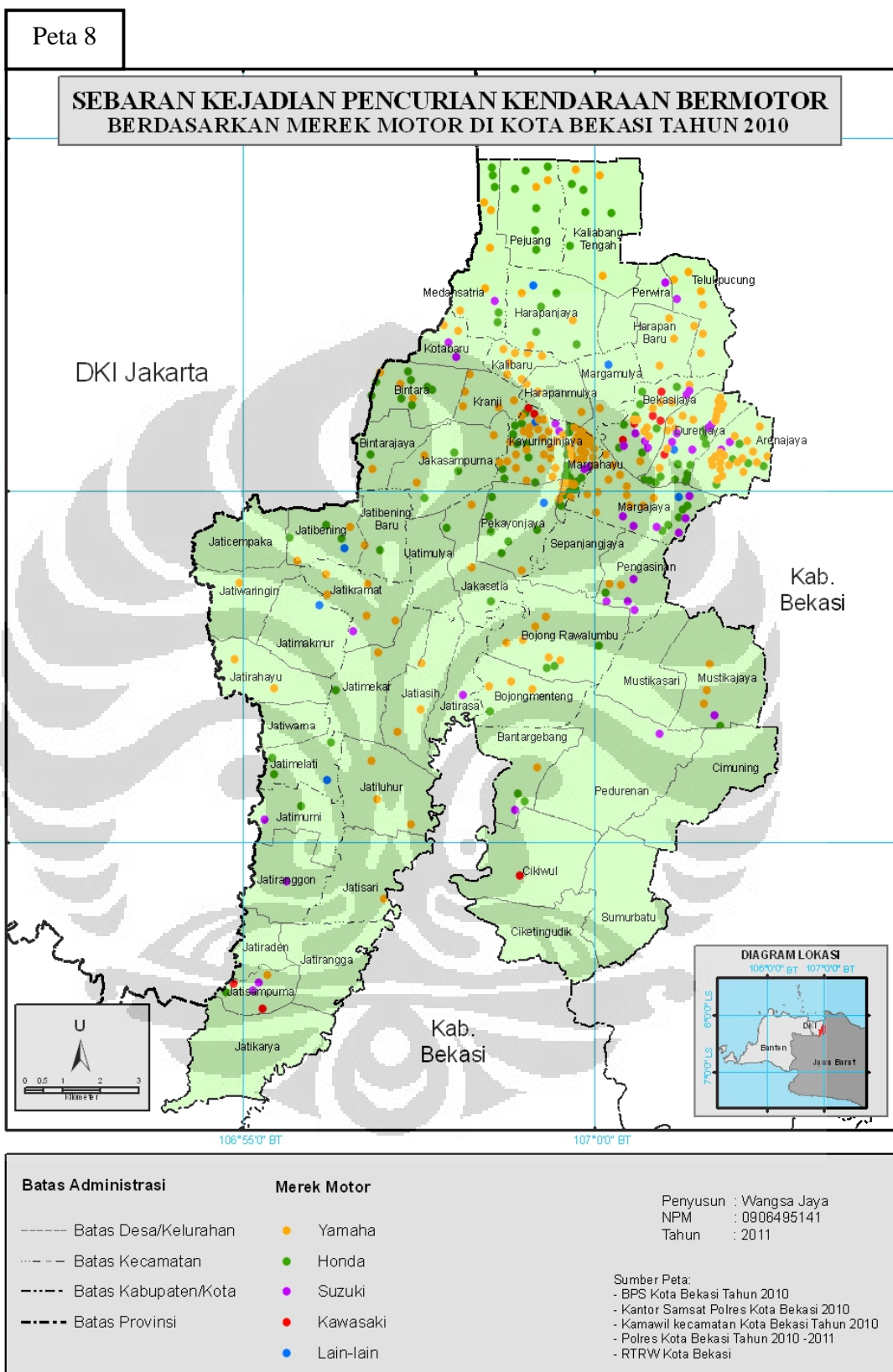
4. 2. 4. Merek Kendaraan Roda Dua

Mudahnya memiliki kendaraan bermotor sebagai dampak semakin tinggi kemampuan daya beli masyarakat ataupun merupakan strategi dagang dari produsen untuk mempermudah kepemilikan. Harga yang tinggi diubah dengan skema pembayaran kredit. Terkadang ada dealer yang berani memberikan kendaraan roda dua cukup dengan menunjukkan KK dan KTP asli calon pemilik kendaraan. Hal ini tentunya membuat jumlah kepemilikan kendaraan bermotor menjadi tinggi.



Gambar 4. 4. Merek Kendaraan Roda Dua Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor
Sumber : Polres Kota Bekasi 2011

Jenis kendaraan roda dua yang terbanyak dicuri pada tahun 2010 di Kota Bekasi adalah Motor Yamaha dengan jumlah 194 atau 53%, Motor Honda dengan jumlah 113 atau 31%, Motor Suzuki dengan jumlah 42 atau 11%, Motor Kawasaki dengan jumlah 11 atau 3% dan Lain-lain sebanyak 9 buah atau 2%.



Pada bagian ini dapat dirangkum hal-hal sebagai berikut :

1. Lokasi Kejadian di Pemukiman besarnya adalah 55.5%, dengan distribusi; 31.5% terjadi pada Sore hari ada pun modus yang digunakan dengan merusak sebesar 45%, 10.8% pada Siang hari modusnya adalah merusak sebesar 50%, 26.15% pada Pagi hari modusnya 85% dengan kunci palsu dan 31.5% pada Malam hari modus yang digunakan adalah 84% dengan kunci palsu. Ada pun pemukiman yang dimaksud adalah Perumnas 3 dengan 8 kejadian, setelah itu Duren Jaya Permai dan Bekasi Jaya Indah. Uraian ini menyatakan bahwa kejadian pada siang-sore hari adalah merusak dan pada malam-pagi hari cenderung menggunakan kunci palsu. Hal ini beralasan, penggunaan kunci palsu, seperti leter T dan L hanya bisa dilakukan pada saat kondisi sunyi/tenang dan tidak membuat kebisingan. Sementara merusak, seperti memutuskan kunci pengaman, membuka alarm atau pun memutuskan kunci stang dengan cara dihentak, hanya bisa dilakukan saat situasi keramaian yang tinggi.
 Dari data yang ada kunci palsu menjadi pilihan para penjahat, karena jika dilihat dari waktunya pemilik kendaraan di malam dan pagi hari cenderung lupa untuk mengunci, sudah merasa aman di pemukiman atau pun terlalu lelah sepulang dari kerja.. Sedangkan siang dan sore hari yang merupakan waktu rutinitas untuk bekerja membuat para penghuni rumah mengunci motor dengan tambahan kunci lain.
2. Lokasi Kejadian di Pasar besarnya adalah 8% dengan distribusi; 40% terjadi pada Sore hari dengan modus 67% dengan kekerasan, 13% pada Siang hari dengan modus 75% kekerasan, 3% pada Pagi hari dengan modus 100% kunci palsu dan 43% pada Malam hari dengan modus 77% kunci palsu. Lokasi pasar yang dimaksud adalah Pasar Baru Terminal Bekasi, Pasar Sukatani, Pasar Burung Narogong dan Pasar Pondok Unggu. Berbeda dengan pemukiman, pasar yang dimaksud pada kejadian ini lebih banyak pada pasar tradisional dimana aktivitas dilakukan 24 jam. Sebuah lahan parkir menjadi sebuah kemewahan, lahan akan lebih baik dimanfaatkan untuk lapak-lapak

penjualan. Sehingga praktis lahan parkir ada dimana saja dan tanpa petugas pengamanann resmi. Aksi kekerasan yang cenderung dilakukan pada siang dan sore hari lebih kearah pengambilan dengan paksa dengan menggunakan alat tambahan, seperti senjata tajam yang amat mudah di dapat di pasar dan menjadi hal lumrah dibawa pada lokasi tersebut. Senjata tajam yang digunakan bisa pisau atau pun golok.

Pagi dan malam hari adalah waktu tersibuk di pasar-pasar, masuknya barang dari luar, terjadinya proses jual beli, pengangkutan barang ke moda transportasi, hingga menunggu waktu selesainya pembelian berakhir adalah masa dimana para pencuri kendaraan bermotor beraksi. Saling tidak mengenal satu sama lain dan cenderung individualistis, makin banyak pembiaran terjadi karena masalah keamanan diri, minimnya penjaga serta kurangnya penerangan membuat para penjahat menjadi lebih nyaman dalam melakukan aksinya.

3. Lokasi Kejadian di Keramaian besarnya adalah 16% dengan distribusi; 27% pada Sore hari dan modus yang digunakan 25% merusak dan kekerasan, 5% pada Siang hari dan modusnya 67% merusak, 8% pada Pagi hari dan modus 60% merusak, dan 60% pada Malam hari modus yang digunakan 69% kunci palsu. Lokasi yang dimaksud adalah Warnet di Perumnas 3, Rumah Sakit Mitra Kelurahan, Rumah sakit Mekarsari, Rumah Sakit Sentosa, Mal Metropolitan, Grand Mal Bekasi, Bekasi Cyber Park dan Bekasi Square. Lokasi keramaian pada laporan polres kota Bekasi terdiri dari: pusat bisnis, rumah sakit, lembaga pendidikan, warung makan, warnet. Warnet dan pusat bisnis menjadi lokasi yang paling banyak dalam kejadian pencurian kendaraan bermotor. Sistem satu pintu masuk dan keluar bukan pilihan untuk pusat bisnis, apalagi warnet yang amat terbuka sekali. Belum adanya pusat bisnis yang berani meminta STNK pemilik kendaraan saat keluar menjadi kendala lain. Walau pun adanya tiket dan petugas parkir. Untuk warnet tidak ada penjaga 24 jam. Apalagi tiket, petugas parkir hanya pada saat jam-jam

tertentu. Beberapa kasus terjadi di klinik dan rumah sakit. Fokus orang ke tempat tersebut lebih kepada penyembuhan dan pertolongan gawat darurat.

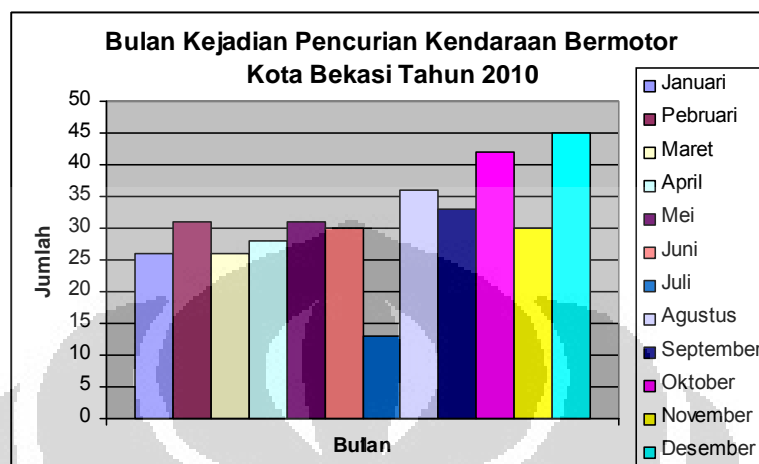
4. Lokasi Kejadian di Kantor besarnya adalah 3% dengan distribusi; 42% terjadi pada Sore hari dan modus yang digunakan adalah 45% merusak dan kekerasan, 17% pada Siang hari dan modus 100% kunci palsu, 17% pada Pagi hari dan modusnya 100% kunci palsu dan 25% pada Malam hari dan modusnya 100% kunci palsu. Ada pun kantor yang dimaksud adalah perkantoran di Jl. Ir. H. Juanda dan Jl. KH. Noer Ali. Lokasi kantor merupakan sasaran pencurian kendaraan bermotor dengan modus kunci palsu. Kantor layanan pajak, kantor pembayaran PLN, PAM atau pun kantor RW dan Kelurahan. Kantor RW dan Kelurahan menjadi sasaran karena seringnya menerima kedatangan warga. Kesibukan di tempat pembayaran tagihan selain bank pada awal-awal bulan menyebabkan konsentrasi pemilik kendaraan dan petugas parkir berkurang.

5. Lokasi Kejadian di Jalan besarnya adalah 17% dengan distribusi; 28% terjadi pada Sore hari dan modus yang digunakan 50% dengan kekerasan, 14% pada Siang hari dengan modus 33% merusak dan kunci palsu, 27% pada Pagi hari dengan modus 58% kunci palsu dan 31% pada Malam hari dengan modus 60% kunci palsu.

Ada pun jalan-jalan yang dimaksud tersebut adalah Jl. Nusantara, Jl. Kayuringin Jaya, Jl. Jend. Ahmad Yani dan Jl. KH.Noer Ali. Kekerasan di jalan bisa berupa pemukulan, tabrakan yang disengaja, atau pun perampasan. Sedangkan modus merusak dan kunci palsu untuk target-target motor yang parkir di jalan.

4. 2. 5 Kejadian dalam Setahun

4. 2. 5. 1 Bulan Kejadian



Gambar 4. 5 Bulan Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor
Sumber : Polres Kota Bekasi 2011

Data bulan kejadian menyebutkan bahwa bulan Januari ada 26 Laporan Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor, tetapi tanggal kejadian sebanyak 14 tanggal atau 14.56%, dengan beberapa tanggal terjadi kejadian yang bersamaan di beberapa tempat. Sehingga dapat diartikan ada 17 hari yang tanpa kejadian pencurian kendaraan bermotor. Tanggal 1 Januari ada 4 kejadian di 4 tempat yang berbeda, Aren Jaya, Bekasi Jaya, Bantar Gebang dan Cikiwul. Patut diduga ini berkaitan dengan Tahun Baru, karena 3 kejadian terjadi malam hari dan satu kejadian pagi hari. Bulan Februari tanggal kejadian sebanyak 16 tanggal atau 57.15%. Sama dengan bulan Januari juga terjadi kejadian pencurian yang bersamaan tanggal tetapi berbeda lokasi atau jamnya. Tanggal 14 Februari juga ada 5 Laporan Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor.

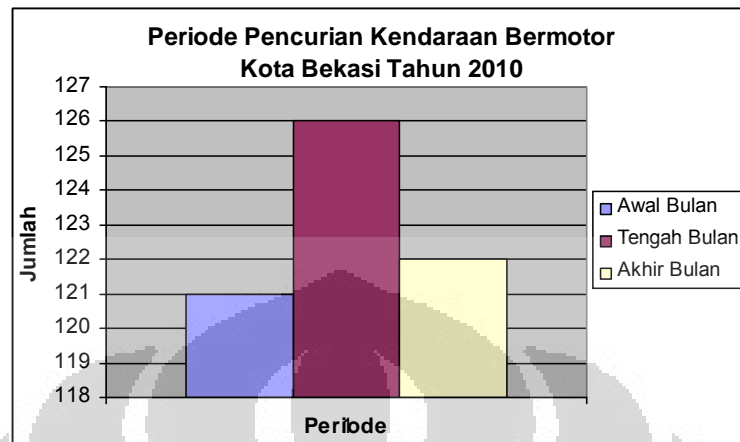
Bulan Maret tanggal kejadian sebanyak 18 tanggal kejadian atau 58.7% . Artinya ada 13 tanggal tanpa kejadian. Bulan April tanggal kejadian sebanyak 22 tanggal atau 73.33%. Bulan Mei tanggal kejadian sebanyak 29 tanggal kejadian atau 93.55%. Bulan Juni tanggal kejadian sebanyak 30 tanggal kejadian atau 100%.

Bulan Juli tanggal kejadian sebanyak 13 tanggal kejadian atau 41.94%. Bulan Juli setiap tanggal kejadian hanya ada satu kejadian. Bulan Agustus tanggal kejadian sebanyak 18 tanggal kejadian atau 58.06%. Khusus bulan Agustus banyak tanggal kejadian yang dalam satu tanggal terjadi beberapa kejadian di beberapa tempat. Tanggal 8 Agustus ada 6 Laporan Kejadian Kendaraan Bermotor. Tanggal 17 Agustus ada 4 Laporan Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor. Bulan September tanggal kejadian sebanyak 21 tanggal kejadian atau 70%. Tanggal 12 September ada 6 Laporan Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor, khusus tanggal ini diperkirakan hal ini karena sehabis Iedul Fitri yang jatuh pada 10-11 September 2010 dan ini adalah kejadian tertinggi pada satu hari pada tahun 2010.

Bulan Oktober tanggal kejadian sebanyak 23 tanggal kejadian atau 74.19%. Hari Sabtu 2 Oktober ada 5 kejadian, dan hari 31 Oktober ada 4 kejadian. Bulan November tanggal kejadian sebanyak 18 tanggal kejadian atau 60%. Pada bulan November juga terjadi kejadian tertinggi dalam satu hari. Minggu 7 November 2010 ada 6 kejadian pencurian kendaraan bermotor dan Sabtu 13 November 2010 ada 6 kejadian pencurian kendaraan bermotor juga. Bulan Desember tanggal kejadian sebanyak 19 tanggal kejadian atau 61.29%. Walau pun tidak terlalu banyak, pada tanggal 24 hingga 31 Desember ternyata banyak kejadian dalam satu hari di tanggal tersebut.

Berdasarkan fakta di atas terlihat bahwa bulan yang paling tinggi prosentasenya atau banyaknya hari kejadian adalah bulan Juni, dimana setiap hari ada kejadian pencurian kendaraan bermotor. Ada pun kejadian tertinggi dalam satu hari dapat dilihat pada Minggu 14 Februari ada 5 kejadian, Minggu 8 Agustus 2010 ada 6 kejadian, Minggu 12 September 2010 ada 6 kejadian, Minggu 7 November 2010 ada 6 kejadian, Sabtu 13 November 2010 ada 6 kejadian.

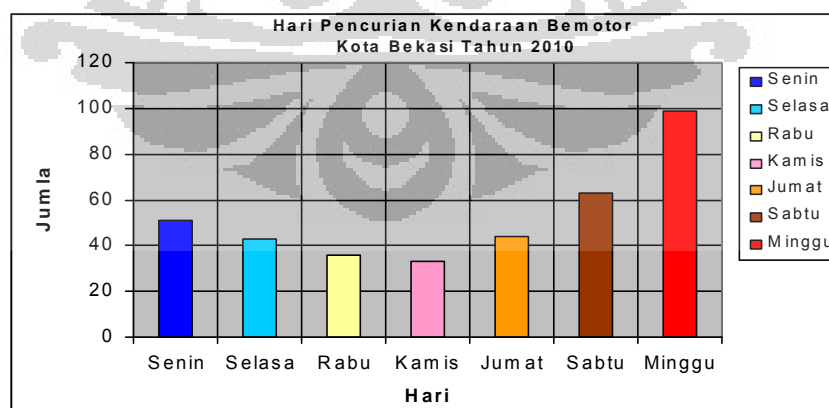
4. 2. 5. 2 Interval Kejadian



Gambar 4. 6. Periode Pencurian Kendaraan Bermotor
Sumber : Polres Kota Bekasi 2011

Untuk interval kejadian atau kejadian pada periode tanggal tidak terlalu signifikan, dimana pada interval awal bulan yaitu tanggal 1 – 10 setiap bulan, terjadi 121 kejadian dalam tahun 2010. Untuk interval tengah bulan yaitu tanggal 11 – 20 setiap bulan terjadi 126 kejadian dalam tahun 2010. Sedangkan untuk interval akhir bulan, yaitu tanggal 21 – 31 setiap bulan, terjadi 122 kejadian. Hal ini menunjukkan sebaran yang setara setiap interval.

4. 2. 5. 3 Hari Kejadian



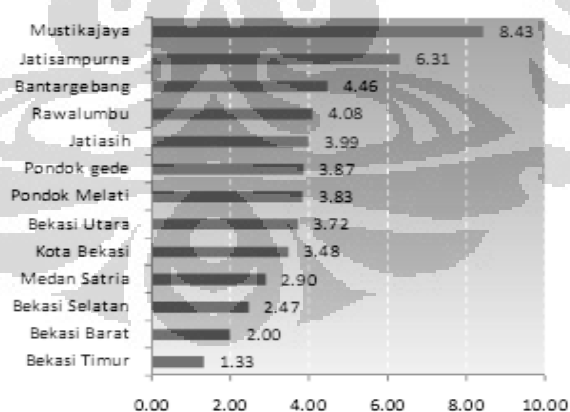
Gambar 4. 7. Hari-Hari Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor
Sumber : Polres Kota Bekasi 2011

Untuk hari kejadian pencurian kendaraan bermotor didominasi oleh hari-hari sebelum, saat dan setelah libur setiap minggunya. Hari Sabtu, Minggu dan Senin adalah hari dimana tingkat pencurian kendaraan bermotor menunjukkan angka yang lebih dari hari-hari yang lain. Jumlah kejadian pada hari Sabtu 63 kejadian, hari Minggu 99 kejadian dan hari Senin 51 kejadian dalam tahun 2010. Khusus hari Minggu memang menunjukkan sebagai hari yang paling tinggi ini dapat dilihat pada data di bagian kejadian bulanan, terlihat bahwa ada 5 hari Minggu yang mempunyai kejadian 5 hingga 6 kejadian pencurian kendaraan bermotor dalam satu hari. Untuk penduduk kota Bekasi hari Sabtu dan Minggu adalah hari keluarga, sehingga di dua hari itu pusat bisnis dan hiburan pengunjung cenderung meningkat.

4. 3. Sosial

4. 3. 1. Penduduk

Kota Bekasi seperti halnya kota-kota lain yang sedang berkembang juga mengalami angka pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertumbuhan penduduk disebabkan oleh banyak hal. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satunya. Kota Bekasi dengan perkembangan Industri dan Jasa, membuat pertumbuhan kependudukan juga meningkat. Baik dari pertumbuhan alami atau pun sosial.

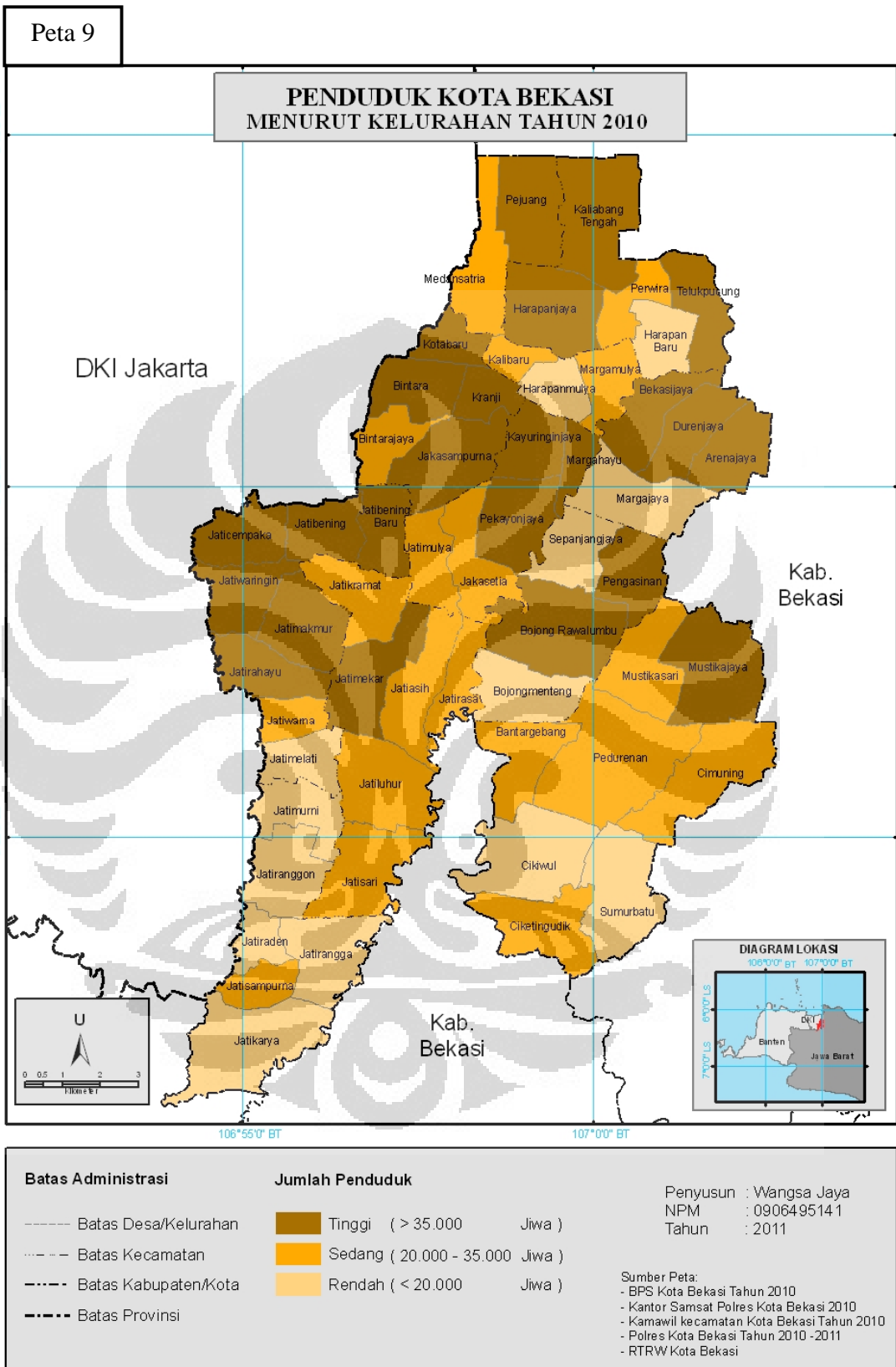


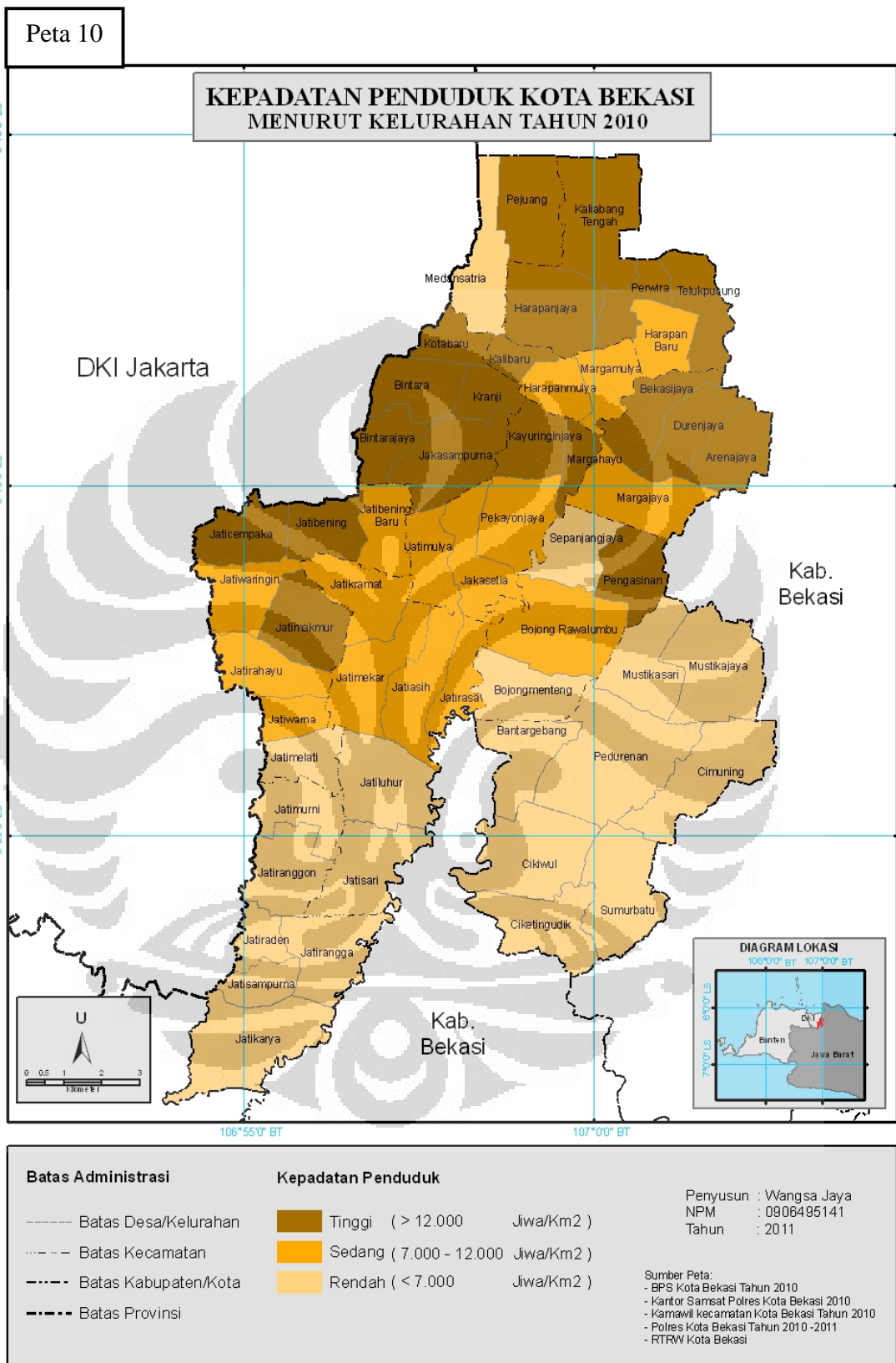
Gambar 4.8. Pertumbuhan Penduduk Kota Bekasi
Sumber : Bekasi dalam Angka, BPS 2010

Berdasarkan lampiran 8. : Jumlah Penduduk per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010, Kelurahan yang mempunyai penduduk terbanyak adalah : Kelurahan

Harapan Jaya dengan penduduk 76.437 jiwa atau 3,92 % dari total penduduk Kota Bekasi yang berjumlah 1.948.629 jiwa pada tahun 2010 berdasarkan data BPS Kota Bekasi Tahun 2010. Sedangkan Kelurahan dengan jumlah penduduk tersedikit adalah Kelurahan Jatikarya dengan penduduk 7.686 jiwa atau 0,394 % dari jumlah total penduduk Kota Bekasi. Kelurahan Harapan Jaya terletak di Kecamatan Bekasi Utara dan Kelurahan Jatikarya terletak di Kecamatan Jati Sampurna. Kelurahan-kelurahan yang mempunyai jumlah penduduk tinggi terletak dari bagian tengah Kota Bekasi hingga ke Utara Kota Bekasi. Bagian Selatan Kota Bekasi cenderung sedang dan rendah.

Lampiran 9 Kepadatan per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010 menyatakan Kelurahan yang mempunyai kepadatan tertinggi di Kota Bekasi pada Tahun 2010 adalah Kelurahan Duren Jaya di Kecamatan Bekasi Timur dengan kepadatan 23.335 jiwa/ km². Terpadat kedua adalah Kelurahan Aren Jaya juga pada Kecamatan Bekasi Timur dengan kepadatan penduduk 22.398 jiwa/km². Sedangkan kelurahan yang mempunyai kepadatan penduduk terendah adalah Kelurahan Sumur Batu di Kecamatan Bantar Gebang dengan 1.733 jiwa/ km².





4.3. 2. Kepemilikan Kendaraan Bermotor

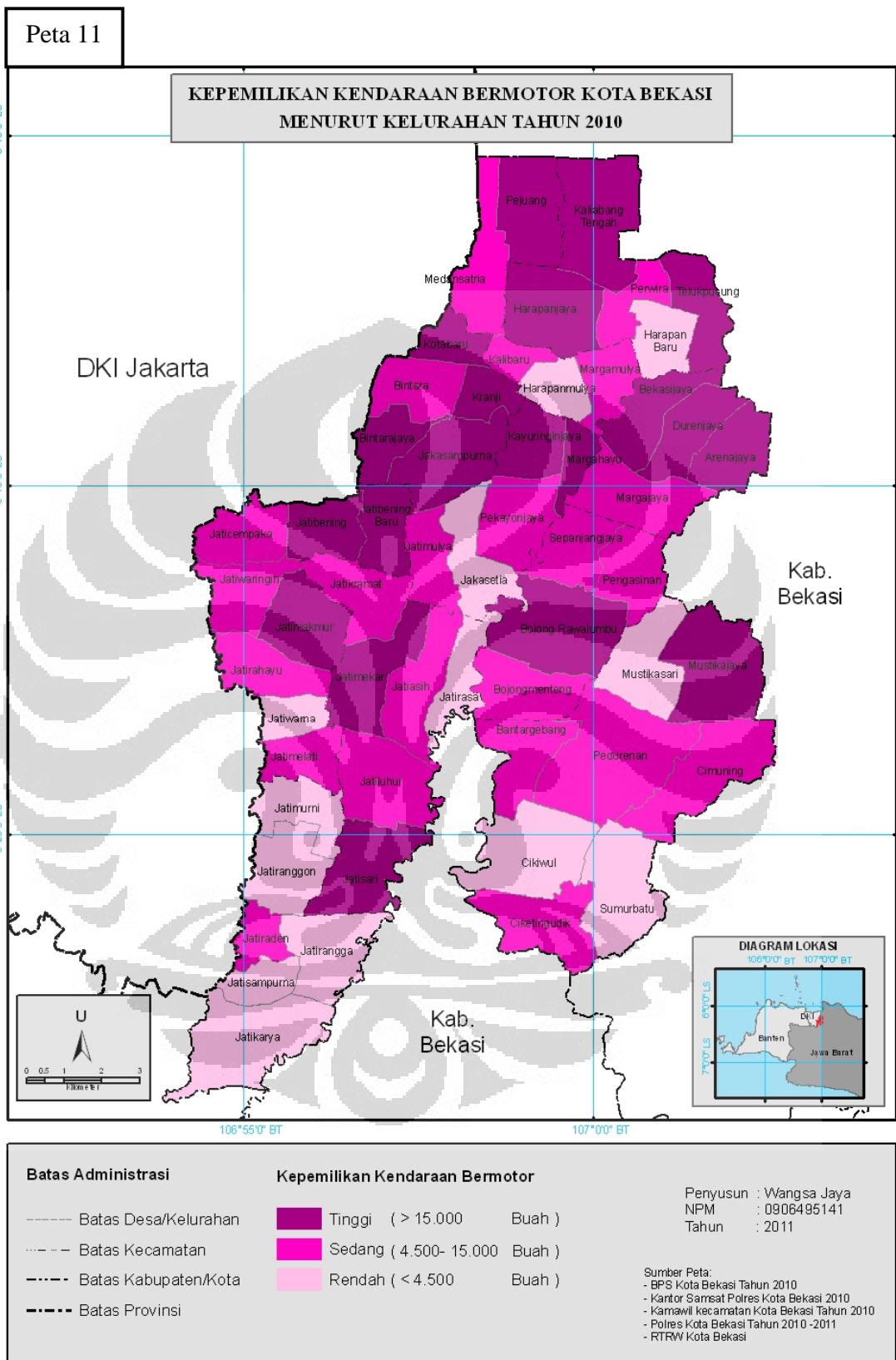
Kota Bekasi merupakan kota yang dihuni banyak penduduk pendatang. Penduduk migran bermukim di Kota Bekasi karena bekerja di Jakarta atau pun juga bekerja di Kota Bekasi. Sekitar Kota Bekasi banyak didirikan pabrik dan industri, mendorong para pekerja untuk menetap di Kota Bekasi. Begitu juga dengan penduduk yang bekerja di Jakarta. Salah satu moda angkutan yang digunakan adalah kendaraan roda dua atau motor. Kendaraan roda pengguannya terbagi dua macam, untuk keluar dari pemukiman dan untuk ke tempat bekerja. Situasi Kota Bekasi yang demikian padat membuat sebagian penduduk menggunakan motor untuk keluar dari pemukiman menuju akses jalan. Mereka menitipkan motor di tempat-tempat parkir yang banyak sekali keberadaannya di Kota Bekasi. Dekat Stasiun kereta api, dekat pinto Tol atau pun persimpangan jalan utama, seperti di Jl. Juanda Bekasi Timur.

Tabel 4.2. Jumlah Kendaraan Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Jenis	Jumlah
1	Mobil Pribadi	172.734 Unit
2	Mobil Penumpang	2.644 Unit
3	Bus Besar	172 Unit
4	Bus 3/4	112 Unit
5	Bus Mini	205 Unit
6	Sepeda Motor	658.114 Unit
	a. Honda	289675
	b. Kawasaki	30650
	c. KTM	5786
	d. Suzuki	89675
	e. Vespa	25900
	f. Yamaha	212675
	g. Lain-lain	3753

Sumber : Polres Kota Bekasi, 2011 diolah

Lampiran 10 Kepemilikan Kendaraan Bermotor per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010, memperlihatkan kepemilikan kendaraan bermotor terbanyak adalah Kelurahan Kali Abang Tengah (Kecamatan Bekasi Utara) dengan 35.456 buah motor, berikutnya adalah Kelurahan Duren Jaya (Kecamatan Bekasi Timur) dengan 32.619 buah motor. Sedangkan Kelurahan yang tersedikit adalah Kelurahan Jaka Setia (Kecamatan Bekasi Selatan) dengan 2.004 kendaraan roda dua.



4. 3.3 Jumlah Tenaga Keamanan Terlatih

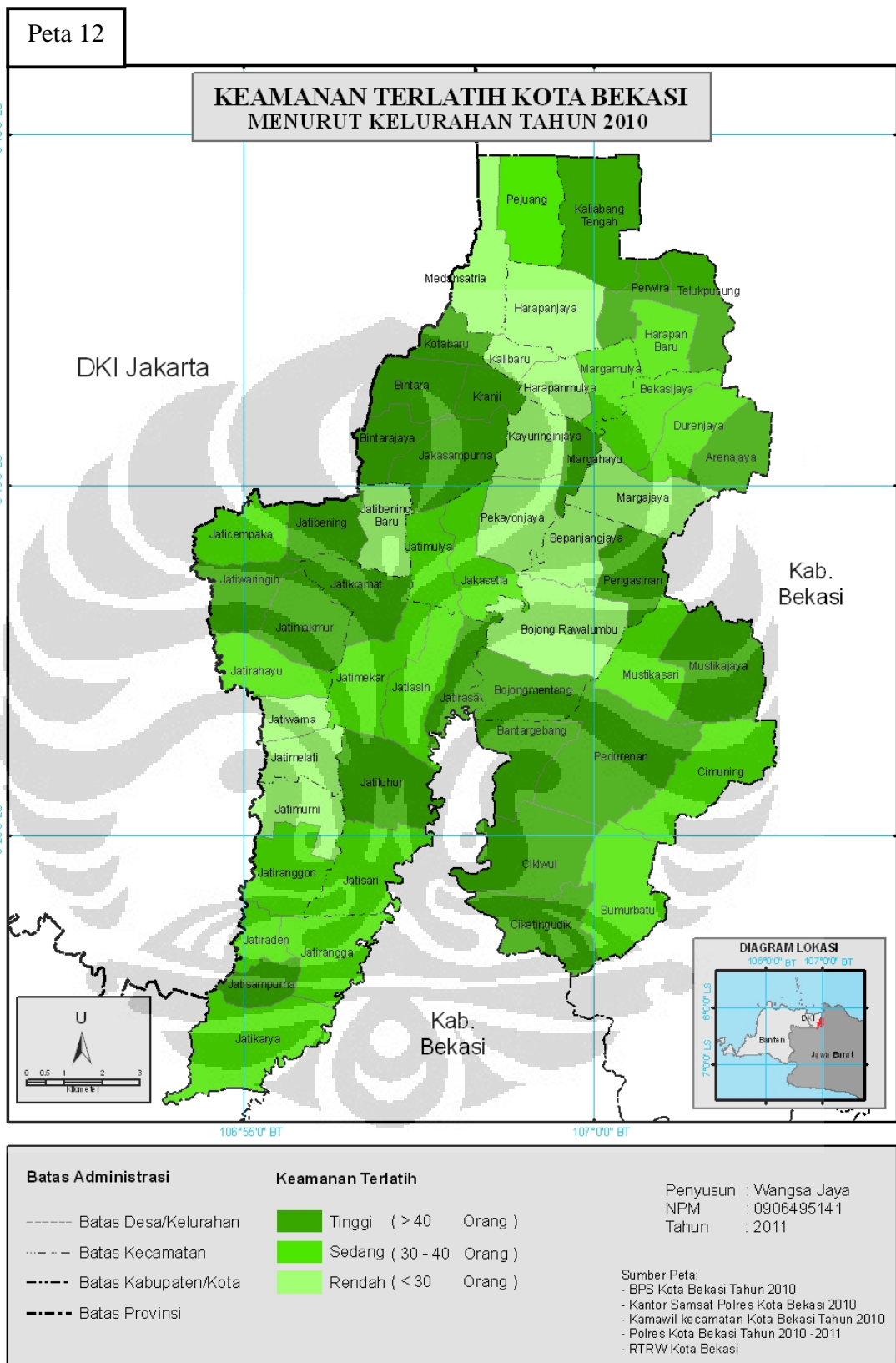
Jumlah Polisi Kota Bekasi termasuk yang kurang memadai. Polresta Bekasi Kota memiliki kekuatan personil 1.519 dengan police ratio 1 : 1.538. Rata-rata setiap Polisi menangani 1.211 penduduk. Untuk itulah polisi mengadakan program Polmas, polisi masyarakat. Bantuan keamanan dari masyarakat yang terlatih dengan baik, seperti hansip, Wanra, Kamra dan Satpam. Hingga saat ini ada 7 BKPM (Balai Kemitraan Polisi dan Masyarakat) di kota Bekasi.

Tabel 4. 3. Jumlah Personil Polisi Kota Bekasi Tahun 2011

No.	Satker	Jumlah
1	Polres Kota Bekasi	584
2	Polsek Bekasi Barat	113
3	Polsek Bekasi Selatan	113
4	Polsek Bekasi Utara	84
5	Polsek Bekasi Timur	101
6	Polsek Pondok Gede	182
7	Polsek Jatiasih	114
8	Polsek Bantar Gebang	131
9	Polsek Medan Satria	97
Jumlah		1519

Sumber : Polres Kota Bekasi, 2011

Jumlah polsek di Kota Bekasi adalah 8 buah, sementara jumlah kecamatan yang ada 12 buah, sehingga ada 4 kecamatan yang dibawah dalam satu polsek lainnya. Kecamatan Rawa Lumbu, Kecamatan Mustika Jaya, Kecamatan Pondok Melati dan Kecamatan Jatisampurna. Tugas Polisi yang besar tersebut dibantu oleh masyarakat yang terlatih. Baik itu satpam atau pun keamanan Kelurahan seperti Hansip dan Kamra. Data dari Lampiran 11 Jumlah Tenaga Keamanan Terlatih Per Kelurahan Kota Bekasi tahun 2010, Kelurahan yang mempunyai tenaga keamanan terlatih terbanyak adalah Kelurahan Kranji (Kecamatan Bekasi Barat) dengan 131 orang, berikutnya Kelurahan Kota Baru (Kecamatan Bekasi Barat) dengan 114 orang, sedangkan kelurahan yang paling sedikit mempunyai tenaga keamanan terlatih adalah Kali Baru (Kecamatan Medan Satria) dengan 12 orang.



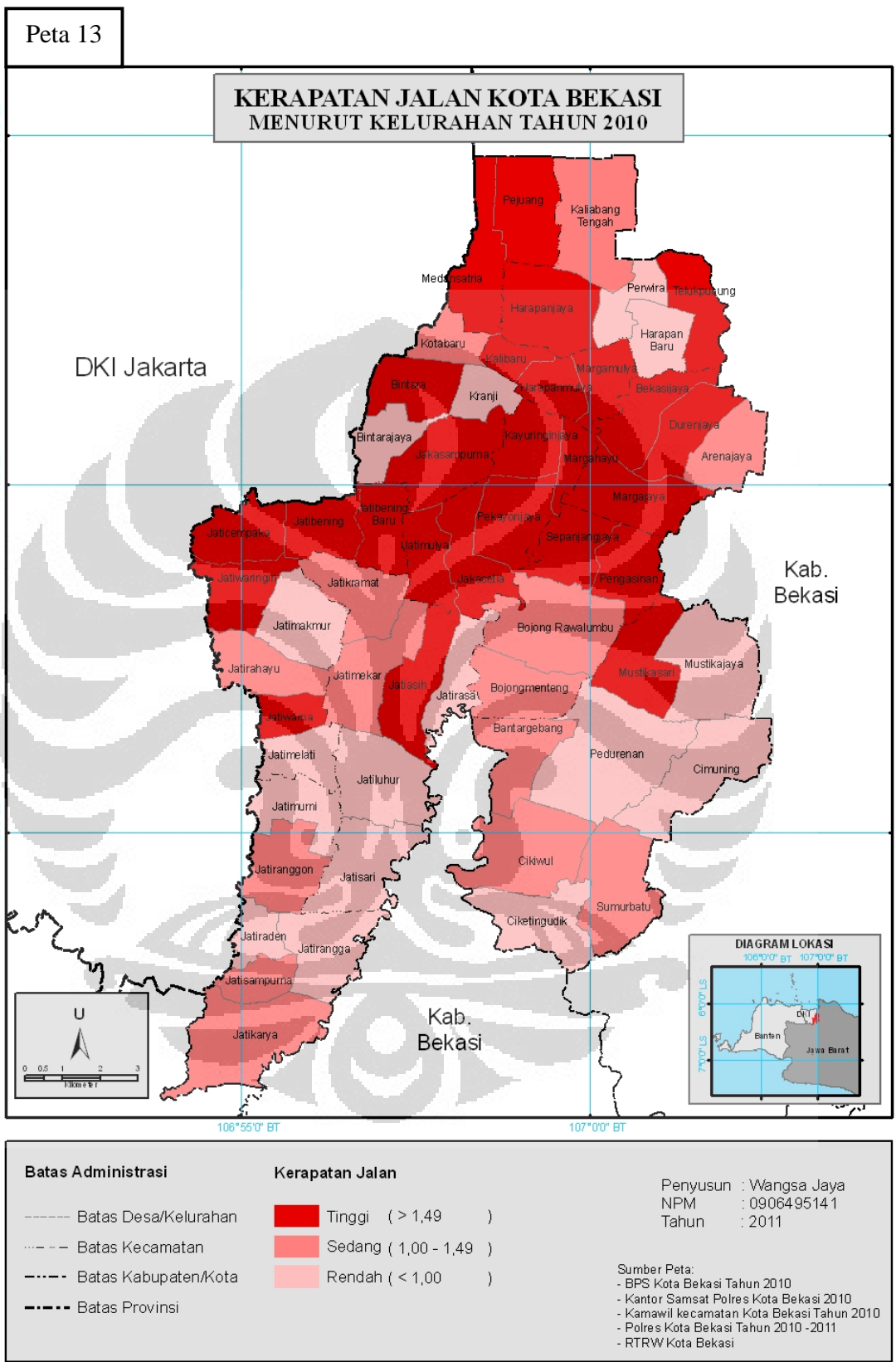
4.3. 4. Kerapatan Jalan

Kerapatan Jalan merupakan ratio dari Panjang Jalan terhadap Luas Wilayah. Perkembangan pembangunan jalan raya di Kota Bekasi cukup pesat seiring dengan pertumbuhan Kota Bekasi dan sekitarnya menjadi daerah pemukiman baru untuk pendatang atau pun penduduk Jakarta yang mencari perumahan baru. Pada Lampiran 12: Kerapatan Jalan Kota Bekasi Tahun 2010, ternyata Kerapatan Jalan Tertinggi adalah Kelurahan Kali Baru (Kecamatan Medan Satria) dengan 6.21, sedangkan Kerapatan Jalan terendah adalah Kelurahan Jatiluhur (Kecamatan Jatiasih) dengan 0.56.

Tabel 4. 4. Panjang Jalan per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Kelurahan	Panjang Jalan (m)	No.	Kelurahan	Panjang Jalan (m)
1	Bantar Gebang	4478.79	29	Jatirangga	3195.62
2	Cikiwul	5248.1	30	Jatikramat	5052.9
3	Ciketing Udik	3965.78	31	Jati Mekar	4515.48
4	Sumur Batu	6860.35	32	Jatiasih	8164.42
5	Kota Baru	4595.95	33	Jatirasa	2021.62
6	Bintara	13662.99	34	Jatiluhur	2097.93
7	Kranji	4590.12	35	Jatisari	3850.97
8	Bintara Jaya	6741.89	36	Pejuang	8578.47
9	Jaka Sampurna	12347.63	37	Medan Satria	9953.3
10	Margajaya	5984.82	38	Kali Baru	7521.5
11	Kayuringin Jaya	7408.74	39	Harapan Mulya	6588.29
12	Jaka Mulya	7822.19	40	Cimuning	3942.85
13	Jaka Setia	9660.62	41	Pedurenan	5699.68
14	Pekayon Jaya	7659.95	42	Mustika Sari	8369.88
15	Aren Jaya	2927.98	43	Mustika Jaya	5324.92
16	Duren Jaya	9189.41	44	Jaticempaka	6690.35
17	Bekasi Jaya	10750.07	45	Jatiwaringin	8970.54
18	Margahayu	9591.11	46	Jatibening	10812.71
19	Teluk Pucung	6325.49	47	Jatibening Baru	4788.45
20	Harapan Baru	2053.48	48	Jatimakmur	3750.39
21	Harapan Jaya	7370.61	49	Jati Rahayu	5200.49
22	Kali Abang Tengah	5265.92	50	Jatimelati	2558.5
23	Marga Mulya	5356.87	51	Jatiwarna	5260.09
24	Perwira	2171.28	52	Jatimurni	2649.27
25	Jatiranggon	3290.42	53	Sepanjang Jaya	8884.22
26	Jatiraden	2649.27	54	Bojong Rawalumbu	6971.18
27	Jatisampurna	4218.15	55	Bojong Menteng	4612.57
28	Jatikarya	5567.23	56	Pengasinan	8810.69

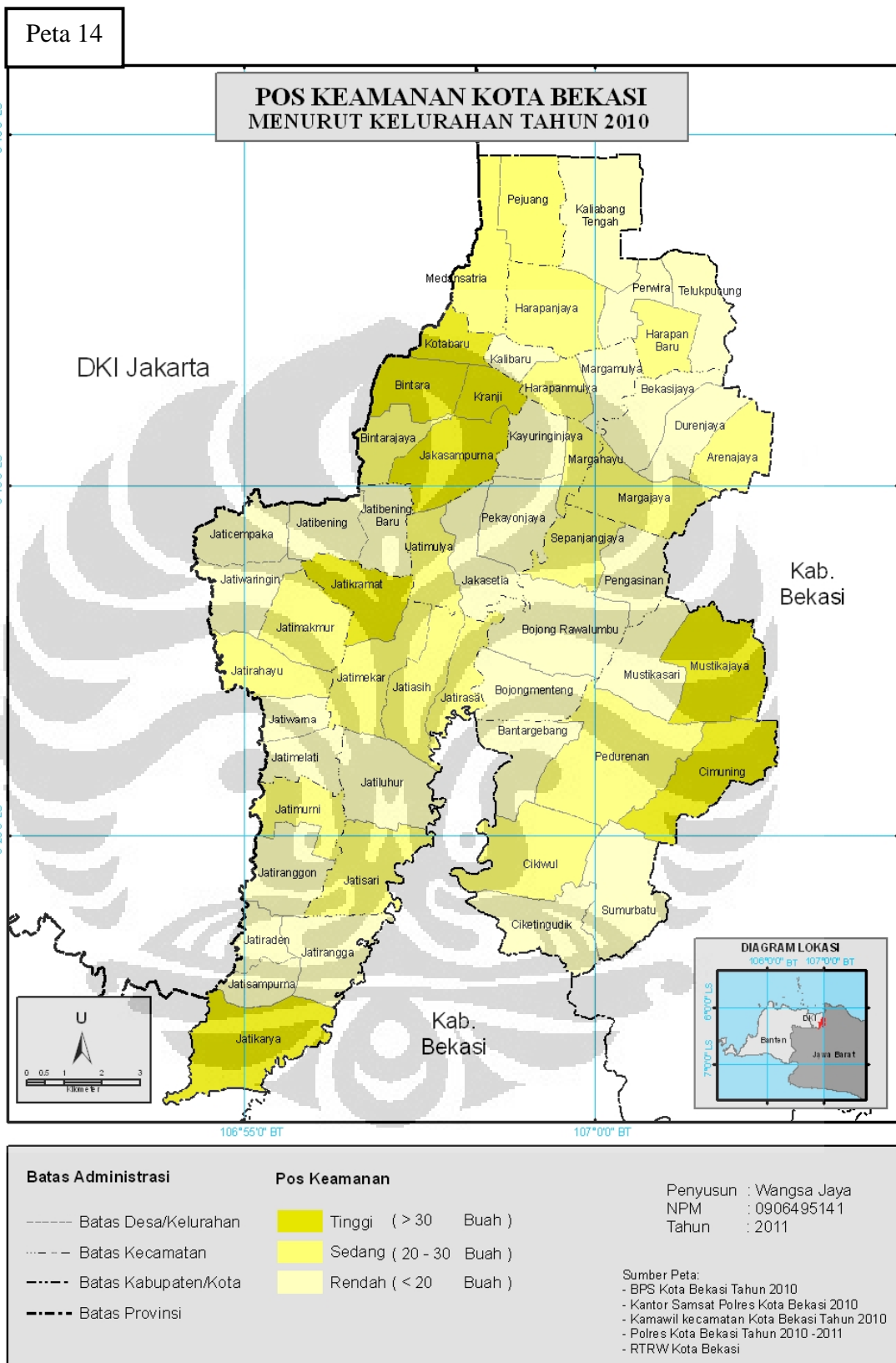
Sumber : BPS, Dinas PU Kota Bekasi Tahun 2010



4.3. 5. Jumlah Pos Keamanan

Pos Keamanan hampir dapat dipastikan ada di setiap kelurahan, merupakan perwujudan partisipasi masyarakat dalam membantu keamanan dan ketertiban masyarakat. Bentuk yang baku adalah Pos Kamling, pos keamanan lingkungan atau Pos Hansip. Pos Ronda juga menjadi bentuk partisipasi warga dalam menjaga lingkungan, walau pun keberadaannya lebih banyak pada malam hari. Banyak perumahan dan perkantoran yang menggunakan jasa keamanan terlatih serta mendirikan pos keamanan juga. Berdasarkan Lampiran 13 Jumlah Pos Keamanan per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010, Kelurahan Kota Baru (Kecamatan Bekasi Barat) memiliki Pos Keamanan terbanyak yaitu 58 buah, berikutnya adalah Kelurahan Kranji (Kecamatan Bekasi Barat) dengan 50 buah. Kelurahan Jatibening Baru (Kecamatan Pondok Gede) merupakan kelurahan yang paling sedikit mempunyai Pos Keamanan, yaitu 11 buah

Kota Bekasi yang termasuk kedalam wilayah kerja Polda Metro Jakarta. Sebagai kota metropolitan, Jakarta juga merupakan salah satu faktor pemicu perkembangan wilayah di sekitarnya. Ada tujuh wilayah peyangga yang mengelilingi Jakarta dan menjadi bagian wilayah hukum Polda Metropolitan Jakarta yaitu Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang Banten, Kota Depok, Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

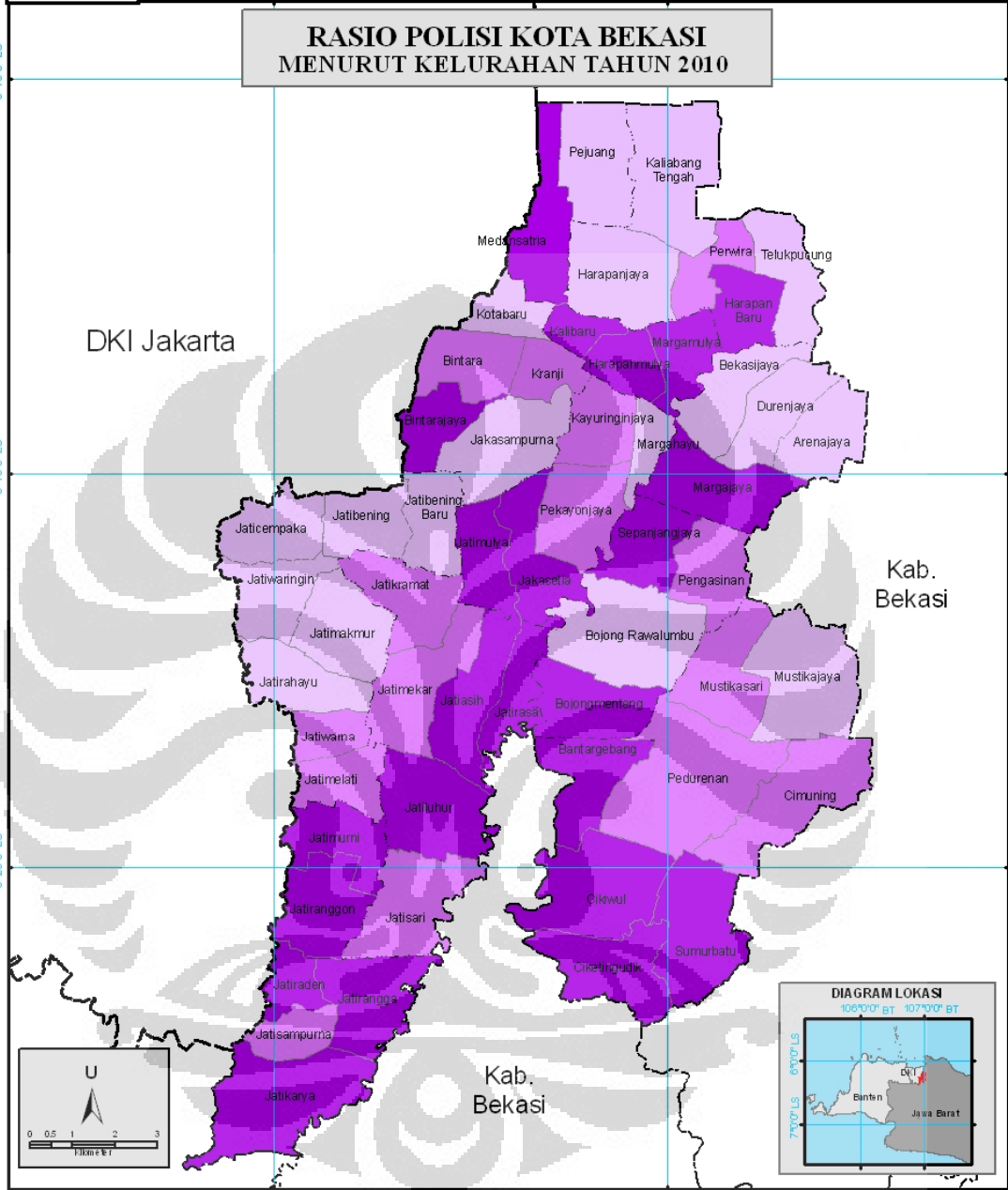





4. 3. 6. Rasio Polisi terhadap Jumlah Penduduk

Personil polisi yang ada sejumlah 1.519 personil, ada pun Polsek yang mempunyai jumlah anggota terbanyak adalah Polsek Pondok Gede dengan 182 personil, hal ini tentunya sesuai dengan kondisi yang ada. Polres Pondok Gede mempunyai cakupan di 3 kecamatan, Kecamatan Pondok Gede, Kecamatan Jatisampurna dan Kecamatan Pondok Melati. Polsek lain yang membawahi lebih dari satu kecamatan adalah Polsek Bekasi Timur yang juga membawahi Kecamatan Rawa Lumbu dan Polsek Bantar Gebang yang juga membawahi Kecamatan Mustika Jaya.

Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah penduduk yang harus ditangani, karena setiap kecamatan mempunyai jumlah penduduk yang berbeda. Berdasarkan Lampiran 14 Rasio Polisi terhadap Jumlah Penduduk per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010, Kelurahan Sumur Batu yang mempunyai ratio tertinggi yaitu 16,4 polisi per 10.000 penduduk, sedangkan kelurahan Jatimakmur merupakan ratio terendah dengan 1,9 polisi per 10.000 penduduk.

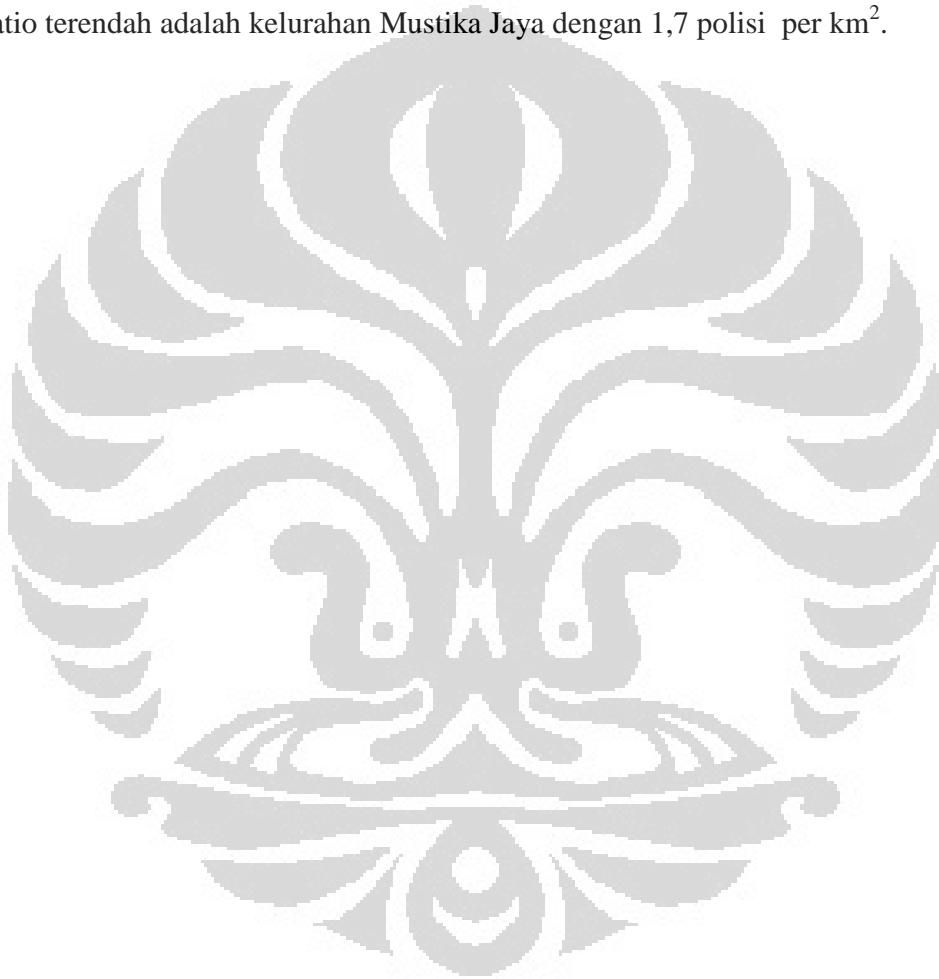
Peta 15



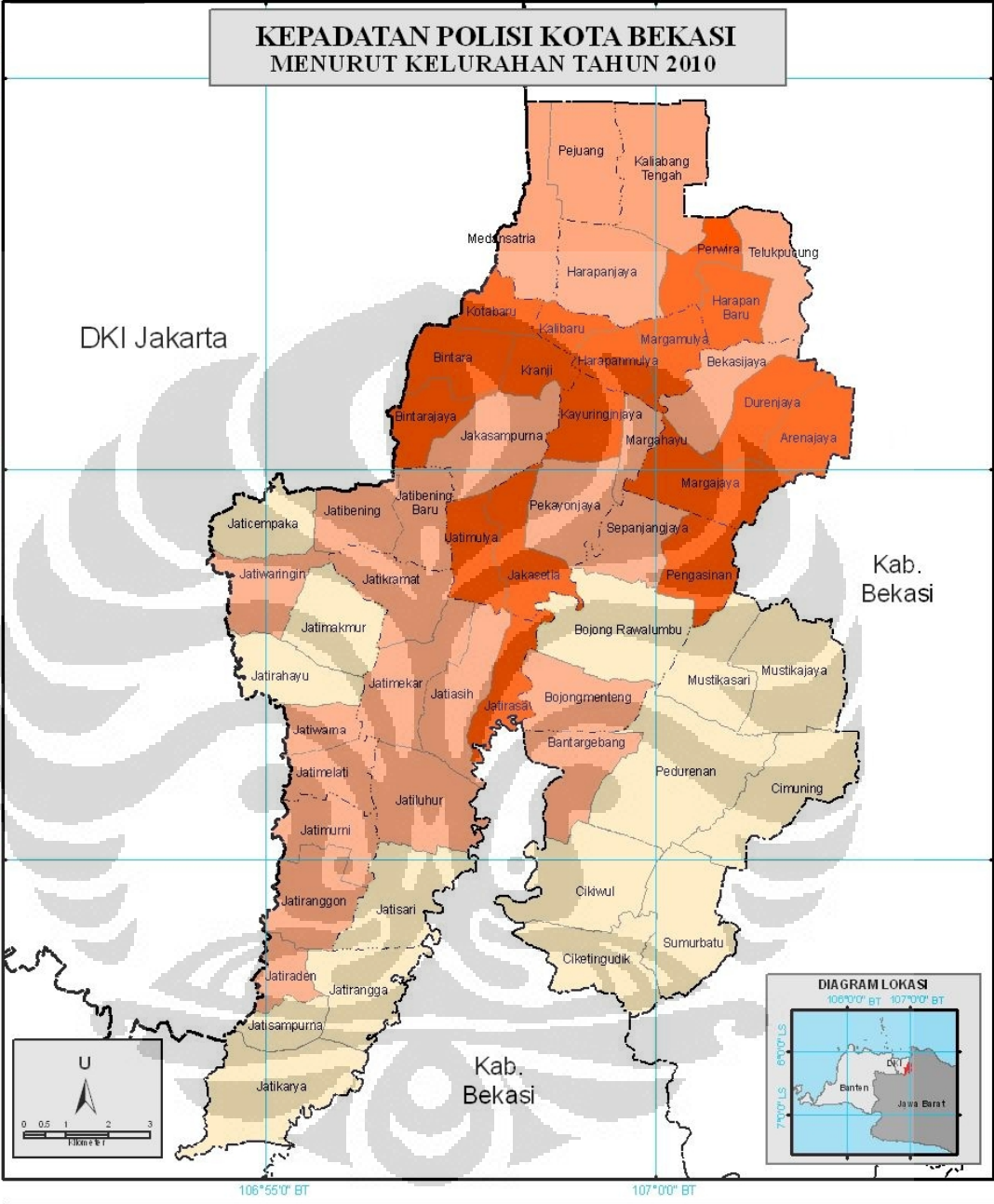
Batas Administrasi	Rasio Polisi	Penyusun
----- Batas Desa/Kelurahan	 Tinggi (> 0.0006 Polisi/Penduduk)	Wangsa Jaya
----- Batas Kecamatan	 Sedang (0.0004 - 0.0006 Polisi/Penduduk)	NPM : 0906495141
----- Batas Kabupaten/Kota	 Rendah (< 0.0004 Polisi/Penduduk)	Tahun : 2011
----- Batas Provinsi		Sumber Peta:
		- BPS Kota Bekasi Tahun 2010
		- Kantor Samsat Polres Kota Bekasi 2010
		- Kamwil kecamatan Kota Bekasi Tahun 2010
		- Polres Kota Bekasi Tahun 2010 - 2011
		- RTRW Kota Bekasi

4. 3. 7. Rasio Polisi terhadap Luas Wilayah/ Kepadatan Polisi

Di sisi lain jumlah polisi terhadap wilayah cakupan pun akan berbeda. Semakin besar kecamatan yang akan diamankan, maka akan makin kecil rasio polisi yang ada. Ada pun data rasio antara jumlah polisi dengan luas wilayah kelurahan, Lampiran 15 Rasio Polisi terhadap Luas Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010, Kelurahan Kali Baru mempunyai ratio tertinggi, yaitu 16,3 polisi per km², sedangkan ratio terendah adalah kelurahan Mustika Jaya dengan 1,7 polisi per km².



Peta 16



Batas Administrasi		Kepadatan Polisi		
-----	Batas Desa/Kelurahan		Tinggi (> 5	Polisi/Km ²
- - - -	Batas Kecamatan		Sedang (3 - 5	Polisi/Km ²
- - - -	Batas Kabupaten/Kota		Rendah (< 3	Polisi/Km ²
-----	Batas Provinsi			

Penyusun : Wangsa Jaya
 NPM : 0906495141
 Tahun : 2011

Sumber Peta:
 - BPS Kota Bekasi Tahun 2010
 - Kantor Samsat Polres Kota Bekasi 2010
 - Kamawil kecamatan Kota Bekasi Tahun 2010
 - Polres Kota Bekasi Tahun 2010 - 2011
 - RTRW Kota Bekasi

BAB V PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, variabel yang akan dianalisa adalah besarnya kejadian pencurian kendaraan motor di Kota Bekasi tahun 2010, serta hubungan antara besarnya kejadian pencurian kendaraan bermotor dengan; jumlah penduduk, kepadatan penduduk, kepemilikan kendaraan bermotor, kerapatan jalan, tenaga keamanan terlatih, jumlah pos keamanan, rasio polisi terhadap luas daerah dan rasio polisi terhadap jumlah penduduk.

5. 1. Jumlah Penduduk dan Pencurian Kendaraan Bermotor

Matrik Hasil overlay berikut memperlihatkan hubungan antara Jumlah Penduduk dan Jumlah pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi Tahun 2010.

Tabel 5 .1: Matrik Hasil Overlay Peta 9 dan Peta 4

		Kejadian Pencurian				Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tidak Ada Kejadian	
		%				
Jumlah Penduduk	Tinggi	30.36	1.79	8.93	1.79	42.86
	Sedang	7.14	7.14	10.71	8.93	33.93
	Rendah	1.79	7.14	5.36	8.93	23.21
Jumlah		39.29	16.07	25.00	19.64	100.00

Sumber : Pengolahan Data

Matrik Hasil overlay tersebut menyatakan :

- Sebesar 30.36% atau 17 kelurahan yang mempunyai kelas jumlah penduduk tinggi dan juga mempunyai kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Letak kelurahan tersebut berada di tengah hingga ke utara Kota Bekasi. Kelurahan tersebut adalah Margahayu, Kayuringin Jaya, Duren Jaya, Bekasi Jaya, Aren Jaya, Bintara, Bojong Rawalumbu, Harapan Jaya, Kali Abang Tengah, Pejuang, Pekayon Jaya, Jatibening, Pengasinan, Teluk Pucung, Jaka Sampurna, Kranji dan Mustika Jaya

- Kelurahan Kota Baru adalah satu-satunya kelurahan yang mempunyai kelas jumlah penduduk tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan sedang. Kelurahan Kota Baru ada di utara Kota Bekasi, besarnya prosentase 1.79%.
- Lima kelurahan yang terletak di selatan bagian barat kota Bekasi mempunyai kelas jumlah penduduk tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan rendah. Kelurahan tersebut adalah Jati Mekar, Jati Rahayu, Jatimakmur, Jatibening Baru dan Jatiwaringin dengan prosentase 8.93%.
- Ada satu kelurahan atau 1.79%, yaitu Jaticempaka yang mempunyai kelas jumlah penduduk tinggi dan Tidak ada kejadian pencurian
- Ada 7.14% atau 4 kelurahan yang mempunyai kelas jumlah penduduk sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Letak kelurahan - kelurahan ini tersebar, ada yang di utara dan ada yang di selatan kota Bekasi. Kelurahan tersebut adalah Medan Satria, Kali Baru, Jatikramat dan Jatisampurna.
- Jatiasih, Bantar Gebang dan Jatiluhur adalah termasuk dalam 7.14% atau 4 kelurahan yang mempunyai kelas jumlah penduduk sedang dan kelas pencurian kendaraan bermotor sedang. Kelurahan tersebut berada pada wilayah selatan Kota Bekasi dan saling bersisian yang dibatasi oleh kabupaten Bekasi. Kelurahan tersebut adalah Jaka Setia, Bantar Gebang, Jatiasih dan Jatiluhur.
- Kota Bekasi juga mempunyai Ada 6 kelurahan atau 10.71% yang mempunyai kelas jumlah penduduk sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Kelurahan tersebut adalah Bintara Jaya, Marga Mulya, Jatirasa, Perwira, Jatisari dan Pedurenan. Kelurahan-kelurahan tersebut terletak mneyebar di hampir seluruh wilayah kota Bekasi.
- Sebesar 8.935 atau 5 kelurahan, yaitu Ciketing Udik, Cimuning, Jaka Mulya, Jatiwarna dan Mustika Sari yang mempunyai Jumlah penduduk sedang dan Tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor.

- Kelurahan Margajaya yang terletak di bagian tengah kota Bekasi merupakan kelurahan yang mempunyai kelas jumlah penduduk rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Dengan prosentase 1.79%.
- Kelurahan Jatimelati, Bojong Menteng, Harapan Mulya dan Harapan Baru adalah termasuk 7.14 % yang mempunyai kelas jumlah penduduk rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Kelurahan Jatimelati dan Bojong Menteng terletak di bagian selatan, sementara Harapan Mulya dan Harapan Baru terletak di utara Kota Bekasi.
- Kelurahan yang mempunyai kelas jumlah penduduk rendah dan kelas jumlah pencurian kendaran bermotor rendah, berada pada selatan kota Bekasi, kelurahan tersebut berjumlah 3 atau 5.36 %. Kelurahan tersebut Jatimurni, Cikiwul dan Jatiranggon.
- Ada lima kelurahan atau 8.93% yang mempunai kelas jumlah penduduk rendah dan Tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor. Ada pun kelurahan tersebut adalah Jatikarya, Jatiraden, Jatirangga, Sepanjang Jaya dan Sumur Batu.

Gambaran tersebut menunjukkan ada kesesuain kelas antara jumlah penduduk dan pencurian kendaraan bermotor 30.36% % kelurahan dengan kelas jumlah penduduk tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Sementara 7.14 % kelurahan dengan kelas jumlah penduduk sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Dan 5.36 % kelurahan dengan kelas jumlah penduduk rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan rendah. Prosentase kesesuaiannya adalah 42.86%.

Berdasarkan Matrik Hasil Overlay Peta 9 dan Peta 4, menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin banyak jumlah penduduk, semakin banyak pencurian kendaraan bermotor. Hubungan variabel jumlah penduduk dan pencurian kendaran bermotor berbanding lurus.

Sesuai dengan pernyataan Meliala (2004) bahwa Pencurian kendaraan bermotor atau kejahatan jalan ini secara logis sebenarnya lebih tepat adalah segala jenis kejahatan yang terkait dengan situasi jalan (*street related criminalities*). Ada

pun situasi-situasi tersebut adalah ; kondisi sesak dan berkerumun, kondisi mudahnya perhatian teralih karena berbagai hal, kondisi anomaly serta ikutannya, yakni individualitas.

5. 2. Kepadatan Penduduk dan Pencurian Kendaraan Bermotor

Matrik Hasil overlay berikut memperlihatkan hubungan antara Kepadatan Penduduk dan Jumlah pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi Tahun 2010.

Tabel 5. 2 : Matrik Hasil Overlay Peta 10 dan Peta 4

		Kejadian Pencurian				Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tidak Ada Kejadian	
		%				
Kepadatan Penduduk	Tinggi	26.79	1.79	5.36	1.79	35.71
	Sedang	7.14	7.14	10.71	3.57	28.57
	Rendah	5.36	7.14	8.93	14.29	35.71
Jumlah		39.29	16.07	25.00	19.64	100.00

Sumber : Pengolahan Data

Matrik Hasil overlay tersebut menyatakan :

- Pada kelas kesesuaian antara kelurahan yang mempunyai kelas kepadatan penduduk tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan tinggi termasuk pada jumlah kelurahan tertinggi yaitu 26.79% atau 15 kelurahan. Kelurahan tersebut semuanya terletak di tengah hingga utara kota Bekasi. Kelurahan tersebut adalah Aren Jaya, Bekasi Jaya, Bintara, Duren Jaya, Harapan Jaya, Jaka Sampurna, Jatibening, Kali Abang Tengah, Kali Baru, Kayuringin Jaya, Kranji, Margahayu, Pejuang, Pengasinan dan Teluk Pucung
- Sedangkan kelurahan dengan kesesuaian kelas kepadatan penduduk tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan sedang hanya ada 1.79% atau 1 kelurahan tersebut adalah Kota Baru, dan terletak utara bagian barat kota Bekasi.
- Tiga atau 5.36% kelurahan yang mempunyai kelas kepadatan penduduk tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Kelurahan-kelurahan ini sebagian besar berada di selatan bagian barat kota Bekasi, kecuali

kelurahan Perwira yang ada di utara kota Bekasi. Kelurahan tersebut adalah Bintara Jaya, Jatimakmur dan Perwira

- Satu kelurahan atau 1.79% yaitu kelurahan Jaticempaka yang mempunyai kelas kepadatan penduduk tinggi dan Tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor.
- Matrik di atas juga memperlihatkan hubungan sebesar 7.14% atau 4 kelurahan yang mempunyai kelas kepadatan penduduk sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Kelurahan tersebut terletak di tengah kota Bekasi. Kelurahan tersebut Margajaya, Bojong Rawalumbu, Pekayon Jaya dan Jatikramat.
- Untuk kelas kelurahan yang mempunyai kelas kepadatan penduduk sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang ada 7.14% atau 4 kelurahan. Letak kelurahan tersebut tersebar ada yang di utara dan ada yang di selatan kota Bekasi. Kelurahan tersebut adalah Jaka Setia, Harapan Baru, Harapan Mulya dan Jatiasih.
- Enam kelurahan atau 10.71% mempunyai kelas kepadatan penduduk sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Hampir semua kelurahan terletak di selatan bagian barat kota Bekasi, kecuali satu kelurahan yang ada di utara kota Bekasi. Kelurahan tersebut adalah Marga Mulya, Jati Mekar, Jati Rahayu, Jatibening Baru, Jatirasa dan Jatiwaringin. Kelurahan Marga Mulya yang berada di utara kota Bekasi.
- Ada 2 kelurahan atau 3.57%, kelurahan yang mempunyai kelas kepadatan penduduk sedang dan Tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor. Kelurahan tersebut adalah Jaka Mulya dan Jatiwarna.
- Kelurahan Jatisampurna, Medan Satria dan Mustika Jaya adalah 3 kelurahan atau 5.36% yang mempunyai kelas kepadatan penduduk rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Kelurahan tersebut terletak pada bagian tengah kota kelurahan Jatisampurna, bagian utara kota kelurahan Medan Satria dan bagian selatan kota kelurahan Mustika Jaya,

- Sebesar 7.14% atau 4 kelurahan yang mempunyai kelas kepadatan penduduk rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Letak kelurahan ini pada bagian selatan kota Bekasi. Kelurahan tersebut adalah Bantar Gebang, Bojong Menteng, Jatiluhur dan Jatimelati
- Berikutnya ada 8.93% atau 5 kelurahan yang mempunyai kelas kepadatan rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Kelurahan tersebut adalah Jatimurni, Cikiwul, Jatiranggon, Jatisari dan Pedurenan. Semua kelurahan tersebut berada di sekitaran kota Bekasi.
- Ada 14.29% atau 8 kelurahan yang mempunyai kelas kepadatan penduduk rendah dan Tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor. Kelurahan tersebut adalah Ciketing Udik, Cimuning, Jatikarya, Jatiraden, Jatirangga, Mustika Sari, Sepanjang Jaya dan Sumur Batu.

Gambaran tersebut menunjukkan ada kesesuaian kelas antara kepadatan penduduk dan pencurian kendaraan bermotor. Ada 26.79% kelurahan dengan kelas kepadatan penduduk tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Ada 7.14% kelurahan dengan kelas kepadatan penduduk sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Ada 8.93% kelurahan dengan kelas kepadatan penduduk rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Prosentase kesesuaiannya adalah 42.86%.

Berdasarkan Matrik Hasil Overlay Peta 10 dan Peta 4 yang patut dicatat adalah kecenderungan semakin tinggi kepadatan penduduk maka semakin tinggi pula jumlah pencurian kendaraan bermotor, dan semakin rendah jumlah kepadatan penduduk maka semakin rendah pula jumlah pencurian kendaraan bermotor. Untuk dua variabel ini dapat disimpulkan sebagai variabel yang berbanding lurus.

Cliffor R. Shaw dalam Saherodji (1980) memberikan karakteristik atau ciri-ciri dari sebuah delinquency area, yaitu: di dalam daerah tersebut tingkah laku yang cenderung melanggar norma atau biasa disebut criminal behaviour adalah dianggap sebagai sebuah hal yang biasa. Kondisi-kondisi fisik daerah itu buruk, misalnya ;

1. perumahan yang buruk, jalan yang buruk dan kebersihan yang kurang
2. penduduk yang padat

3. adanya mobilitas penduduk
4. terletak di dekat aktivitas perdagangan dan industri
5. sangat kurang adanya control sosial
6. standard hidupnya rendah
7. standard pendidikannya rendah
8. rate dari penjahat-penjahat dewasa adalah tinggi disorganized neighborhood, yaitu lingkungan yang tidak baik kadang-kadang dapat dikatakan kacau dimana anak-anak tidak cukup mendapatkan pendidikan dan pengetahuan tentang nilai-nilai yang biasa dijunjung tinggi oleh masyarakat seperti nilai mengenai hak milik orang lain, nilai pendidikan sebagai alat untuk maju dan sebagainya.

5. 3. Kepemilikan kendaraan bermotor dan Pencurian Kendaraan Bermotor

Matrik Hasil overlay berikut memperlihatkan hubungan antara Kepemilikan kendaraan bermotor dan Jumlah pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi Tahun 2010.

Tabel 5. 3: Matrik Hasil Overlay Peta 11 dan Peta 4

		Kejadian Pencurian				Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tidak Ada Kejadian	
		%				
Jumlah	Tinggi	25.00	1.79	8.93	0.00	35.71
Kendaraan Bermotor	Sedang	12.50	8.93	8.93	10.71	41.07
	Rendah	1.79	5.36	7.14	8.93	23.21
Jumlah		39.29	16.07	25.00	19.64	100.00

Sumber : Pengolahan Data

Matrik Hasil overlay tersebut menyatakan :

- Matrik di atas memperlihatkan ada 25.00% atau 14 kelurahan yang mempunyai kelas jumlah kepemilikan kendaraan bermotor tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan tinggi. Kelurahan-kelurahan tersebut berada di bagian tengah hingga utara kota Bekasi, kecuali kelurahan Mustika Jaya yang terletak di selatan bagian timur kota Bekasi. Kelurahan tersebut adalah Aren Jaya, Bekasi Jaya, Bojong Rawalumbu, Duren Jaya, Harapan Jaya, Jaka

Sampurna, Jatibening, Kali Abang Tengah, Kayuringin Jaya, Kranji, Margahayu, Mustika Jaya, Pejuang dan Teluk Pucung.

- Kelurahan Kota Baru yang terletak di utara bagian barat kota Bekasi merupakan kelurahan yang mempunyai kelas jumlah kepemilikan kendaraan bermotor tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan sedang.. Prosentasenya 1.79%.
- Lima kelurahan yang terletak di tengah bagian timur kota Bekasi yaitu Bintara Jaya, Jati Mekar, Jatimakmur, Jatibening Baru dan serta satu kelurahan di selatan kota Bekais yaitu Jatisari adalah kelurahan-kelurahan yang mempunyai kelas jumlah kepemilikan kendaran bermotor tingi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Prosentasenya adaah 8.93%.
- Terdapat 12.50% atau 7 kelurahan yang mempunyai kelas jumlah kepemilikan kendaraan bermotor sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Kelurahan-kelurahan tersebut hamper semuanya terletak di tengah kota Bekasi, kecuali kelurahan Medan Satria yang ada di utara kota Bekasi. Kelurahan tersebut adalah Bintara, Jatikramat, Kali Baru, Margajaya, Medan Satria, Pekayon Jaya dan Pengasinan.
- Untuk kelurahan yang mempunyai kelas jumlah kepemilikan kendaraan bermotor sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang berjumlah 5 kelurahan, semuanya terletak di selatan kota Bekasi. Kelurahan tersebut adalah Bantar Gebang, Bojong Menteng, Jatiasih, Jatiluhur dan Jatimelati. Prosentasenya 8.93%.
- Lima kelurahan atau 8.93% yang mempunyai kelas jumlah kepemilikan kendaraan bermotor sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Kelurahan tersebut adalah Marga Mulya, Jati Rahayu, Jatiwaringin, Perwira dan Pedurenan. Letak kelurahan-kelurahan tersebut tersebar dari tengah kota Bekasi hingga ke selatan bagian timur atau pun barat.
- Ada 10.71% atau 6 kelurahan yang mempunyai kelas kesesuaian jumlah kepemilikan kendaran sedang dan Tidak ada kejadian pencurian kendaran

bermotor. Kelurahan tersebut adalah Jatiraden, Sepanjang Jaya, Ciketing Udik, Cimuning, Jaka Mulya dan Jaticempaka

- Kelurahan Jatisampurna termasuk ke dalam satu-satunya kelurahan yang mempunyai kelas jumlah kepemilikan kendaraan bermotor rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Kelurahan Jatisampurna terletak di selatan kota Bekasi
- Tiga kelurahan atau 5.36% yang terletak di utara kota Bekasi yaitu Harapan Baru dan Harapan Mulya dan Jaka Setia yang terletak di selatan Kota Bekasi adalah 3 kelurahan yang mempunyai kelas jumlah kepemilikan kendaraan bermotor rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang.
- Matrik Hasil Overlay Peta di atas juga memperlihatkan ada 7.14% atau 4 kelurahan yang mempunyai kelas jumlah kepemilikan kendaraan bermotor rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Kelurahan tersebut Jatimurni, Jatirasa, Cikiwul dan Jatiranggon. Semua kelurahan tersebut terletak di bagian selatan kota Bekasi baik di barat atau pun timur.
- Ada 5 kelurahan atau 8.93% yang mempunyai kelas kesesuaian jumlah kepemilikan kendaraan bermotor rendah dan tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor. Lima kelurahan tersebut adalah Jatikarya, Jatirangga, Jatiwarna, Mustika Sari dan Sumur Batu.

Gambaran tersebut menunjukkan ada kesesuaian kelas antara jumlah kepemilikan kendaraan bermotor dan jumlah pencurian kendaraan bermotor. Ada 25.00% kelurahan dengan kelas jumlah kepemilikan kendaraan tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Ada 8.93% kelurahan dengan kelas jumlah kepemilikan kendaraan bermotor sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Ada 7.14% kelurahan dengan kelas jumlah kepemilikan kendaraan bermotor rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan rendah. Prosentase kesesuaiannya adalah 41.07%.

Matrik Hasil Overlay Peta 11 dan Peta 4 menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah kepemilikan kendaraan bermotor maka semakin tinggi pula jumlah pencurian kendaraan bermotor, dan semakin rendah jumlah kepemilikan kendaraan bermotor

maka semakin rendah pula jumlah pencurian kendaraan bermotor. Dua variabel ini mempunyai hubungan variabel yang berbanding lurus.

5. 4. Tenaga Keamanan Terlatih dan Pencurian Kendaraan Bermotor

Matrik Hasil overlay berikut memperlihatkan hubungan antara Jumlah tenaga keamanan terlatih dan Jumlah pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi Tahun 2010.

Tabel 5. 4 : Matrik Hasil Overlay Peta 12 dan Peta 4

			Kejadian Pencurian				Jumlah
			Tinggi	Sedang	Rendah	Tidak Ada Kejadian	
			%				
Jumlah Keamanan Terlatih	Tinggi		21.43	7.14	12.50	1.79	42.86
	Sedang	%	5.36	5.36	8.93	14.29	33.93
	Rendah		12.50	3.57	3.57	3.57	23.21
	Jumlah		39.29	16.07	25.00	19.64	100.00

Sumber : Pengolahan data

Matrik Hasil overlay tersebut menyatakan :

- Dua belas atau 21.43% kelurahan yang mempunyai kelas jumlah tenaga keamanan terlatih tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan tinggi. Kelurahan tersebut adalah Margahayu, Aren Jaya, Bintara, Kali Abang Tengah, Jatibening, Pengasinan, Teluk Pucung, Jaka Sampurna, Jatikramat, Jatisampurna Kranji dan Mustika Jaya. Kelurahan-kelurahan tersebut sebagian besar terletak di bagian tengah hingga utara kota Bekasi, kecuali kelurahan Mustika Jaya dan Pengasinan yang ada di bagian selatan Kota Bekasi.
- Kelurahan yang mempunyai kelas jumlah tenaga keamanan terlatih tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan sedang berjumlah 4 atau 7.14%. Kelurahan tersebut adalah Bantar Gebang, Bojong Menteng, Jatiluhur dan Kota Baru. Bantar Gebang, Bojong Meneteng dan Jatiluhur terletak di selatan kota Bekasi, sementara Kota Baru terletak di utara bagian barat kota Bekasi
- Ada 12.50% atau 7 kelurahan yang mempunyai kelas jumlah tenaga keamanan terlatih tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Kelurahan tersebut Bintara Jaya, Jatimakmur, Jatirasa, Jatiwaringin,

Perwira, Cikiwul dan Pedurenan. Letak kelurahan tersebut menyebar di utara, selatan dan tengah kota Bekasi. Kelurahan Perwira ada di utara, kelurahan Bintara Jaya ada di tengah dan sisasnya ada di bagian selatan kota Bekasi.

- Ada satu kelurahan yang mempunyai kesesuaian antara jumlah tenaga keamanan tinggi dan tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor atau 1.79%, yaitu kelurahan Ciketing Udik.
- Untuk kelurahan yang mempunyai kelas jumlah tenaga keamanan terlatih sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi terdapat di tengah kota Bekasi yaitu kelurahan Bekasi Jaya dan Duren Jaya, sementara kelurahan Pejuang terletak di utara kota Bekasi. Prosentasnya adalah 5.36%.
- Kelurahan Harapan Baru, Jatiasih dan Jakasetia adalah 3 kelurahan yang mempunyai kelas jumlah tenaga keamanan terlatih sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Harapan Baru ada di utara bagian timur dari kota Bekasi dan Jatiasih dan Jakasetia terletak di selatan bagian tengah kota Bekasi. Prosentasinya 5.367%.
- Ada sebanyak 8.93% atau 5 kelurahan yang mempunyai kelas jumlah tenaga keamanan terlatih sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Hampir semua kelurahan ini terletak selatan kota Bekasi, kecuali Marga Mulya yang ada di utara kota Bekasi. Kelurahan tersebut adalah Marga Mulya, Jati Mekar, Jati Rahayu, Jatiranggon dan Jatisari.
- Delapan kelurahan atau 14.29% yang mempunyai kesesuaian kelas jumlah tenaga keamanan terlatih sedang dan tidak ada kejadian. Kelurahan tersebut adalah Cimuning, Jaka Mulya, Jaticempaka, Jatikarya, Jatiraden, Jatirangga, Mustika Sari dan Sumur Batu.
- Bagian berikutnya ada 12.50% atau 7 kelurahan yang mempunyai kelas jumlah tenaga keamanan terlatih rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Kelurahan tersebut adalah Kayuringin Jaya, Margajaya, Medan Satria, Bojong Rawalumbu, Harapan Jaya dan Pekayon Jaya. Adapun letak kelurahan tersebut tersebar, yang berada di utara kota Bekasi adalah Harapan Jaya, Medan Satria dan Kalibaru, yang berada di

tengah kota Bekasi adalah Kayuringin Jaya, Margajaya, dan Pekayon Jaya. Untuk kelurahan Bojong Rawalumbu terletak di selatan kota Bekasi.

- Harapan Mulya dan Jatimelati adalah kelurahan yang mempunyai kelas jumlah tenaga keamanan terlatih rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Prosentasenya adalah 3.57%, kelurahan tersebut terletak di utara kota Bekasi untuk Harapan Mulya dan di selatan bagian barat kota Bekasi untuk Jatimelati.
- Matrik di atas juga mengungkapkan bahwa 3.57% atau 2 kelurahan yang mempunyai kelas jumlah tenaga keamanan terlatih rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Kelurahan tersebut adalah Jatibening Baru, Jatimurni. Kelurahan Jatibening Baru ada di bagian tengah kota Bekasi, sementara Jatimurni ada di selatan kota Bekasi.
- Ada 2 kelurahan atau 3.575 yang mempunyai kesesuaian kelas jumlah tenaga keamanan terlatih rendah dan tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor. Kelurahan tersebut adalah Jatiwarna dan Sepanjang Jaya.

Gambaran tersebut menunjukkan ada kesesuaian kelas antara jumlah keamanan terlatih dan jumlah pencurian kendaraan bermotor. Ada 21.43% kelurahan dengan kelas jumlah keamanan terlatih tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Ada 5.36% kelurahan dengan kelas jumlah keamanan terlatih sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Ada 3.57% kelurahan dengan kelas jumlah keamanan terlatih rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan rendah. Prosentase kesesuaiannya adalah 30.36%.

Tetapi jika kita melihat sebaliknya ada 12.50 kelurahan yang mempunyai jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah tetapi mempunyai jumlah keamanan terlatih tinggi. Ada 5.36% kelurahan dengan kelas jumlah keamanan terlatih sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Dan 12.50% kelurahan yang mempunyai jumlah keamanan terlatih rendah tetapi jumlah pencurian kendaraan tinggi. Prosentasenya 30.36%

Berdasarkan Matrik Hasil Overlay Peta jumlah pos keamanan dan Peta pencurian kendaraan bermotor menunjukkan kesaamaan kekuatan antara semakin tinggi jumlah pos keamanan makin makin tinggi pencurian kendaraan bermotor dengan semakin rendah jumlah pos keamanan maka makin tinggi pencurian kendaraan bermotor. Atau dengan kata lain untuk variabel jumlah keamanan dan pencurian kendaraan bermotor tidak dapat didefinisikan.

5.5. Kerapatan Jalan dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor.

Matrik Hasil Overlay berikut memperlihatkan hubungan antara kerapatan jalan dan Jumlah pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi Tahun 2010.

Tabel 5. 5 : Matrik Hasil Overlay Peta 13 dan Peta 4

		Kejadian Pencurian				Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tidak Ada Kejadian	
		%				
Kerapatan Jalan	Tinggi	26.79	5.36	5.36	8.93	46.43
	Sedang	8.93	5.36	7.14	3.57	25.00
	Rendah	3.57	5.36	12.50	7.14	28.57
Jumlah		39.29	16.07	25.00	19.64	100.00

Sumber : Pengolahan Data

Matrik Hasil Overlay tersebut menyatakan :

- Dari matrik di atas terdapat 26.79% atau 15 kelurahan yang mempunyai kelas kerapatan jalan tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan tinggi. Letak kelurahan tersebut berada di utara kota Bekasi, yaitu Medan Satria, Harapan Jaya, Pejuang , Teluk Pucung dan Kali Baru ada di utara Kota Bekasi, Margahayu, Kayuringin Jaya, Duren Jaya, Bekasi Jaya, Bintara, Margajaya dan Pekayon Jaya tengah Kota Bekasi dan Jatibening, Pengasinan dan Jaka terletak di selatan kota Bekasi.
- Kelurahan Harapan Mulya, Jatiasih dan Jakasetia adalah bagian dari 5.36% atau 3 kelurahan yang mempunyai kelas kerapatan jalan tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan sedang. Harapan Mulya tereletak di tengah kota Bekasi, Jatiasih dan Jakasetia terletak di selatan kota Bekasi.

- Tiga kelurahan atau 5.36% yang mempunyai kelas kerapatan jalan tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Kelurahan-kelurahan yang terletak di tengah Kota Bekasi adalah Marga Mulya dan Jatibening Baru, dan kelurahan Jatiwaringin yang terletak di selatan Kota Bekasi.
- Ada lima kelurahan yang mempunyai kesesuai kelas kerapatan jalan tinggi dan tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor atau 8.93%. Kelurahan tersebut adalah Jaka Mulya, Jaticempaka, Jatiwarna, Mustika Sari dan Sepanjang Jaya.
- Kelurahan Aren Jaya dan Jatisampurna yang ada di tengah Kota Bekasi, Bojong Rawalumbu dan Jatikramat yang ada di selatan Kota Bekasi dan Kelurahan Kali Abang Tengah yang ada di utara kota Bekasi. Prosentasenya 8.93%..
- Ada 5.36% atau 3 kelurahan yang mempunyai kelas kerapatan jalan sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Kelurahan tersebut adalah Bantar Gebang dan Bojong Menteng di selatan kota Bekasi, dan Kota Baru di utara kota Bekasi
- Kelas kerapatan jalan sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah merupakan kesesuain untuk kelurahan Jati Mekar, Jati Rahayu, Cikiwul dan Jatiranggon yang kesemuanya terletak di selatan Kota Bekasi. Prosentasenya adalah 7.14%.
- Sebesar 3.57% atau dua kelurahan yaitu, Jatikarya dan Sumur Batu yang mempunyai kesesuain kelas kerapatan jalan sedang dan tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor.
- Kelurahan Kranji di tengah kota Bekasi dan Mustika Jaya yang berada di selatan bagian timur kota Bekasi adalah kelurahan yang termasuk dalam kerapatan jalan rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Prosentasenya 3.57%.
- Sementara untuk kelas kerapatan jalan rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang ada 3 kelurahan yaitu Harapan Baru di utara kota

Bekasi, Jatiluhur dan Jatimelati yang berada di selatan kota Bekasi. Prosentasinya adalah 5.36%.

- Kelas kerapatan jalan rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah, ada 7 kelurahan atau 12.50%. Kelurahan tersebut Bintara Jaya di tengah Kota Bekasi, kelurahan Jatimurni, Jatimakmur, Jatirasa, Jatisari dan Pedurenan berada di selatan Kota Bekasi dan hanya kelurahan Perwira yang ada di utara Kota Bekasi..
- Empat kelurahan atau 7.14% yang mempunyai kesesuaian kelas kerapatan jalan rendah dan tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor. Ada pun kelurahan tersebut adalah Jatirangga, Ciketing Udik, Cimuning dan Jatiraden.

Gambaran tersebut menunjukkan ada kesesuaian kelas antara kerapatan jalan dan jumlah pencurian kendaraan bermotor. Ada 26.79% kelurahan dengan kelas kerapatan jalan tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Ada 5.36% kelurahan dengan kelas kerapatan jalan sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Ada 12.50% kelurahan dengan kelas kerapatan jalan rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan rendah. Prosentase kesesuaiannya adalah 44.64%.

Berdasarkan matrik hasil overlay peta kerapatan jalan dan peta pencurian kendaraan bermotor terdapat kecenderungan semakin tinggi kerapatan jalan maka semakin tinggi pula jumlah pencurian kendaraan bermotor. Untuk dua variabel ini dapat disimpulkan sebagai variabel yang berbanding lurus.

5.6. Jumlah Pos Keamanan dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor

Matrik Hasil Overlay berikut memperlihatkan hubungan antara Jumlah pos keamanan dan Jumlah Kejadian pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi Tahun 2010.

Tabel 5. 6 :Matrik Hasi Overlay Peta 14 dan Peta 4

			Kejadian Pencurian				Jumlah
			Tinggi	Sedang	Rendah	Tidak Ada Kejadian	
			%				
Jumlah Pos Keamanan	Tinggi	%	8.93	1.79	0.00	3.57	14.29
	Sedang		10.71	5.36	16.07	3.57	35.71
	Rendah		19.64	8.93	8.93	12.50	50.00
Jumlah			39.29	16.07	25.00	19.64	100.00

Sumber : Pengolahan Data

Matrik Hasil Overlay tersebut menyatakan :

- Kelurahan-kelurahan yang mempunyai kelas jumlah pos keamanan tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan tinggi, terdapat di tengah kota Bekasi yaitu Bintara, Kranji dan Jaka Sampurna, sedangkan Jatikramat dan Mustika Jaya terletak di selatan kota Bekasi. Prosentasenya adalah 8.93%.
- Kota Baru merupakan kelurahan yang berada di utara kota Bekasi yang merupakan keluarahan yang mempunyai kelas jumlah pos keamanan tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan sedang. Prosentasenya 1.79%.
- Ada 3.57% atau 2 kelurahan yang mempunyai kesesuaian kelas jumlah pos keamanan tinggi dan tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor. Yaitu Cimuning dan Jatikarya.
- Enam kelurahan atau 10.71% yang mempunyai kelas jumlah pos keamanan sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi, yaitu Aren Jaya, Margahayu dan Margajaya terletak di tengah kota Bekasi, sementara kelurahan Medan Satria, Pejuang dan Harapan Jaya terletak di utara kota Bekasi.
- Banyaknya keluarahan mempunyai kelas jumlah pos keamanan sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang, berjumlah 3 kelurahan atau 5.36%. Kelurahan tersebut adalah Harapan Baru, Harapan Mulya dan Jatiasih. Kelurahan Harapan Baru dan Harapan Mulya ada di utara kota Bekasi dan kelurahan Jatiasih ada di selatan kota Bekasi.
- Kelurahan Bintara Jaya, Jati Mekar, Jati Rahayu, Jatimurni, Jatimakmur, Jatirasa, Cikiwul, Jatisari adalah 16.07% atau 9 kelurahan yang mempunyai

kelas jumlah pos keamanan sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Bintara Jaya ada di tengah kota Bekasi, sementara kelurahan yang lainnya terletak di selatan kota Bekasi.

- Ada dua kelurahan yang mempunyai kesesuaian kelas jumlah pos keamanan sedang dan tidak mempunyai kejadian pencurian kendaraan bermotor. Kelurahan tersebut adalah Jaka Mulya dan Sepanjang Jaya, dengan prosentase 3.57%.
- Sebelas kelurahan atau 19.64% yang mempunyai kelas jumlah pos keamanan rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Kelurahan tersebut adalah, Kayuringin Jaya, Duren Jaya, Bekasi Jaya, Pekayon Jaya dan Jatibening terletak di tengah Kota Bekasi, Bojong Rawalumbu dan Pengasinan terletak di selatan Kota Bekasi, dan Kali Abang Tengah, Teluk Pucung dan Kali Baru di utara Kota Bekasi.
- Lima kelurahan yang terletak di selatan kota Bekasi atau 8.93% mempunyai kelas jumlah pos keamanan rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Kelurahan tersebut adalah Jaka Setia Bantar Gebang, Bojong Menteng, Jatimelati, Jatiluhur yang kesemuanya terletak di selatan Kota Bekasi.
- Lima kelurahan atau 8.93% yang mempunyai kelas jumlah pos keamanan rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Kelurahan tersebut adalah Marga Mulya, Jatibening Baru, Jatiwaringin, Perwira dan Jatiranggon, kelurahan-kelurahan tersebut tersebar dari utara hingga selatan Kota Bekasi.
- Dan ada tujuh kelurahan atau 12.50% yang mempunyai kesesuaian kelas jumlah pos keamanan rendah dan tidak ada kejadian. Kelurahan tersebut adalah Ciketing Udik, Jaticempaka, Jatiraden, Jatirangga, Jatiwarna, Mustika Sari dan Sumur Batu.

Gambaran tersebut menunjukkan ada kesesuaian kelas antara jumlah pos dan jumlah pencurian kendaraan bermotor. Ada 8.93% kelurahan dengan kelas jumlah pos keamanan tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Ada

5.36% kelurahan dengan kelas jumlah pos keamanan sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Ada 8.93% kelurahan dengan kelas jumlah pos keamanan rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan rendah. Prosentase kesesuaiannya adalah 23.21%.

Tetapi jika kita melihat sebaliknya ada 19.64% kelurahan yang mempunyai jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah tetapi mempunyai pos keamanan tinggi. Ada 5.36% kelurahan dengan kelas jumlah pos sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Dan 0% kelurahan yang mempunyai jumlah pos rendah tetapi jumlah pencurian kendaraan tinggi. Prosentasenya 25.00%.

Berdasarkan Matrik Hasil Overlay peta jumlah pos keamanan dan pencurian kendaraan bermotor yang hampir seimbang atau tidak ada yang dominan, maka sulit untuk melihat kecenderungan yang ada.

5.7. Rasio polisi terhadap jumlah penduduk dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor

Matrik Hasil Overlay berikut memperlihatkan hubungan antara Rasio polisi terhadap jumlah penduduk dan Jumlah kejadian pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi Tahun 2010.

Tabel 5. 7 : Matrik Hasil Overlay Peta 15 dan Peta 4

		Kejadian Pencurian				Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tidak Ada Kejadian	
		%				
Rasio Polisi Terhadap Penduduk	Tinggi	5.36	12.50	10.71	12.50	41.07
	Sedang	12.50	1.79	7.14	5.36	26.79
	Rendah	21.43	1.79	7.14	1.79	32.14
Jumlah		39.29	16.07	25.00	19.64	100.00

Sumber : Pengolahan Data 2011

Matrik Hasil Overlay tersebut menyatakan :

- Sebesar 5.36% atau 3 kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap penduduk tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan tinggi. Kelurahan tersebut adalah Marga Jaya terletak di tengah kota Bekasi, sementara Kali Baru dan Medan Satria, berada di utara kota Bekasi.

- Kelurahan-kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap penduduk tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan sedang terdapat 12.50% atau 7 kelurahan. Kelurahan tersebut adalah Jaka Setia terletak di tengah Kota Bekasi, Kelurahan Bantar Gebang, Bojong Menteng, Jatiasih dan Jatiluhur terletak di selatan Kota Bekasi, sementara kelurahan Harapan Baru dan Harapan Mulya ada tengah dan utara Kota Bekasi.
- Kelas rasio polisi terhadap penduduk tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah mempunyai prosentase paling tinggi yaitu 10.71% atau 6 kelurahan. Kelurahan tersebut adalah Bintara Jaya dan Marga Mulya yang terletak di tengah Kota Bekasi, sementara Jatimurni, Jatirasa, Cikiwul dan Jatiranggon terletak di selatan Kota Bekasi.
- Ada 12.50% atau 7 kelurahan yang mempunyai kesesuaian kelas rasio polisi terhadap penduduk tinggi dan tidak mempunyai kejadian pencurian kendaraan bermotor. Kelurahan tersebut adalah Ciketing Udik, Jaka Mulya, Jatikarya, Jatiraden, Jatirangga, Sepanjang Jaya dan Sumur Batu.
- Sementara untuk kelurahan dengan kelas rasio polisi terhadap penduduk sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi terdapat 12.50% atau 7 kelurahan. Kelurahan Bintara, Jatisampurna, Kayuringin Jaya, Kranji, dan Pekayon Jaya terletak pada tengah Kota Bekasi, sementara Jatikramat dan Pengasinan terletak pada selatan Kota Bekasi.
- Terdapat 1.79% atau 1 kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap penduduk sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Kelurahan tersebut adalah Jatimelati, yang terletak di selatan bagian barat Kota Bekasi.
- Kelurahan Jati Mekar, Perwira, Jatisari dan Pedurenan termasuk dalam 7.14% atau 4 kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap penduduk sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Letak kelurahan tersebut; kecuali kelurahan Perwira yang terletak di utara Kota Bekasi, semuanya terletak di selatan bagian barat atau timur Kota Bekasi.

- Ada 5.36% atau 3 kelurahan yang mempunyai kesesuaian kelas rasio polisi sedang dan tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor. Kelurahan tersebut adalah Cimuning, Jatiwarna dan Mustika Sari.
- Sementara untuk kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap penduduk rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi, terdapat pada Margahayu, Duren Jaya, Bekasi Jaya, Aren Jaya, Jatibening dan Jaka Sampurna yang terletak pada tengah Kota Bekasi, sementara kelurahan Bojong Rawalumbu dan Mustika Jaya terletak di selatan Kota Bekasi, serta kelurahan Harapan Jaya, Kali Abang Tengah, Pejuang dan Teluk Pucung terletak di utara Kota Bekasi. Prosentasinya 21.43%.
- Kelurahan Kota Baru adalah satu-satunya kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap penduduk rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Kelurahan Kota Baru terletak di utara bagian barat kota Bekasi. Prosentasinya 1.79%.
- Ada 7.14% atau 4 kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap penduduk rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Kelurahan tersebut adalah Jati Rahayu, Jatimakmur, Jatibening Baru dan Jatiwaringin.
- Kelurahan Jaticempaka adalah satu-satunya kelurahan yang mempunyai kesesuaian kelas rasio polisi rendah dan tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor atau 1.79%.

Gambaran tersebut menunjukkan ada kesesuaian kelas antara rasio polisi terhadap penduduk kerapatan jalan dan jumlah pencurian kendaraan bermotor. Ada 5.36% kelurahan dengan kelas rasio polisi terhadap penduduk tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Ada 1.79% kelurahan dengan kelas rasio polisi terhadap penduduk sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Ada 7.14% kelurahan dengan kelas rasio polisi terhadap penduduk rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan rendah. Prosentase kesesuaiannya adalah 14.29%.

Sementara jika kita menggunakan pola lain maka akan didapatkan data sebagai berikut; ada 10.71% kesesuaian antara kelas rasio polisi per penduduk tinggi dengan kelas pencurian kendaraan bermotor rendah, ada 1.79% kesesuaian antara kelas rasio polisi terhadap penduduk sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang dan ada 21.43% kesesuaian antara kelas rasio polisi per penduduk rendah dengan kelas pencurian kendaraan bermotor tinggi. Keseluruhannya mencapai 33.93%.

Berdasarkan matrik hasil overlay dari peta rasio polisi terhadap penduduk dan peta pencurian kendaraan bermotor, terdapat kecenderungan semakin tinggi rasio polisi terhadap penduduk, maka semakin kecil jumlah pencurian kendaraan bermotor. Ini mengindikasikan bahwa kedua variabel mempunyai kesesuaian tetapi berbanding terbalik.

5.8. Rasio polisi terhadap luas dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor

Matrik Hasil Overlay berikut memperlihatkan hubungan antara Rasio polisi terhadap luas dan Jumlah pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi Tahun 2010.

Tabel 5. 8 : Matrik Hasil Overlay Peta 16 dan Peta 4

		Kejadian Pencurian				Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tidak Ada Kejadian	
		%				
Rasio Polisi Terhadap Luas	Tinggi	14.29	7.14	7.14	1.79	30.36
	Sedang	19.64	8.93	8.93	5.36	42.86
	Rendah	5.36	0.00	8.93	12.50	26.79
Jumlah		39.29	16.07	25.00	19.64	100.00

Sumber : pengolahan Data 2011

Matrik Hasil Overlay tersebut menyatakan :

- Ada 14.29% atau 8 kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap luas wilayah tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan tinggi. Kelurahan tersebut adalah Kayuringin Jaya, Duren Jaya, Margajaya, Aren Jaya, Bintara, Pengasinan, Kali Baru dan Kranji. Ada pun letak kelurahan tersebut, Aren Jaya, Bintara, Duren Jaya, Kayuringin Jaya, Kranji, dan Margajaya ada di

tengah Kota Bekasi, dan kelurahan Pengasinan ada di selatan Kota Bekasi, serta kelurahan Kali Baru ada di utara Kota Bekasi.

- Kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap luas wilayah tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan sedang terdiri dari Kota Baru, Jaka Setia, Harapan Baru dan Harapan Mulya. Kecuali kelurahan Jakasetia yang terletak di tengah Kota Bekasi, yang lain terletak di utara Kota Bekasi. Prosentasenya 7.14%.
- Kelurahan Bintara Jaya, Jatirasa, Marga Mulya dan Perwira adalah bagian dari 7.14% atau 4 kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap luas wilayah tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah. Letak kelurahan-kelurahan tersebut Bintara Jaya dan Margamulya ada di tengah kota Bekasi, sementara Jatirasa ada di selatan kota Bekasi dan kelurahan Perwira ada di utara kota Bekasi.
- Ada satu kelurahan atau 1.79% yang mempunyai kesesuaian kelas rasio polisi terhadap luas tinggi dan tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor. Kelurahan tersebut adalah Jaka Mulya.
- Ada 11 kelurahan atau 19.64% atau yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap luas wilayah sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Kelurahan tersebut adalah Margahayu, Bekasi Jaya, Pekayon Jaya, Jatibening dan Jaka Sampurna terletak di tengah Kota Bekasi, kelurahan, Medan Satria, Harapan Jaya, Kali Abang Tengah, Pejuang dan Teluk Pucung terletak di utara Kota Bekasi dan kelurahan Jatikramat terletak pada selatan kota Bekasi.
- Matrik juga menunjukkan ada 8.93% atau 5 kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap luas wilayah sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Kelurahan tersebut Bantar Gebang, Bojong Menteng, Jatiasih, Jatiluhur dan Jatimelati. Kesemuanya kelurahan tersebut terletak di selatan bagian barat atau pun timur kota Bekasi.
- Adapun kelurahan-kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap luas wilayah sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah

seperti Jati Mekar, Jatimurni dan Jatiranggon yang terletak di selatan Kota Bekasi dan kelurahan Jatibening Baru dan Jatiwaringin yang terletak di tengah Kota Bekasi. Prosentasenya 8.93%.

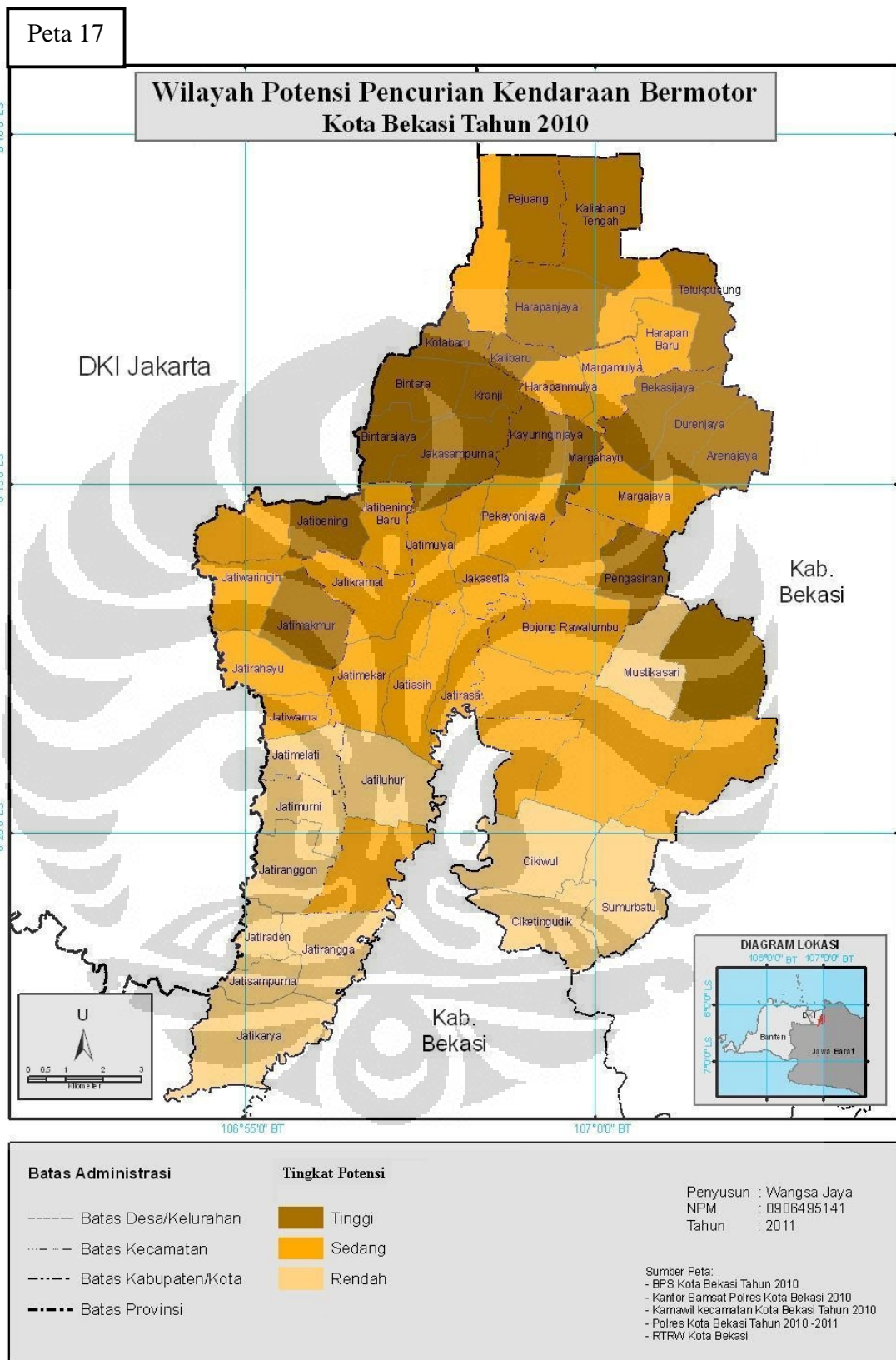
- Sebesar 5.36% atau tiga kelurahan yang mempunyai kesesuaian kelas rasio polisi terhadap luas sedang dan tidak ada pencurian kendaraan bermotor. Kelurahan tersebut adalah Jatiraden, Jatiwarna dan Sepanjang Jaya.
- Ada 5.36% atau 3 kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap luas wilayah rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Kelurahan tersebut adalah Bojong Rawalumbu, Jatisampurna dan Mustika Jaya. Semua kelurahan terletak di selatan kota Bekasi, baik di bagian barat atau pun timur.
- Tidak kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap luas wilayah rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang.
- Untuk kelurahan yang mempunyai kelas rasio polisi terhadap luas wilayah rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor rendah terdapat di 8.93% atau 5 kelurahan. Kelurahan tersebut Jati Rahayu, Jatimakmur, Cikiwul, Jatisari dan Pedurenan, yang semuanya terletak di selatan Kota Bekasi.
- Dan ada 12.50% atau 7 kelurahan yang mempunyai kesesuaian kelas rasio polisi terhadap luas rendah dan tidak ada kejadian pencurian kendaraan bermotor, kelurahan tersebut adalah Ciketing Udik, Cimuning, Jaticempaka, Jatikarya, Jatirangga, Mustika Sari dan Sumur Batu

Gambaran tersebut menunjukkan ada kesesuaian kelas antara rasio polisi terhadap luas wilayah rasio polisi terhadap penduduk kerapatan jalan dan jumlah pencurian kendaraan bermotor. Ada 14.29% kelurahan dengan kelas rasio polisi terhadap luas wilayah tinggi dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor tinggi. Ada 8.93% kelurahan dengan kelas rasio polisi terhadap luas wilayah sedang dan kelas jumlah pencurian kendaraan bermotor sedang. Ada 8.93% kelurahan dengan kelas rasio polisi terhadap luas wilayah rendah dan kelas jumlah pencurian kendaraan rendah. Prosentase kesesuaiannya adalah 32.14%.

Berdasarkan matrik hasil overlay antara peta rasio polisi terhadap luas wilayah atau kepadatan polisi dan peta pencurian kendaraan bermotor, terdapat kecenderungan semakin tinggi kepadatan polisi, semakin tinggi pencurian kendaraan bermotor.

5.9 Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor

Semua variabel akan dioverlay untuk menunjukkan Wilayah Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010. Hasil overlay dari Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, Kepemilikan Kendaraan Bermotor, Jumlah Keamanan Terlatih, Kerapatan Jalan, Jumlah Pos Keamanan, Rasio polisi terhadap Penduduk, Rasio polisi terhadap luas dan Jumlah Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor menghasilkan : 19 kelurahan mempunyai tingkat potensi pencurian kendaraan tinggi, 24 kelurahan mempunyai tingkat potensi pencurian kendaraan bermotor sedang, 13 kelurahan mempunyai tingkat potensi pencurian kendaraan bermotor rendah.



Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk terlihat di kelurahan-kelurahan di bagian tengah hingga utara Kota Bekasi, hal ini terlihat dari Peta 2, Penggunaan Tanah. Banyaknya pemukiman dan industri jasa terlihat lebih banyak di bagian utara Kota Bekasi. Sedangkan bagian selatan lebih banyak didominasi oleh kebun campuran, peternakan, sawah dan tanah kosong. Jalan sebagai sarana pembuka suatu daerah lebih banyak terbangun di bagian tengah hingga utara Kota Bekasi, sehingga kedua daerah ini makin terbuka. Artinya pembangunan lebih cepat terlaksana.

Data kepemilikan kendaraan bermotor Kota Bekasi ada 1.322.492 unit kendaraan yang ada di Kota Bekasi. Sebanyak 658.114 unit adalah kendaraan roda dua. Kemudahan untuk memiliki kendaraan roda dua pada 5 tahun terakhir amat membantu penduduk untuk memilikinya, kredit kepemilikan amat dipermudah sekali. Beberapa merek motor baru bahkan tidak memerlukan *Down Payment*, hanya memperlihatkan KTP dan Kartu Keluarga (KK). Di sisi lain, keluarnya jenis spesifikasi baru juga membuat rasa ingin memiliki kendaraan bermotor menjadi tinggi. Kendaraan roda dua dibutuhkan selain untuk memudahkan akses dari tempat tinggal ke kantor atau pun ke jalan utama

Rasa aman dan tenteram akan tercipta jika ada aparat keamanan yang bertugas. Personil polisi yang terbatas tentunya juga akan membuat rasa aman menjadi berkurang, karenanya partisipasi masyarakat untuk mewujudkan rasa aman dan tenteram tersebut amat diperlukan. Pihak polisi, markas wilayah pertahanan sipil dan danramil pun memberikan pelatihan untuk penduduk. Satpam, hansip dan kamra adalah bagian yang terpisahkan dari pembentukan rasa aman tersebut. Pembangunan perumahan baru atau pun adanya proyek pembangunan di daerah akan banyak membawa kesibukan dalam jumlah yang berbeda dari biasanya

Panjang jalan, banyaknya simpul jalan, kualitas jalan dan kelas jalan merupakan sebuah kondisi yang membuat sebuah daerah menjadi mudah untuk diakses. Kemudahan untuk berpindah dari satu posisi ke posisi lain amat membantu perkembangan daerah. Di sisi lain untuk para pelaku kriminalitas, aksesibilitas jalan memudahkan mereka untuk beroperasi dan melarikan diri.

Bagian utara dan tengah Kota Bekasi yang mempunyai tingkat pembangunan lebih baik, adanya jalan utama yang sebelumnya adalah jalan kabupaten atau pun tumbuhnya jalan-jalan baru akibat perkembangan perumahan dan perekonomian membuat kerapatan jalan di daerah tersebut lebih tinggi dari Selatan Kota Bekasi. Aksesibilitas jalan dapat ditentukan oleh tingginya kerapatan jalan. Semakin tinggi kerapatan jalan maka aksesibilitas juga semakin tinggi. Aksesibilitas yang tinggi membuat penduduk sebuah kota mampu bergerak kemana pun ruang muka bumi dengan efektif

Sarana pos keamanan di setiap daerah menjadi kelengkapan sebuah perumahan baik itu perumahan tidak teratur atau pun perumahan baru. Kegiatan penduduk keseharian akan semakin nyaman ketika meninggalkan rumah atau pun melakukan aktivitas saat barang-barang yang ditinggal dalam keadaan aman. Adanya pos keamanan di pintu masuk perumahan, pintu masuk perkantoran atau pusat bisnis akan menambah keyakinan untuk meletakkan kendaraan. Penjahat akan berpikir ulang untuk mengambil barang pada daerah-daerah yang sistem keamaannya, baik itu pos keamanan, jumlah keamanan atau pun penggunaan alat bantu elektronik seperti CCTV dan sarana satu pintu masuk. Adanya pos keamanan tentunya membuat rasa aman untuk semua penduduk. Banyaknya jumlah pos keamanan akan membuat meningkatnya rasa keamanan.

Setiap polsek mempunyai jumlah personil polisi yang berbeda. Perbedaan tersebut akan menjadi signifikan jika personil tersebut dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada. Rasio polisi yang ditetapkan PBB sebesar 1 : 350 tidak mungkin tercapai. Pertumbuhan jumlah personil polisi dan pertumbuhan penduduk amat berbeda jauh. Patroli polisi akan semakin efektif jika jumlah personil polisi memadai, tugas melindungi, melayani dan mengayomi akan terpeuhi. Jumlah personil yang kecil dibandingkan jumlah penduduk yang besar tentunya akan mengurangi kecepatan polisi untuk hadir ketika dibutuhkan oleh masyarakat.

Rasio polisi terhadap Penduduk menunjukkan lebih tinggi pada kelurahan di bagian tengah Kota Bekasi. Bagian Selatan Kota Bekasi yang identik dengan jumlah penduduk yang sedikit tidak membuat tingkat kesibukan tinggi untuk polisi..

Rasio polisi terhadap luas daerah menunjukkan kepadatan polisi di daerah tersebut. Semakin terlihat adanya patroli polisi di jalan-jalan menunjukkan bahwa daerah tersebut dapat dijelajahi dalam rentang waktu yang singkat. Tetapi jika daerah terlalu luas, maka jarak patroli satu dengan patroli yang lain semakin lama, bahkan boleh jadi tidak ada.

Setiap kelurahan mempunyai seorang personil polisi, babinsa, di keseharian personil tersebut akan ada di kantor kelurahan, kantor RW atau pun pusat-pusat keramaian. Bisa dibayangkan jika kelurahan tersebut luas dan banyak pusat keramaian.

Peta 17 Wilayah Potensi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010 merupakan hasil overlay dari variabel-variabel Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, Kepemilikan Kendaraan Bermotor, Jumlah Keamanan Terlatih, Kerapatan Jalan, Jumlah Pos Keamanan, Rasio polisi terhadap Penduduk, Rasio polisi terhadap luas dan Jumlah Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor.

Tabel 5.9 Uji Korelasi Pearson

		Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
Y	Pearson Correlation	1	.418**	.452**	.511**	-0.052	.309*	-0.046	0.149	-0.232
	Sig. (2-tailed)		0.001	0	0	0.704	0.02	0.738	0.273	0.085
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X1	Pearson Correlation	.418**	1	.746**	.826**	0.233	0.144	0.201	-0.025	-.811**
	Sig. (2-tailed)	0.001		0	0	0.084	0.291	0.137	0.856	0
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X2	Pearson Correlation	.452**	.746**	1	.744**	0.165	.483**	0.099	.507**	-.647**
	Sig. (2-tailed)	0	0		0	0.224	0	0.469	0	0
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3	Pearson Correlation	.511**	.826**	.744**	1	0.234	0.125	0.179	0.05	-.674**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0		0.082	0.36	0.188	0.716	0
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X4	Pearson Correlation	-0.052	0.233	0.165	0.234	1	-.267*	.522**	-0.047	-0.221
	Sig. (2-tailed)	0.704	0.084	0.224	0.082		0.047	0	0.729	0.102
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X5	Pearson Correlation	.309*	0.144	.483**	0.125	-.267*	1	-0.107	.566**	-0.073
	Sig. (2-tailed)	0.02	0.291	0	0.36	0.047		0.435	0	0.591
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X6	Pearson Correlation	-0.046	0.201	0.099	0.179	.522**	-0.107	1	0.09	0.013
	Sig. (2-tailed)	0.738	0.137	0.469	0.188	0	0.435		0.51	0.923
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X7	Pearson Correlation	0.149	-0.025	.507**	0.05	-0.047	.566**	0.09	1	0.114
	Sig. (2-tailed)	0.273	0.856	0	0.716	0.729	0	0.51		0.401
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X8	Pearson Correlation	-0.232	-.811**	-.647**	-.674**	-0.221	-0.073	0.013	0.114	1
	Sig. (2-tailed)	0.085	0	0	0	0.102	0.591	0.923	0.401	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil dari uji Sig (2-tailed) menunjukkan bahwa :

1. Nilai r hubungan antara Kejadian Pencurian Kendaraan (Y) dan Jumlah penduduk (X₁) adalah 0.001. Karena $0.01 < 0.05$, maka hipotesa Ho ditolak, dengan demikian hubungan keduanya signifikan. Terlihat ada ada tanda ** pada kolom Pearson Correlation.
2. Nilai r hubungan antara Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor(Y) dan Kepadatan Penduduk (X₂) adalah 0.00. Karena $0.00 < 0.05$, maka hipotesa Ho

ditolak, dengan demikian hubungan keduanya signifikan. Terlihat ada tanda ** pada kolom Pearson Correlation

3. Nilai r hubungan antara Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor (Y) dan Jumlah Motor (X_3) adalah 0.00. Karena $0.00 < 0.05$, maka hipotesa H_0 ditolak, dengan demikian hubungan keduanya signifikan. Terlihat ada tanda ** pada kolom Pearson Correlation
4. Nilai r hubungan antara Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor (Y) dan Jumlah Keamanan Terlatih (X_4) adalah 0.704. Karena $0.704 > 0.05$, maka hipotesa H_0 diterima, dengan demikian hubungan keduanya tidak signifikan
5. Nilai r hubungan antara Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor (Y) dan Kerapatan Jalan (X_5) adalah 0.020. Karena $0.020 < 0.05$, maka hipotesa H_0 ditolak, dengan demikian hubungan keduanya signifikan. Terlihat ada tanda ** pada kolom Pearson Correlation
6. Nilai r hubungan antara Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor (Y) dan Pos Keamanan (X_6) adalah 0.738. Karena $0.738 > 0.05$, maka hipotesa H_0 diterima, dengan demikian hubungan keduanya tidak signifikan.
7. Nilai r hubungan antara Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor (Y) dan Rasio polisi Terhadap Penduduk (X_7) adalah 0.085. Karena $0.085 > 0.05$, maka hipotesa H_0 diterimadengan demikian hubungan keduanya tidak signifikan.
8. Nilai r hubungan antara Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor (Y) dan Rasio polisi Terhadap Luas (X_8) adalah 0.273. Karena $0.273 > 0.05$, maka hipotesa H_0 diterimadengan demikian hubungan keduanya tidak signifikan.

Pada bagian berikut hanya akan disertakan variabel yang mempunyai hubungan signifikan. Variabel tersebut adalah Jumlah Penduduk (X_1), Kepadatan Penduduk (X_2), Jumlah Motor (X_3), dan Kerapatan Jalan (X_4).

Hubungan antar Variabel Pencurian kendaraan bermotor dengan Jumlah Penduduk besarnya 0.418, Kepadatan Penduduk besarnya 0.452, Jumlah Motor besarnya 0.511 dan Kerapatan Jalan besarnya 0.309.

Interval Kekuatan, sejumlah penulis statistik membuat interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi. Jonathan Sarwono, misalnya, membuat interval kekuatan hubungan sebagai berikut :

Tabel 5.10. Kekuatan Interval

0	:	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	:	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	:	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	:	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	:	Korelasi sangat kuat
1	:	Korelasi sempurna

Sumber : Jonathan Sarwono.

Berdasarkan kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel di atas termasuk Cukup Kuat (Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Kerapatan Jalan) hingga Kuat.(jumlah Motor).

Angka R Square dapat dilihat pada Lampiran 24, menunjukkan angka 0.410 (merupakan pengkwadratan dari R korelasi (0.640 x 0.640)). R Square atau bisa disebut sebagai koefisien Determinasi menjelaskan bahwa 41% pencurian kendaraan bermotor dapat dijelaskan oleh jumlah pos, kepadatan penduduk, kerapatan jalan, jumlah penduduk dan jumlah motor.

Lampiran selanjutnya yaitu Lampiran 25. Hasil Statistik Uji Anova. Uji Anova atau F Test, didapatkan F test sebesar 6.136 dengan tingkat signifikan 0.0000. Karena Probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor.

Pada Lampiran 26. Hasil Uji Coefficeint, dapat dibuat model statistik dari kejadian pencurian kendaraan bermotor.

Persamaan regresi yang didapat :

$$Y = -3.641 - 0.000886X_1 + 0.000 X_2 + 0.01X_3 + 2.459X_4$$

Keterangan :

- o Y adalah jumlah kejadian pencurian kendaraan bermotor

- Konstanta sebesar -3.641 menyatakan, jika tidak ada variabel lain maka akan terjadi -3.641 kejadian curanmor.
- Koefisien regresi $X_1 = -0.000886$, Koefisien $X_2 = 0.000$, Koefisien $X_3 = 0.01$ dan Koefisien $X_4 = 2.459$

Persamaan regresi yang didapat selanjutnya akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen. Artinya akan dilakukan apakah Jumlah Penduduk, Kepadatan, Jumlah Motor dan Kerapatan Jalan benar-benar bisa memprediksi Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor.

Uji Hipotesis untuk kasus ini adalah :

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

Untuk pengambilan keputusan akan digunakan membandingkan statistika hitung dengan statistik tabel

- Jika statistik t hitung $<$ statistik t tabel, maka H_0 diterima
- Jika statistik t hitung $>$ statistik t tabel, maka H_0 ditolak

Pada statistik t hitung, dari tabel output t terhitung didapatkan hasil :

1. Untuk $X_1 = -0.070$
2. Untuk $X_2 = -0.350$
3. Untuk $X_3 = 2.460$
4. Untuk $X_4 = 1.934$

Statistik tabel dicari dengan cara : tingkat signifikan (α) = 10% untuk uji 2 sisi dan df (derajat kebebasan) = jumlah data $- 2$ atau $56 - 2 = 54$, maka t tabel yang didapat adalah 1.67356. Dapat dilihat pada kolom t yang ada pada Lampiran 27.

Untuk $X_1 = -0.070 < 1.67356$, H_0 diterima (dimana t hitung lebih kecil dari t tabel)

Untuk $X_2 = -0.350 < 1.67356$, H_0 diterima (dimana t hitung lebih kecil dari t tabel)

Untuk $X_3 = 2.460 > 1.67356$, H_0 ditolak(dimana t hitung lebih besar dari t tabel)

Untuk $X_4 = 1.934 > 1.67356$, H_0 ditolak(dimana t hitung lebih besar dari t tabel)

Melihat Lampiran 26. Hasil Uji Koefisien pada kolom standardzied coefficients Beta terlihat bahwa Jumlah Motor memiliki angka yang paling besar yaitu 0.549, hal ini menyatakan variabel Jumlah Motor merupakan varaibel yang amat menentukan pada persamaan linier ini. Kerapatan Jalan menempati urutan kedua.



VI KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan variabel yang dipergunakan dalam analisa dapat ditunjukkan yaitu wilayah tempat kejadian pencurian kendaraan bermotor memiliki kecenderungan semakin tinggi Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, Kepemilikan Kendaraan Bermotor, dan Kerapatan Jalan maka semakin banyak kendaraan bermotor yang dicuri. Semakin tinggi Jumlah keamanan terlatih, pos keamanan, rasio polisi dan kepadatan polisi maka semakin sedikit kendaraan bermotor yang dicuri.
2. Berdasarkan analisa statistik dapat ditunjukkan bahwa kepemilikan kendaraan bermotor merupakan faktor yang paling menentukan pencurian kendaraan bermotor, diikuti oleh faktor kerapatan jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmasasmita. 1984. *Bunga Ranpai Kriminologi*. CV. Rajawali. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Bekasi Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. Bekasi
- Barr, Robert and Ken Pease .1992. *A Place For Every Crime and Every Crime in Its Place*. dalam Evans, David J. (eds). *Crime, Policing and Place: Essay in Environmental Criminology*. Routledge 11 New Fetter. London
- Bintarto, R. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. U.P. Spring. Yogyakarta.
- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Branch, C. Meville. 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif: Pengantar dan penjelasan*. (Wibisono, B.H. penerjemah). Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Brantingham, P.J. and Brantingham, P.L.1991. *Environmental Criminology*. Prospect Heights, IL Waveland Press.
- Brantingham, P.J. and Brantingham, P.L. 1993. *Patterns in Crime*. New York. Macmillan.
- Camara, G; Monteiro, A.M.; Fucks, S.D.; Carvalho, M. 2001. *Spatial Analysis and Gis: A Primer*. National Institute for Space Research (INPE), Rio de Janeiro, Brazzil.
- Clarke, Ronald V. (ed).1977. *Situasional Crime Prevention : successful Case Studies (2nd)* New York: Harrow and Heston, USA
- Davidson, N. 1993.
- Davidson, N. 1999. *Crime and Fear of Crime*. In *Applied Geography*. Routledge. London.
- Fellmann, J.D.; Arthur G & Judith G. 2001. *Human Geography: Landscapes of Human Activities*. The McGraw-Hill Companies, AS.
- Freeman, T.W. 1974. *Geography and Planning*. Hutchinson University Library. London.
- Gosita, Arif.2004. *Masalah Korban Kejahatan*. Bhuna Ilmu Komputer. Jakarta
- Haggett, Peter. 2001. *Geography a Global Synthesis*. Pearson Education, England.

- Jones, H.1993. *Crime and the Urban Environment (The Scottish Experience)*. Avebury, Ashgate Publishing Ltd. United Kingdom 106
- Koestoer, Raldi H. 2001. *Dimensi Keruangan Kota – Teori dan Kasus*. UI Press. Jakarta
- Kusuma, Nugrahadi. 2005. *Pola Pencurian Sepeda Motor di Lampung*. Fisip, Universitas Indonesia. Depok. Tidak diterbitkan
- Loh Wai Ying, Crystal. 1988. *The Relationship between Juvenile Delinquency and Environmental Variables in New Town, Tuen Mun*. Hongkong. www.ecdev.hku.hk/acadgramar/report/reproposal/CrystalLoh.htm
- Meliala, Adrianus. 2004. *Pencurian Kendaraan Bermotor, Motif, Trend dan Solusi*, Jurnal Kriminologi UI No. II Januari 2004
- Miethe, Terrance D. & Robert F.Meir. 1994. *Crime and Its Social Context*. State University of New York Press. USA
- Pacione, M. 2001. *Urban Geography a Global Perspective*. Routledge, London.
- Prayitno, Riska. 1990. *Kriminalitas di daerah Pedesaan Peralihan dan Perkotaan, Suatu Studi perbandingan di Kecamatan Pasar Minggu Tahun 1990*. Skripsi. FMIPA UI. Tidak Diterbitkan
- Rustiadi, Ernan. Sunsun Saefulhakim dan Dyah R. Panuju. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Saherodji, H. 1980. *Pokok-pokok Kriminologi*. Aksara Baru. Jakarta.
- Sahetapy, J.E. dan B. Mardjono Reksodiputro.1982. *Parados Dalam Kriminologi*. Rajawali, Jakarta.
- Sandy, I Made. 1977. *Penggunaan Tanah di Indonesia*. Publikasi No. 75. Diirektorat Tata Guna Tanah, Depatremen Dalam Negeri. Jakarta
- Sandy, I Made. Et Al. 1989. *Esensi Pembangunan Wilayah dan Penggunaan Tanah Berencana*. Jurusan Geografi FMIPA UI
- Sarwono, Jonathan. 2009. *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16* .Penerbit Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Siegel, Larry J. 2002. *Criminology*. Stamford, Wadsworth.

Sudjono, D. 1970. *Doktrin-doktrin Kriminologi Teori-teori tentang sebab Musabab Kejahatan dan Mazhab-mazhabnya*. Alumni. Bandung

Tita, G.E. and Robert T. Greenbaum. 2009. *Crime, Neighborhoods, and Units of Analysis: Putting Space in Its Place* dalam Weisburd, David (eds). *Putting Crime in Its Place : Units of Analysis in Geographic Criminology*. Springer Science-business Media, LLC. New York

Tulloch, John dan Deborah Lupton. 2001. *Fear of Crime*. Center Cultural Risk Research. New South Wales., Australia. www.ncp.gov.au/ncp/publications/80241f80c_summary/006.exe.htm 25 Juli 2001. Pukul 22.12wib

Van Wilsem, Johan . 2009. *Urban Street as micro Context to Comit Violence* dalam Weisburd, David (ed). *Putting Crime in Its Place : Units of Analysis in Geographic Criminology*. Springer Science-business Media, LLC. New York

Verrna, Avind dan S.K. Lodha. 2002. *A Typological Representatation of the Criminal Event*. *Western Criminology Review* 3(2). www.wcr.sonoma.edu/v3n2/verrna.html. 20 Juki 2011 . 21.45 WIB

Whyne-Hammond, C. 1975. *Element of Human Geography*. Georges Allen and UNWIN. London.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Luas Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Kecamatan	No.	Desa/ Kelurahan	Luas (km ²)
1	Bantar Gebang	1	Bantar Gebang	4,185
	Bantar Gebang	2	Cikiwul	5,253
	Bantar Gebang	3	Ciketing Udik	4,853
	Bantar Gebang	4	Sumur Batu	5,689
2	Bekasi Barat	5	Kota Baru	3,281
	Bekasi Barat	6	Bintara	3,281
	Bekasi Barat	7	Kranji	2,600
	Bekasi Barat	8	Bintara Jaya	2,342
	Bekasi Barat	9	Jaka Sampurna	4,136
3	Bekasi Selatan	10	Margajaya	3,240
	Bekasi Selatan	11	Kayuringin Jaya	3,680
	Bekasi Selatan	12	Jaka Mulya	2,734
	Bekasi Selatan	13	Jaka Setia	3,301
4	Bekasi Selatan	14	Pekayon Jaya	4,250
	Bekasi Timur	15	Aren Jaya	2,420
	Bekasi Timur	16	Duren Jaya	2,420
	Bekasi Timur	17	Bekasi Jaya	3,500
	Bekasi Timur	18	Margahayu	4,440
5	Bekasi Utara	19	Teluk Pucung	3,665
	Bekasi Utara	20	Harapan Baru	2,477
	Bekasi Utara	21	Harapan Jaya	4,960
	Bekasi Utara	22	Kali Abang Tengah	3,977
	Bekasi Utara	23	Marga Mulya	2,599
6	Bekasi Utara	24	Perwira	2,259
	Jati Sampurna	25	Jatiranggon	3,197
	Jati Sampurna	26	Jatiraden	3,285
	Jati Sampurna	27	Jatisampurna	3,858
	Jati Sampurna	28	Jatikarya	4,142
	Jati Sampurna	29	Jatirangga	4,956
7	Jatiasih	30	Jatikramat	3,995
	Jatiasih	31	Jati Mekar	4,402
	Jatiasih	32	Jatiasih	2,940
	Jatiasih	33	Jatirasa	2,739
	Jatiasih	34	Jatiluhur	3,761
	Jatiasih	35	Jatisari	5,235
8	Medan Satria	36	Pejuang	4,383
	Medan Satria	37	Medan Satria	3,756
	Medan Satria	38	Kali Baru	1,211
	Medan Satria	39	Harapan Mulya	2,640
9	Mustika Jaya	40	Cimuning	5,225
	Mustika Jaya	41	Pedurenan	6,783
	Mustika Jaya	42	Mustika Sari	5,127
	Mustika Jaya	43	Mustika Jaya	9,360
10	Pondok Gede	44	Jaticempaka	3,560
	Pondok Gede	45	Jatiwaringin	3,240
	Pondok Gede	46	Jatibening	2,520
	Pondok Gede	47	Jatibening Baru	3,060
	Pondok Gede	48	Jatimakmur	4,120
11	Pondok Melati	49	Jati Rahayu	3,520
	Pondok Melati	50	Jatimelati	3,120
	Pondok Melati	51	Jatiwarna	2,430
	Pondok Melati	52	Jatimurni	3,000
12	Rawalumbu	53	Sepanjang Jaya	2,950
	Rawalumbu	54	Bojong Rawalumbu	5,819
	Rawalumbu	55	Bojong Menteng	3,890
	Rawalumbu	56	Pengasinan	2,724
Luas Total				210,490

Sumber : BPS Kota Bekasi, Pengolahan Data

Lampiran 2 Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Desa/ Kelurahan	Curanmor	kelas
1	Aren Jaya	26	Tinggi
2	Bantar Gebang	4	Sedang
3	Bekasi Jaya	29	Tinggi
4	Bintara	11	Tinggi
5	Bintara Jaya	2	Rendah
6	Bojong Menteng	4	Sedang
7	Bojong Rawalumbu	9	Tinggi
8	Ciketing Udik	0	Rendah
9	Cikiwul	1	Rendah
10	Cimuning	0	Rendah
11	Duren Jaya	32	Tinggi
12	Harapan Baru	4	Sedang
13	Harapan Jaya	8	Tinggi
14	Harapan Mulya	3	Sedang
15	Jaka Mulya	0	Rendah
16	Jaka Sampurna	6	Tinggi
17	Jaka Setia	4	Tinggi
18	Jati Mekar	2	Rendah
19	Jati Rahayu	2	Rendah
20	Jatiasih	3	Sedang
21	Jatibening	7	Tinggi
22	Jatibening Baru	1	Rendah
23	Jaticempaka	0	Rendah
24	Jatikarya	0	Rendah
25	Jatikramat	6	Tinggi
26	Jatiluhur	3	Sedang
27	Jatimakmur	1	Rendah
28	Jatimelati	4	Sedang
29	Jatimurni	2	Rendah
30	Jatiraden	0	Rendah
31	Jatirangga	0	Rendah
32	Jatiranggon	1	Rendah
33	Jatirasa	1	Rendah
34	Jatisampurna	6	Tinggi
35	Jatisari	1	Rendah
36	Jatiwaringin	1	Rendah
37	Jatiwarna	0	Rendah
38	Kali Abang Tengah	8	Tinggi
39	Kali Baru	7	Tinggi
40	Kayuringin Jaya	39	Tinggi
41	Kota Baru	4	Sedang
42	Kranji	5	Tinggi
43	Marga Mulya	2	Rendah
44	Margahayu	45	Tinggi
45	Margajaya	27	Tinggi
46	Medan Satria	11	Tinggi
47	Mustika Jaya	5	Tinggi
48	Mustika Sari	0	Rendah
49	Pedurenan	1	Rendah
50	Pejuang	8	Tinggi
51	Pekayon Jaya	8	Tinggi
52	Pengasinan	7	Tinggi
53	Perwira	1	Rendah
54	Sepanjang Jaya	0	Rendah
55	Sumur Batu	0	Rendah
56	Teluk Pucung	7	Tinggi
No.	Desa/ Kelurahan	Curanmor	kelas

Sumber : Polres Kota Bekasi Tahun 2011, pengolahan Data

**Lampiran 3 Rekapitulasi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi
Tahun 2010**

No.	Polsek	Kecamatan	Kelurahan	Lokasi	Waktu	Cara	Merek	Bulan	Hari	Tanggal
1	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	kantor	malam	k keras	Yamaha	Januari	Jumat	1
2	POLSEK BANTAR GEBANG	Bantar Gebang	Bantar Gebang	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	Januari	Jumat	1
3	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	keramain	malam	kc palsu	Yamaha	Januari	Jumat	1
4	POLSEK BANTAR GEBANG	Bantar Gebang	Cikiwil	Pemukiman	pagi	kc palsu	Kawasaki	Januari	Jumat	1
5	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	jalan	malam	kc palsu	Honda	Januari	Sabtu	2
6	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	jalan	sore	lain-lain	Yamaha	Januari	MINGGU	3
7	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	keramain	malam	kc palsu	Suzuki	Januari	MINGGU	3
8	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	pasar	malam	k keras	Suzuki	Januari	Kamis	7
9	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Kota Baru	Pemukiman	sore	k keras	Yamaha	Januari	Kamis	7
10	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	jalan	sore	m rusak	Yamaha	Januari	Jumat	8
11	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	kantor	siang	kc palsu	Honda	Januari	Senin	11
12	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	jalan	malam	kc palsu	Yamaha	Januari	Kamis	14
13	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	kantor	malam	kc palsu	Honda	Januari	Jumat	15
14	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Bojong Rawalumbu	pasar	siang	m rusak	Yamaha	Januari	Sabtu	16
15	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	malam	kc palsu	Yamaha	Januari	Sabtu	16
16	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	keramain	malam	k keras	Yamaha	Januari	MINGGU	17
17	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Bintara	pasar	pagi	kc palsu	Honda	Januari	MINGGU	17
18	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	kantor	pagi	kc palsu	Suzuki	Januari	MINGGU	24
19	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Bintara	Pemukiman	siang	kc palsu	Honda	Januari	Rabu	27
20	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Medan Satria	pasar	malam	kc palsu	Yamaha	Januari	Rabu	27
21	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	kantor	sore	kc palsu	Yamaha	Januari	Jumat	29
22	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	jalan	pagi	kc palsu	Kawasaki	Januari	MINGGU	31
23	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	jalan	siang	kc palsu	Honda	Januari	MINGGU	31
24	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	sore	k keras	Yamaha	Januari	MINGGU	31
25	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Kranji	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Januari	MINGGU	31
26	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	jalan	malam	kc palsu	Honda	Januari	MINGGU	31
27	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Bintara Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Februari	Senin	1
28	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	keramain	siang	m rusak	Yamaha	Februari	Senin	1
29	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	Februari	Senin	1
30	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Jaka Sampurna	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Februari	Selasa	2
31	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	kantor	sore	m rusak	Yamaha	Februari	Selasa	2
32	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	jalan	sore	lain-lain	Honda	Februari	Selasa	2
33	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Yamaha	Februari	Rabu	3
34	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	pasar	sore	k keras	Honda	Februari	Rabu	3
35	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	pasar	malam	kc palsu	Honda	Februari	Rabu	3
36	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	kantor	malam	lain-lain	Yamaha	Februari	MINGGU	7
37	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	keramain	malam	kc palsu	Honda	Februari	MINGGU	7
38	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	jalan	malam	k keras	Yamaha	Februari	Sabtu	13
39	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	pasar	malam	kc palsu	Yamaha	Februari	MINGGU	14
40	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Jaka Setia	Pemukiman	malam	kc palsu	Honda	Februari	MINGGU	14
41	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	jalan	sore	k keras	Yamaha	Februari	MINGGU	14
42	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	malam	kc palsu	Honda	Februari	MINGGU	14
43	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	malam	kc palsu	Yamaha	Februari	MINGGU	14
44	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	pasar	sore	lain-lain	Yamaha	Februari	Senin	15
45	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	keramain	malam	kc palsu	Yamaha	Februari	Senin	15
46	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	kantor	pagi	kc palsu	Suzuki	Februari	Selasa	16
47	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	pasar	siang	kc palsu	Honda	Februari	Rabu	17
48	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	pasar	malam	kc palsu	Suzuki	Februari	Kamis	18
49	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Februari	Jumat	19
50	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	kantor	siang	kc palsu	Honda	Februari	Sabtu	20
51	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	Pemukiman	sore	k keras	Yamaha	Februari	MINGGU	21
52	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	jalan	siang	m rusak	Yamaha	Februari	Senin	22
53	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	keramain	malam	kc palsu	Honda	Februari	Selasa	23
54	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Medan Satria	pasar	sore	k keras	Honda	Februari	Rabu	24
55	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Honda	Februari	Kamis	25
56	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	jalan	pagi	lain-lain	Kawasaki	Februari	MINGGU	28
57	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	keramain	siang	m rusak	Yamaha	Februari	MINGGU	28
58	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Bintara	pasar	pagi	kc palsu	Yamaha	Maret	Jumat	5
59	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Kali Baru	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	Maret	Jumat	5
60	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Kawasaki	Maret	Sabtu	6
61	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	sore	m rusak	Yamaha	Maret	Sabtu	6
62	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	jalan	malam	kc palsu	Yamaha	Maret	MINGGU	7
63	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	pasar	malam	kc palsu	Yamaha	Maret	MINGGU	7
64	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	pasar	malam	kc palsu	Honda	Maret	Senin	8
65	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Medan Satria	pasar	sore	k keras	Honda	Maret	Senin	8
66	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	jalan	sore	k keras	Yamaha	Maret	Sabtu	13
67	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	keramain	pagi	kc palsu	Honda	Maret	MINGGU	14
68	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Maret	Senin	15
69	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Yamaha	Maret	Selasa	16
70	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	pasar	malam	kc palsu	Kawasaki	Maret	Selasa	16

71	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	sore	k keras	Yamaha	Maret	Selasa	16
72	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	pasar	malam	kc palsu	Honda	Maret	Jumat	19
73	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Harapan Baru	Pemukiman	siang	kc palsu	Yamaha	Maret	Sabtu	20
74	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Kali Abang Tengah	Pemukiman	sore	kc palsu	Yamaha	Maret	Sabtu	20
75	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	keramain	siang	kc palsu	Honda	Maret	MINGGU	21
76	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Marga Mulya	Pemukiman	sore	m rusak	Lain-lain	Maret	Senin	22
77	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	pasar	siang	kc palsu	Honda	Maret	Rabu	24
78	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	jalan	siang	m rusak	Yamaha	Maret	Kamis	25
79	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	malam	kc palsu	Yamaha	Maret	Jumat	26
80	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	sore	k keras	Yamaha	Maret	MINGGU	28
81	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	jalan	malam	lain-lain	Yamaha	Maret	Senin	29
82	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	keramain	malam	m rusak	Yamaha	April	Kamis	1
83	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Teluk Pucung	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	April	Jumat	2
84	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	sore	lain-lain	Yamaha	April	Kamis	8
85	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Honda	April	Jumat	9
86	POLSEK PONDOK GEDE	Jati Sampurna	Jatisampurna	Pemukiman	malam	m rusak	Suzuki	April	Sabtu	10
87	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	pasar	sore	m rusak	Yamaha	April	MINGGU	11
88	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	pasar	malam	kc palsu	Yamaha	April	Senin	12
89	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatiasih	Pemukiman	sore	kc palsu	Yamaha	April	Selasa	13
90	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	pasar	malam	kc palsu	Yamaha	April	Rabu	14
91	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	malam	kc palsu	Yamaha	April	Kamis	15
92	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatiluhur	Pemukiman	sore	kc palsu	Yamaha	April	Jumat	16
93	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	pasar	sore	kc palsu	Honda	April	Sabtu	17
94	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	keramain	pagi	m rusak	Honda	April	MINGGU	18
95	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	malam	kc palsu	Yamaha	April	MINGGU	18
96	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatisari	Pemukiman	sore	k keras	Yamaha	April	Senin	19
97	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	malam	kc palsu	Honda	April	Senin	19
98	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	pasar	sore	m rusak	Yamaha	April	Selasa	20
99	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	sore	lain-lain	Yamaha	April	Rabu	21
100	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Pejuang	Pemukiman	malam	kc palsu	Honda	April	Kamis	22
101	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	sore	m rusak	Yamaha	April	Jumat	23
102	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Suzuki	April	Sabtu	24
103	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	sore	k keras	Yamaha	April	Sabtu	24
104	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	pasar	malam	kc palsu	Yamaha	April	MINGGU	25
105	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Medan Satria	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	April	MINGGU	25
106	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	pasar	malam	kc palsu	Honda	April	Senin	26
107	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jati Mekar	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	April	Selasa	27
108	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatikramat	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	April	Selasa	27
109	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	sore	m rusak	Honda	April	Selasa	27
110	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Harapan Mulya	Pemukiman	siang	kc palsu	Yamaha	Mei	Sabtu	1
111	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	pasar	malam	m rusak	Kawasaki	Mei	MINGGU	2
112	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	sore	m rusak	Honda	Mei	Senin	3
113	POLSEK BANTAR GEBANG	Mustika Jaya	Pedurenan	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	Mei	Selasa	4
114	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	malam	kc palsu	Honda	Mei	Rabu	5
115	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	pasar	sore	kc palsu	Yamaha	Mei	Kamis	6
116	POLSEK BANTAR GEBANG	Mustika Jaya	Mustika Jaya	Pemukiman	sore	kc palsu	Honda	Mei	Jumat	7
117	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	pasar	sore	m rusak	Yamaha	Mei	Sabtu	8
118	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	sore	kc palsu	Yamaha	Mei	MINGGU	9
119	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	jalan	sore	m rusak	Lain-lain	Mei	MINGGU	9
120	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Honda	Mei	Senin	10
121	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Gede	Jatiwaringin	Pemukiman	sore	k keras	Yamaha	Mei	Senin	10
122	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	malam	kc palsu	Honda	Mei	Selasa	11
123	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Kawasaki	Mei	Rabu	12
124	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Gede	Jatibening	Pemukiman	pagi	m rusak	Yamaha	Mei	Kamis	13
125	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	pasar	malam	kc palsu	Honda	Mei	Jumat	14
126	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	sore	kc palsu	Yamaha	Mei	Sabtu	15
127	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Gede	Jatibening Baru	Pemukiman	sore	kc palsu	Honda	Mei	MINGGU	16
128	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	malam	m rusak	Honda	Mei	Senin	17
129	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	pasar	malam	kc palsu	Honda	Mei	Selasa	18
130	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Gede	Jatimakmur	Pemukiman	sore	m rusak	Lain-lain	Mei	Rabu	19
131	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	sore	kc palsu	Yamaha	Mei	Jumat	21
132	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Melati	Jati Rahayu	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	Mei	Sabtu	22
133	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	malam	m rusak	Honda	Mei	MINGGU	23
134	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	pasar	sore	kc palsu	Yamaha	Mei	Senin	24
135	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Melati	Jatimelati	Pemukiman	sore	m rusak	Lain-lain	Mei	Selasa	25
136	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	pasar	sore	m rusak	Yamaha	Mei	Rabu	26
137	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Melati	Jatimurni	Pemukiman	siang	m rusak	Honda	Mei	Jumat	28
138	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	malam	m rusak	Suzuki	Mei	Sabtu	29
139	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Yamaha	Mei	MINGGU	30
140	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Bojong Rawalumbu	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Mei	Senin	31
141	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	pasar	sore	kc palsu	Yamaha	Juni	Selasa	1

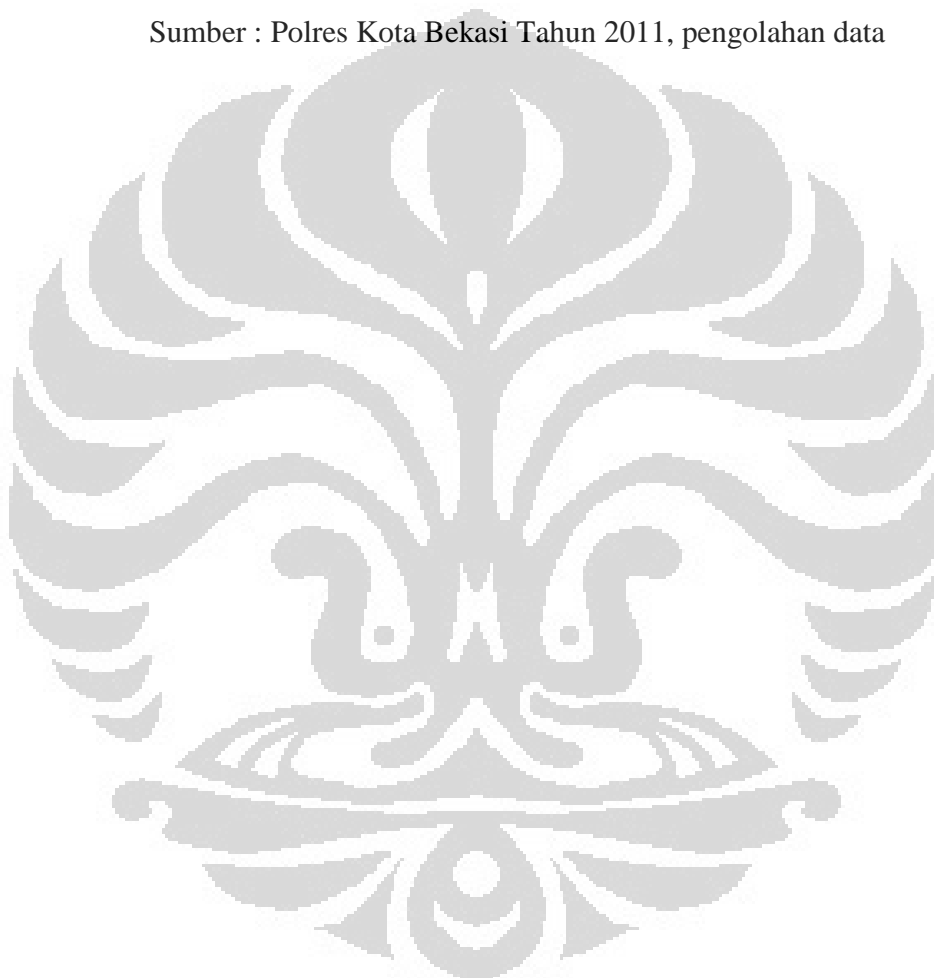
142	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	malam	kc palsu	Honda	Juni	Rabu	2
143	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Bojong Menteng	Pemukiman	pagi	kc palsu	Honda	Juni	Kamis	3
144	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	pasar	malam	kc palsu	Honda	Juni	Jumat	4
145	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	malam	kc palsu	Honda	Juni	Sabtu	5
146	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Pengasinan	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Juni	MINGGU	6
147	POLSEK BANTAR GEBANG	Bantar Gebang	Bantar Gebang	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Juni	Senin	7
148	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	pasar	sore	m rusak	Lain-lain	Juni	Selasa	8
149	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	malam	kc palsu	Honda	Juni	Rabu	9
150	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Kota Baru	Pemukiman	sore	k keras	Yamaha	Juni	Kamis	10
151	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	pasar	sore	kc palsu	Yamaha	Juni	Jumat	11
152	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	malam	kc palsu	Yamaha	Juni	Sabtu	12
153	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Bintara	Pemukiman	siang	kc palsu	Yamaha	Juni	MINGGU	13
154	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Suzuki	Juni	Senin	14
155	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	malam	kc palsu	Yamaha	Juni	Selasa	15
156	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Kranji	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Juni	Rabu	16
157	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Yamaha	Juni	Kamis	17
158	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	malam	kc palsu	Honda	Juni	Jumat	18
159	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Honda	Juni	Sabtu	19
160	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	malam	kc palsu	Yamaha	Juni	MINGGU	20
161	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Perwira	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	Juni	Senin	21
162	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	pasar	malam	kc palsu	Yamaha	Juni	Selasa	22
163	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	pasar	malam	kc palsu	Suzuki	Juni	Rabu	23
164	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	pasar	sore	m rusak	Yamaha	Juni	Kamis	24
165	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	Juni	Jumat	25
166	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Juni	Sabtu	26
167	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	pasar	malam	kc palsu	Honda	Juni	MINGGU	27
168	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Jaka Setia	Pemukiman	malam	kc palsu	Honda	Juni	Senin	28
169	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Honda	Juni	Selasa	29
170	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	Pemukiman	malam	m rusak	Honda	Juni	Rabu	30
171	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	pasar	malam	kc palsu	Yamaha	Juli	Kamis	1
172	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	pasar	sore	k keras	Yamaha	Juli	Sabtu	3
173	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	pasar	malam	kc palsu	Suzuki	Juli	MINGGU	4
174	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Harapan Baru	Pemukiman	siang	kc palsu	Yamaha	Juli	Kamis	15
175	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	pasar	sore	k keras	Honda	Juli	MINGGU	18
176	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Harapan Jaya	Pemukiman	sore	k keras	Honda	Juli	Sabtu	24
177	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	pasar	sore	k keras	Yamaha	Juli	MINGGU	25
178	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	pasar	sore	m rusak	Honda	Juli	Senin	26
179	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatiasih	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Juli	Selasa	27
180	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	pasar	sore	k keras	Yamaha	Juli	Rabu	28
181	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatiluhur	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	Juli	Kamis	29
182	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Yamaha	Juli	Jumat	30
183	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Pejuang	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	Juli	Sabtu	31
184	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	pasar	malam	lain-lain	Yamaha	Agustus	MINGGU	1
185	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Medan Satria	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Agustus	Kamis	5
186	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Suzuki	Agustus	Jumat	6
187	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Bintara Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Honda	Agustus	Sabtu	7
188	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	pasar	siang	m rusak	Yamaha	Agustus	Sabtu	7
189	POLSEK PONDOK GEDE	Jati Sampurna	Jatiranggon	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	Agustus	Sabtu	7
190	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	pasar	malam	kc palsu	Yamaha	Agustus	Sabtu	7
191	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	sore	m rusak	Yamaha	Agustus	Sabtu	7
192	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Yamaha	Agustus	MINGGU	8
193	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	keramain	pagi	m rusak	Yamaha	Agustus	MINGGU	8
194	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatirasa	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	Agustus	MINGGU	8
195	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Kali Baru	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	Agustus	MINGGU	8
196	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	keramain	sore	lain-lain	Yamaha	Agustus	MINGGU	8
197	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	pasar	sore	m rusak	Yamaha	Agustus	MINGGU	8
198	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	pasar	malam	kc palsu	Yamaha	Agustus	Senin	9
199	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	keramain	malam	kc palsu	Yamaha	Agustus	Senin	9
200	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	pasar	sore	k keras	Yamaha	Agustus	Selasa	10
201	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Gede	Jatibening	Pemukiman	pagi	m rusak	Yamaha	Agustus	Rabu	11
202	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Suzuki	Agustus	Jumat	13
203	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Honda	Agustus	Jumat	13
204	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	pasar	sore	m rusak	Yamaha	Agustus	Sabtu	14
205	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Teluk Pucung	Pemukiman	pagi	m rusak	Yamaha	Agustus	Sabtu	14
206	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Honda	Agustus	MINGGU	15
207	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	pasar	malam	kc palsu	Yamaha	Agustus	MINGGU	15
208	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	pasar	pagi	kc palsu	Suzuki	Agustus	MINGGU	15
209	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	pasar	malam	kc palsu	Honda	Agustus	Senin	16
210	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Melati	Jati Rahayu	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	Agustus	Senin	16
211	POLSEK BANTAR GEBANG	Bantar Gebang	Bantar Gebang	Pemukiman	pagi	kc palsu	Honda	Agustus	Selasa	17
212	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Bojong Menteng	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Agustus	Selasa	17

213	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Agustus	Selasa	17
214	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Pengasinan	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	Agustus	Selasa	17
215	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Kota Baru	Pemukiman	malam	m rusak	Suzuki	Agustus	MINGGU	22
216	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Bintara	Pemukiman	siang	m rusak	Yamaha	Agustus	Senin	23
217	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Kranji	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Agustus	Sabtu	28
218	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Jaka Sampurna	Pemukiman	sore	kc palsu	Yamaha	Agustus	MINGGU	29
219	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	Agustus	Senin	30
220	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	Pemukiman	sore	lain-lain	Yamaha	September	Rabu	1
221	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Jaka Setia	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	September	Kamis	2
222	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	Pemukiman	malam	m rusak	Honda	September	Sabtu	4
223	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	Pemukiman	malam	k keras	Honda	September	MINGGU	5
224	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatiluhur	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	September	Selasa	7
225	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Kali Abang Tengah	Pemukiman	sore	kc palsu	Honda	September	Rabu	8
226	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Pejuang	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	September	Rabu	8
227	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	pasar	sore	m rusak	Yamaha	September	Kamis	9
228	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Marga Mulya	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	September	Jumat	10
229	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	pasar	malam	kc palsu	Yamaha	September	Sabtu	11
230	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatikramat	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	September	Sabtu	11
231	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	pasar	malam	kc palsu	Yamaha	September	MINGGU	12
232	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Harapan Mulya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	September	MINGGU	12
233	POLSEK PONDOK GEDE	Jati Sampurna	Jatisampurna	Pemukiman	malam	m rusak	Suzuki	September	MINGGU	12
234	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Kali Baru	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	September	MINGGU	12
235	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Medan Satria	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	September	MINGGU	12
236	POLSEK BANTAR GEBANG	Mustika Jaya	Mustika Jaya	Pemukiman	sore	kc palsu	Yamaha	September	MINGGU	12
237	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	pasar	siang	m rusak	Yamaha	September	Senin	13
238	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jati Mekar	Pemukiman	sore	kc palsu	Honda	September	Senin	13
239	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Gede	Jatibening	Pemukiman	siang	m rusak	Yamaha	September	Senin	13
240	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Bojong Menteng	Pemukiman	siang	m rusak	Yamaha	September	MINGGU	19
241	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Bojong Rawalumbu	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	September	MINGGU	19
242	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Melati	Jatimelati	Pemukiman	siang	kc palsu	Honda	September	MINGGU	19
243	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Kota Baru	Pemukiman	malam	m rusak	Suzuki	September	MINGGU	19
244	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Bintara	Pemukiman	pagi	kc palsu	Honda	September	Senin	20
245	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Kranji	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	September	Selasa	21
246	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Pengasinan	Pemukiman	pagi	kc palsu	Suzuki	September	Rabu	22
247	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	Pemukiman	sore	k keras	Honda	September	Kamis	23
248	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Jaka Sampurna	Pemukiman	sore	kc palsu	Honda	September	Jumat	24
249	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Harapan Mulya	Pemukiman	siang	m rusak	Yamaha	September	Sabtu	25
250	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	pasar	malam	kc palsu	Honda	September	MINGGU	26
251	POLSEK BANTAR GEBANG	Mustika Jaya	Mustika Jaya	Pemukiman	sore	kc palsu	Yamaha	September	Senin	27
252	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	Pemukiman	malam	k keras	Yamaha	September	Selasa	28
253	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Suzuki	Oktober	Sabtu	2
254	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Jaka Sampurna	Pemukiman	malam	kc palsu	Honda	Oktober	Sabtu	2
255	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Jaka Setia	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Oktober	Sabtu	2
256	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	Pemukiman	sore	lain-lain	Honda	Oktober	Sabtu	2
257	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Honda	Oktober	Sabtu	2
258	POLSEK BANTAR GEBANG	Bantar Gebang	Bantar Gebang	Pemukiman	pagi	kc palsu	Honda	Oktober	MINGGU	3
259	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Melati	Jatimelati	Pemukiman	sore	m rusak	Honda	Oktober	MINGGU	3
260	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Melati	Jatimurni	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	Oktober	Senin	4
261	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Teluk Pucung	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Oktober	Senin	4
262	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Bojong Rawalumbu	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Oktober	Selasa	5
263	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Harapan Baru	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	Oktober	Selasa	5
264	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	Oktober	Sabtu	9
265	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	Pemukiman	sore	kc palsu	Yamaha	Oktober	MINGGU	10
266	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Suzuki	Oktober	Rabu	13
267	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Harapan Jaya	Pemukiman	sore	kc palsu	Honda	Oktober	Rabu	13
268	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Honda	Oktober	Kamis	14
269	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Kali Abang Tengah	Pemukiman	siang	m rusak	Honda	Oktober	Kamis	14
270	POLSEK PONDOK GEDE	Jati Sampurna	Jatisampurna	Pemukiman	sore	m rusak	Honda	Oktober	Jumat	15
271	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Oktober	Jumat	15
272	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatikramat	Pemukiman	pagi	kc palsu	Suzuki	Oktober	Sabtu	16
273	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Teluk Pucung	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Oktober	Sabtu	16
274	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Harapan Baru	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	Oktober	MINGGU	17
275	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatiasih	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Oktober	MINGGU	17
276	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Gede	Jatibening	Pemukiman	siang	k keras	Lain-lain	Oktober	Senin	18
277	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	Pemukiman	sore	k keras	Honda	Oktober	Selasa	19
278	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Melati	Jatimelati	Pemukiman	siang	kc palsu	Honda	Oktober	Rabu	20
279	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Bojong Rawalumbu	Pemukiman	siang	m rusak	Honda	Oktober	Kamis	21
280	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Kranji	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	Oktober	Jumat	22
281	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Harapan Jaya	Pemukiman	malam	m rusak	Yamaha	Oktober	Sabtu	23
282	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Pejuang	Pemukiman	sore	kc palsu	Honda	Oktober	Sabtu	23
283	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Kali Abang Tengah	Pemukiman	siang	m rusak	Honda	Oktober	MINGGU	24

284	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Medan Satria	Pemukiman	sore	m rusak	Honda	Oktober	MINGGU	24	
285	POLSEK PONDOK GEDE	Jati Sampurna	Jatisampurna	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	Oktober	Senin	25	
286	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Kali Baru	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Oktober	Senin	25	
287	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatikramat	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Oktober	Selasa	26	
288	POLSEK BANTAR GEBANG	Mustika Jaya	Mustika Jaya	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	Oktober	Selasa	26	
289	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Suzuki	Oktober	Jumat	29	
290	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Suzuki	Oktober	Sabtu	30	
291	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Kawasaki	Oktober	MINGGU	31	
292	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Bintara	Pemukiman	pagi	kc palsu	Honda	Oktober	MINGGU	31	
293	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Jaka Sampurna	Pemukiman	malam	kc palsu	Honda	Oktober	MINGGU	31	
294	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Pengasinan	Pemukiman	pagi	m rusak	Yamaha	Oktober	MINGGU	31	
295	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	Pemukiman	pagi	kc palsu	Suzuki	November	Kamis	4	
296	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Kali Abang Tengah	Pemukiman	siang	kc palsu	Honda	November	Jumat	5	
297	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Harapan Jaya	Pemukiman	malam	m rusak	Honda	November	Sabtu	6	
298	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	keramaian	pagi	kc palsu	Yamaha	November	MINGGU	7	
299	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Harapan Jaya	Pemukiman	sore	k keras	Lain-lain	November	MINGGU	7	
300	POLSEK PONDOK GEDE	Jati Sampurna	Jatisampurna	Pemukiman	malam	kc palsu	Kawasaki	November	MINGGU	7	
301	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Kali Baru	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	November	MINGGU	7	
302	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	Pemukiman	pasar	sore	k keras	Yamaha	November	MINGGU	7
303	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Teluk Pucung	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	November	MINGGU	7	
304	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatikramat	Pemukiman	sore	kc palsu	Yamaha	November	Senin	8	
305	POLSEK BANTAR GEBANG	Mustika Jaya	Mustika Jaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	November	Senin	8	
306	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Bojong Menteng	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	November	Selasa	9	
307	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	keramaian	pagi	m rusak	Honda	November	Rabu	10	
308	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	Pemukiman	sore	m rusak	Honda	November	Rabu	10	
309	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	Pemukiman	sore	lain-lain	Lain-lain	November	Kamis	11	
310	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Medan Satria	Pemukiman	sore	m rusak	Honda	November	Jumat	12	
311	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Bintara	Pemukiman	pagi	m rusak	Honda	November	Sabtu	13	
312	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Bojong Rawalumbu	Pemukiman	siang	kc palsu	Honda	November	Sabtu	13	
313	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Jaka Sampurna	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	November	Sabtu	13	
314	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Gede	Jatibening	Pemukiman	siang	kc palsu	Honda	November	Sabtu	13	
315	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	November	Sabtu	13	
316	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Pengasinan	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	November	Sabtu	13	
317	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Pejuang	Pemukiman	sore	lain-lain	Honda	November	Rabu	17	
318	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	November	Senin	22	
319	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Honda	November	Selasa	23	
320	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	November	Rabu	24	
321	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	Pemukiman	sore	kc palsu	Yamaha	November	Sabtu	27	
322	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Teluk Pucung	Pemukiman	malam	m rusak	Yamaha	November	MINGGU	28	
323	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Pejuang	Pemukiman	malam	kc palsu	Honda	November	Senin	29	
324	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Medan Satria	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	November	Selasa	30	
325	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Kali Baru	Pemukiman	sore	k keras	Yamaha	Desember	Rabu	1	
326	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Harapan Jaya	Pemukiman	sore	kc palsu	Honda	Desember	Kamis	2	
327	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Kali Abang Tengah	Pemukiman	sore	kc palsu	Honda	Desember	Jumat	3	
328	POLSEK PONDOK GEDE	Jati Sampurna	Jatisampurna	Pemukiman	malam	kc palsu	Kawasaki	Desember	Sabtu	4	
329	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Kawasaki	Desember	MINGGU	5	
330	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	Pemukiman	siang	kc palsu	Yamaha	Desember	MINGGU	5	
331	POLSEK JATIASIH	Jatiasih	Jatikramat	Pemukiman	sore	kc palsu	Yamaha	Desember	MINGGU	5	
332	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Gede	Jatibening	Pemukiman	sore	kc palsu	Honda	Desember	Senin	6	
333	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Bojong Rawalumbu	Pemukiman	siang	kc palsu	Honda	Desember	Selasa	7	
334	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Desember	Sabtu	11	
335	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Pengasinan	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	Desember	Sabtu	11	
336	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Bintara	Pemukiman	pagi	m rusak	Honda	Desember	MINGGU	12	
337	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Desember	MINGGU	12	
338	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Bintara	Pemukiman	pagi	kc palsu	Honda	Desember	MINGGU	19	
339	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Kali Abang Tengah	Pemukiman	sore	kc palsu	Yamaha	Desember	MINGGU	19	
340	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	Pemukiman	malam	m rusak	Yamaha	Desember	MINGGU	19	
341	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Desember	MINGGU	19	
342	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	Pemukiman	pagi	m rusak	Honda	Desember	MINGGU	19	
343	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Honda	Desember	Senin	20	
344	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Pejuang	Pemukiman	malam	kc palsu	Honda	Desember	Senin	20	
345	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	Pemukiman	pagi	m rusak	Yamaha	Desember	Senin	20	
346	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	Pemukiman	siang	kc palsu	Yamaha	Desember	Selasa	21	
347	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	Pemukiman	sore	lain-lain	Yamaha	Desember	Selasa	21	
348	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Medan Satria	Pemukiman	malam	kc palsu	Honda	Desember	Selasa	21	
349	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Desember	Rabu	22	
350	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Harapan Jaya	Pemukiman	siang	kc palsu	Yamaha	Desember	Rabu	22	
351	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Kali Baru	Pemukiman	sore	k keras	Yamaha	Desember	Rabu	22	
352	POLSEK PONDOK GEDE	Pondok Gede	Jatibening	Pemukiman	sore	m rusak	Honda	Desember	Kamis	23	
353	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Kali Abang Tengah	Pemukiman	sore	m rusak	Yamaha	Desember	Kamis	23	
354	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Margahayu	Pemukiman	sore	kc palsu	Yamaha	Desember	Kamis	23	

355	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Bojong Rawalumbu	Pemukiman	siang	kc palsu	Yamaha	Desember	Jumat	24
356	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Pejuang	Pemukiman	malam	kc palsu	Honda	Desember	Jumat	24
357	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Teluk Pucung	Pemukiman	malam	m rusak	Yamaha	Desember	Jumat	24
358	POLSEK BEKASI UTARA	Bekasi Utara	Harapan Jaya	Pemukiman	siang	kc palsu	Yamaha	Desember	Sabtu	25
359	POLSEK MEDAN SATRIA	Medan Satria	Medan Satria	Pemukiman	malam	kc palsu	Yamaha	Desember	Sabtu	25
360	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Pengasinan	Pemukiman	malam	kc palsu	Suzuki	Desember	Sabtu	25
361	POLSEK BEKASI BARAT	Bekasi Barat	Bintara	Pemukiman	pagi	kc palsu	Honda	Desember	MINGGU	26
362	POLSEK BEKASI TIMUR	Rawalumbu	Bojong Rawalumbu	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Desember	MINGGU	26
363	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Kayuringin Jaya	Pemukiman	sore	m rusak	Honda	Desember	MINGGU	26
364	POLSEK BEKASI SELATAN	Bekasi Selatan	Margajaya	Pemukiman	malam	kc palsu	Honda	Desember	MINGGU	26
365	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Desember	Kamis	30
366	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Aren Jaya	Pemukiman	pagi	kc palsu	Yamaha	Desember	Jumat	31
367	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Bekasi Jaya	Pemukiman	malam	k keras	Suzuki	Desember	Jumat	31
368	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	Pemukiman	siang	m rusak	Yamaha	Desember	Jumat	31
369	POLSEK BEKASI TIMUR	Bekasi Timur	Duren Jaya	Pemukiman	siang	m rusak	Lain-lain	Desember	Jumat	31

Sumber : Polres Kota Bekasi Tahun 2011, pengolahan data



Lampiran 4 Lokasi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi
Tahun 2010

Lokasi Kejadian	Jumlah
Kantor	12
Pemukiman	203
Pasar	30
Jalan	64
Keramaian	60
Total	369

Sumber : Polres Kota Bekasi Tahun 2011, pengolahan data

Lampiran 5 Waktu Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun
2010

Waktu Kejadian	Jumlah
malam	136
pagi	78
siang	40
sore	115
Total	369

Sumber : Polres Kota Bekasi Tahun 2011, pengolahan data

Lampiran 6 Cara Kejadian/Modus Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi
Tahun 2010

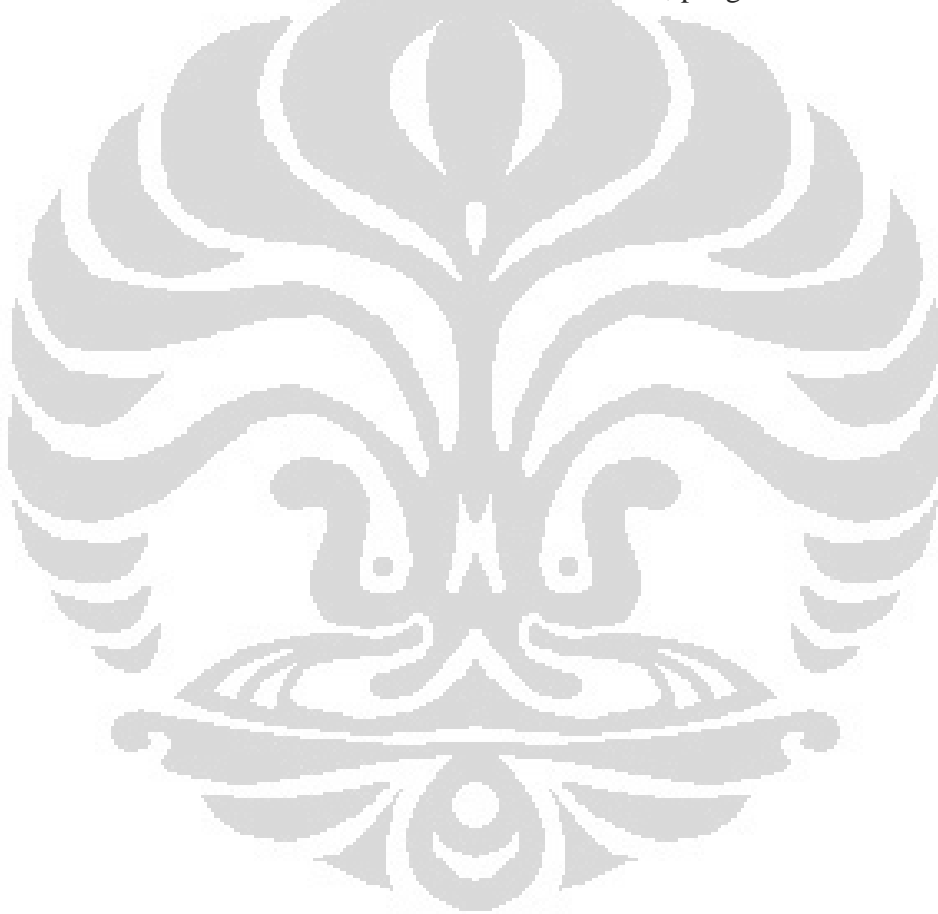
Cara Kejadian	Jumlah
k.keras	51
k.palsu	211
lain-lain	21
m. rusak	86
Total	369

Sumber : Polres Kota Bekasi Tahun 2011, pengolahan data

Lampiran 7 Merek Motor Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010

Merek	Jumlah
Honda	113
Kawasaki	11
Suzuki	42
Lain-lain	9
Yamaha	194
Total	369

Sumber : Polres Kota Bekasi Tahun 2011, pengolahan data



Lampiran 8 Jumlah Penduduk Per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Kecamatan	No.	Kelurahan	Penduduk	%
1	Bantar Gebang	1	Bantar Gebang	24983	1.28
		2	Cikiwul	18184	0.93
		3	Ciketing Udik	20420	1.05
		4	Sumur Batu	9861	0.51
2	Bekasi Barat	5	Kota Baru	63921	3.28
		6	Bintara	54907	2.82
		7	Kranji	40824	2.10
		8	Bintara Jaya	32765	1.68
		9	Jaka Sampurna	61907	3.18
3	Bekasi Selatan	10	Margajaya	15439	0.79
		11	Kayuringin Jaya	55873	2.87
		12	Jaka Mulya	27833	1.43
		13	Jaka Setia	24431	1.25
		14	Pekayon Jaya	52775	2.71
4	Bekasi Timur	15	Aren Jaya	54204	2.78
		16	Duren Jaya	56471	2.90
		17	Bekasi Jaya	45004	2.31
		18	Margahayu	55680	2.86
5	Bekasi Utara	19	Teluk Pucung	50017	2.57
		20	Harapan Baru	17443	0.90
		21	Harapan Jaya	76437	3.92
		22	Kali Abang Tengah	62507	3.21
		23	Marga Mulya	20877	1.07
		24	Perwira	30767	1.58
6	Jati Sampurna	25	Jatiranggon	13137	0.67
		26	Jatiraden	11609	0.60
		27	Jatisampurna	23309	1.20
		28	Jatikarya	7686	0.39
		29	Jatirangga	9932	0.51
7	Jatiasih	30	Jatikramat	29448	1.51
		31	Jati Mekar	35670	1.83
		32	Jatiasih	25544	1.31
		33	Jatirasa	23877	1.23
		34	Jatiluhur	23114	1.19
		35	Jatisari	31327	1.61
8	Medan Satria	36	Pejuang	59477	3.05
		37	Medan Satria	23899	1.23
		38	Kali Baru	25093	1.29
		39	Harapan Mulya	19628	1.01
9	Mustika Jaya	40	Cimuning	27815	1.43
		41	Pedurenan	32308	1.66
		42	Mustika Sari	27119	1.39
		43	Mustika Jaya	57369	2.94
10	Pondok Gede	44	Jaticempaka	43793	2.25
		45	Jatiwaringin	39977	2.05
		46	Jatibening	42365	2.17
		47	Jatibening Baru	37988	1.95
		48	Jatimakmur	59790	3.07
11	Pondok Melati	49	Jati Rahayu	35859	1.84
		50	Jatimelati	19915	1.02
		51	Jatiwarna	25930	1.33
		52	Jatimurni	18035	0.93
12	Rawalumbu	53	Sepanjang Jaya	17711	0.91
		54	Bojong Rawalumbu	68806	3.53
		55	Bojong Menteng	19891	1.02
		56	Pengasinan	37678	1.93
			Jumlah	1948629	100.00

Sumber : BPS Kota Bekasi Tahun 2010, pengolahan data

Lampiran 9 Kepadatan Penduduk per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Kecamatan	Kelurahan	Luas (km ²)	Penduduk	Kepadatan
1	Bantar Gebang	Bantar Gebang	4,185	24983	5970
2		Cikiwul	5,253	18184	3462
3		Ciketing Udik	4,853	20420	4208
4		Sumur Batu	5,689	9861	1733
5	Mustika Jaya	Cimuning	5,225	27815	5323
6		Pedurenan	6,783	32308	4763
7		Mustika Sari	5,127	27119	5289
8		Mustika Jaya	9,360	57369	6129
9	Bekasi Barat	Kota Baru	3,281	63921	19482
10		Bintara	3,281	54907	16735
11		Kranji	2,600	40824	15702
12		Bintara Jaya	2,342	32765	13990
13		Jaka Sampurna	4,136	61907	14968
14	Bekasi Selatan	Margajaya	3,240	15439	4765
15		Kayuringin Jaya	3,680	55873	15183
16		Jaka Mulya	2,734	27833	10180
17		Jaka Setia	3,301	24431	7401
18		Pekayon Jaya	4,250	52775	12418
19	Bekasi Timur	Aren Jaya	2,420	54204	22398
20		Duren Jaya	2,420	56471	23335
21		Bekasi Jaya	3,500	45004	12858
22		Margahayu	4,440	55680	12541
23	Rawalumbu	Sepanjang Jaya	2,950	17711	6004
24		Bojong Rawalumbu	5,819	68806	11824
25		Bojong Menteng	3,890	19891	5113
26		Pengasinan	2,724	37678	13832
27	Bekasi Utara	Teluk Pucung	3,665	50017	13647
28		Harapan Baru	2,477	17443	7042
29		Harapan Jaya	4,960	76437	15411
30		Kali Abang Tengah	3,977	62507	15717
31		Marga Mulya	2,599	20877	8033
32		Perwira	2,259	30767	13620
33	Jatiasih	Jatikramat	3,995	29448	7371
34		Jati Mekar	4,402	35670	8103
35		Jatiasih	2,940	25544	8688
36		Jatirasa	2,739	23877	8717
37		Jatiluhur	3,761	23114	6146
38		Jatisari	5,235	31327	5984
39	Medan Satria	Pejuang	4,383	59477	13570
40		Medan Satria	3,756	23899	6363
41		Kali Baru	1,211	25093	20721
42		Harapan Mulya	2,640	19628	7435
43	Jati Sampurna	Jatiranggon	3,197	13137	4109
44		Jatiraden	3,285	11609	3534
45		Jatisampurna	3,858	23309	6042
46		Jatikarya	4,142	7686	1856
47		Jatirangga	4,956	9932	2004
48	Pondok Gede	Jaticempaka	3,560	43793	12301
49		Jatiwaringin	3,240	39977	12339
50		Jatibening	2,520	42365	16812
51		Jatibening Baru	3,060	37988	12414
52		Jatimakmur	4,120	59790	14512
53	Pondok Melati	Jati Rahayu	3,520	35859	10187
54		Jatimelati	3,120	19915	6383
55		Jatiwarna	2,430	25930	10671
56		Jatimurni	3,000	18035	6012
		Jumlah	210,490	1948629	

Sumber : BPS Kota Bekasi 2010, pengolahan data

Lampiran 10 Jumlah Kendaraan Bermotor per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Kelurahan	Jumlah kendaraan
1	Aren Jaya	24692
2	Bantar Gebang	8776
3	Bekasi Jaya	27407
4	Bintara	12879
5	Bintara Jaya	16887
6	Bojong Menteng	6651
7	Bojong Rawalumbu	16240
8	Ciketing Udik	4553
9	Cikiwul	2390
10	Cimuning	6553
11	Duren Jaya	32619
12	Harapan Baru	3411
13	Harapan Jaya	23543
14	Harapan Mulya	4434
15	Jaka Mulya	7893
16	Jaka Sampurna	18944
17	Jaka Setia	2004
18	Jati Mekar	15667
19	Jati Rahayu	7749
20	Jatiasih	4555
21	Jatibening	17888
22	Jatibening Baru	19017
23	Jaticempaka	12009
24	Jatikarya	2643
25	Jatikramat	7661
26	Jatiluhur	6003
27	Jatimakmur	18522
28	Jatimelati	9097
29	Jatimurni	4404
30	Jatiraden	5073
31	Jatirangga	2045
32	Jatiranggon	4329
33	Jatirasa	4478
34	Jatisampurna	3340
35	Jatisari	21009
36	Jatiwaringin	14124
37	Jatiwarna	3598
38	Kali Abang Tengah	35456
39	Kali Baru	9542
40	Kayuringin Jaya	18996
41	Kota Baru	27588
42	Kranji	18792
43	Marga Mulya	4563
44	Margahayu	21905
45	Margajaya	6910
46	Medan Satria	7862
47	Mustika Jaya	16877
48	Mustika Sari	4002
49	Pedurenan	10450
50	Pejuang	18664
51	Pekayon Jaya	9887
52	Pengasinan	8661
53	Perwira	8901
54	Sepanjang Jaya	5092
55	Sumur Batu	2335
56	Teluk Pucung	18544
	Jumlah	658114

Sumber : Samsat Pores Kota Bekasi Tahun 2011, pengolahan data

Lampiran 11 Jumlah Tenaga Keamanan Terlatih per Kelurahan Kota Bekasi
Tahun 2010

No.	Kelurahan	Jumlah Tenaga (orang)
1	Aren Jaya	46
2	Bantar Gebang	58
3	Bekasi Jaya	34
4	Bintara	49
5	Bintara Jaya	46
6	Bojong Menteng	46
7	Bojong Rawalumbu	18
8	Ciketing Udik	58
9	Cikiwul	53
10	Cimuning	31
11	Duren Jaya	38
12	Harapan Baru	33
13	Harapan Jaya	24
14	Harapan Mulya	20
15	Jaka Mulya	39
16	Jaka Sampurna	78
17	Jaka Setia	30
18	Jati Mekar	33
19	Jati Rahayu	30
20	Jatiasih	30
21	Jatibening	50
22	Jatibening Baru	24
23	Jaticempaka	39
24	Jatikarya	39
25	Jatikramat	98
26	Jatiluhur	56
27	Jatimakmur	55
28	Jatimelati	18
29	Jatimurni	16
30	Jatiraden	40
31	Jatirangga	33
32	Jatiranggon	40
33	Jatirasa	61
34	Jatisampurna	72
35	Jatisari	30
36	Jatiwaringin	53
37	Jatiwarna	20
38	Kali Abang Tengah	44
39	Kali Baru	12
40	Kayuringin Jaya	27
41	Kota Baru	114
42	Kranji	131
43	Marga Mulya	40
44	Margahayu	54
45	Margajaya	18
46	Medan Satria	25
47	Mustika Jaya	75
48	Mustika Sari	33
49	Pedurenan	52
50	Pejuang	33
51	Pekayon Jaya	27
52	Pengasinan	41
53	Perwira	42
54	Sepanjang Jaya	15
55	Sumur Batu	38
56	Teluk Pucung	64
	Jumlah	2423

Sumber : BPS Kota Bekasi Tahun 2010, Mawil Kecamatan, pengolahan data

Lampiran 12 Kerapatan Jalan per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Kelurahan	Kerapatan Jalan
1	Aren Jaya	1.21
2	Bantar Gebang	1.07
3	Bekasi Jaya	3.07
4	Bintara	4.16
5	Bintara Jaya	0.65
6	Bojong Menteng	1.25
7	Bojong Rawalumbu	1.20
8	Ciketing Udik	0.82
9	Cikiwul	1.00
10	Cimuning	0.79
11	Duren Jaya	3.80
12	Harapan Baru	0.83
13	Harapan Jaya	1.50
14	Harapan Mulya	2.50
15	Jaka Mulya	2.86
16	Jaka Sampurna	2.99
17	Jaka Setia	2.93
18	Jati Mekar	1.03
19	Jati Rahayu	1.48
20	Jatiasih	2.80
21	Jatibening	4.29
22	Jatibening Baru	1.58
23	Jaticempaka	2.23
24	Jatikarya	1.34
25	Jatikramat	1.26
26	Jatiluhur	0.56
27	Jatimakmur	0.91
28	Jatimelati	0.85
29	Jatimurni	0.88
30	Jatiraden	0.81
31	Jatirangga	0.64
32	Jatiranggon	1.03
33	Jatirasa	0.74
34	Jatisampurna	1.09
35	Jatisari	0.74
36	Jatiwaringin	2.77
37	Jatiwarna	2.16
38	Kali Abang Tengah	1.32
39	Kali Baru	6.21
40	Kayuringin Jaya	2.01
41	Kota Baru	1.40
42	Kranji	0.61
43	Marga Mulya	2.06
44	Margahayu	2.16
45	Margajaya	2.85
46	Medan Satria	2.65
47	Mustika Jaya	0.57
48	Mustika Sari	1.63
49	Pedurenan	0.84
50	Pejuang	1.96
51	Pekayon Jaya	1.80
52	Pengasinan	3.23
53	Perwira	0.96
54	Sepanjang Jaya	3.01
55	Sumur Batu	1.21
56	Teluk Pucung	1.73

Sumber: Dinas PU Kota Bekasi 2011, BPS Kota Bekasi 2010, pengolahan data

Lampiran 13 Jumlah Pos Keamanan per Kelurahan Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Kelurahan	Jumlah pospol
1	Aren Jaya	22
2	Bantar Gebang	16
3	Bekasi Jaya	16
4	Bintara	34
5	Bintara Jaya	27
6	Bojong Menteng	18
7	Bojong Rawalumbu	20
8	Ciketing Udik	13
9	Cikiwul	24
10	Cimuning	34
11	Duren Jaya	18
12	Harapan Baru	22
13	Harapan Jaya	26
14	Harapan Mulya	25
15	Jaka Mulya	26
16	Jaka Sampurna	38
17	Jaka Setia	20
18	Jati Mekar	24
19	Jati Rahayu	28
20	Jatiasih	28
21	Jatibening	14
22	Jatibening Baru	11
23	Jaticempaka	12
24	Jatikarya	40
25	Jatikramat	32
26	Jatiluhur	18
27	Jatimakmur	22
28	Jatimelati	18
29	Jatimurni	22
30	Jatiraden	20
31	Jatirangga	13
32	Jatiranggon	18
33	Jatirasa	22
34	Jatisampurna	16
35	Jatisari	26
36	Jatiwaringin	15
37	Jatiwarna	18
38	Kali Abang Tengah	20
39	Kali Baru	17
40	Kayuringin Jaya	18
41	Kota Baru	58
42	Kranji	50
43	Marga Mulya	12
44	Margahayu	26
45	Margajaya	24
46	Medan Satria	27
47	Mustika Jaya	32
48	Mustika Sari	20
49	Pedurenan	28
50	Pejuang	30
51	Pekayon Jaya	14
52	Pengasinan	16
53	Perwira	18
54	Sepanjang Jaya	30
55	Sumur Batu	22
56	Teluk Pucung	16

Sumber : BPS Kota Bekasi 2010, Mawil Kecamatan 2011

Lampiran 14 Rasio Polisi terhadap Penduduk per Kelurahan Kota Bekasi
Tahun 2010

No.	Kelurahan	Ratio (p/pen)
1	Aren Jaya	0.00029
2	Bantar Gebang	0.00065
3	Bekasi Jaya	0.00035
4	Bintara	0.00040
5	Bintara Jaya	0.00067
6	Bojong Menteng	0.00079
7	Bojong Rawalumbu	0.00023
8	Ciketing Udik	0.00079
9	Cikiwul	0.00089
10	Cimuning	0.00058
11	Duren Jaya	0.00028
12	Harapan Baru	0.00100
13	Harapan Jaya	0.00023
14	Harapan Mulya	0.00101
15	Jaka Mulya	0.00082
16	Jaka Sampurna	0.00035
17	Jaka Setia	0.00093
18	Jati Mekar	0.00045
19	Jati Rahayu	0.00032
20	Jatiasih	0.00063
21	Jatibening	0.00027
22	Jatibening Baru	0.00031
23	Jaticempaka	0.00027
24	Jatikarya	0.00151
25	Jatikramat	0.00054
26	Jatiluhur	0.00069
27	Jatimakmur	0.00019
28	Jatimelati	0.00058
29	Jatimurni	0.00065
30	Jatiraden	0.00100
31	Jatirangga	0.00117
32	Jatiranggon	0.00089
33	Jatirasa	0.00067
34	Jatisampurna	0.00050
35	Jatisari	0.00051
36	Jatiwaringin	0.00029
37	Jatiwarna	0.00045
38	Kali Abang Tengah	0.00028
39	Kali Baru	0.00079
40	Kayuringin Jaya	0.00041
41	Kota Baru	0.00034
42	Kranji	0.00053
43	Marga Mulya	0.00084
44	Margahayu	0.00028
45	Margajaya	0.00148
46	Medan Satria	0.00083
47	Mustika Jaya	0.00028
48	Mustika Sari	0.00059
49	Pedurenan	0.00050
50	Pejuang	0.00033
51	Pekayon Jaya	0.00043
52	Pengasinan	0.00041
53	Perwira	0.00057
54	Sepanjang Jaya	0.00088
55	Sumur Batu	0.00164
56	Teluk Pucung	0.00035

Sumber : Polres Kota Bekasi 2011, pengolahan data

Lampiran 15 Rasio Polisi terhadap Luas Wilayah per Kelurahan
Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Kelurahan	Ratio (p/km ²)
1	Aren Jaya	6.5
2	Bantar Gebang	3.9
3	Bekasi Jaya	4.5
4	Bintara	6.6
5	Bintara Jaya	9.3
6	Bojong Menteng	4.0
7	Bojong Rawalumbu	2.7
8	Ciketing Udik	3.3
9	Cikiwul	3.1
10	Cimuning	3.1
11	Duren Jaya	6.5
12	Harapan Baru	7.1
13	Harapan Jaya	3.5
14	Harapan Mulya	7.5
15	Jaka Mulya	8.3
16	Jaka Sampurna	5.3
17	Jaka Setia	6.9
18	Jati Mekar	3.6
19	Jati Rahayu	3.3
20	Jatiasih	5.4
21	Jatibening	4.6
22	Jatibening Baru	3.8
23	Jaticempaka	3.3
24	Jatikarya	2.8
25	Jatikramat	4.0
26	Jatiluhur	4.3
27	Jatimakmur	2.8
28	Jatimelati	3.7
29	Jatimurni	3.9
30	Jatiraden	3.5
31	Jatirangga	2.3
32	Jatiranggon	3.6
33	Jatirasa	5.8
34	Jatisampurna	3.0
35	Jatisari	3.1
36	Jatiwaringin	3.6
37	Jatiwarna	4.8
38	Kali Abang Tengah	4.4
39	Kali Baru	16.3
40	Kayuringin Jaya	6.2
41	Kota Baru	6.6
42	Kranji	8.4
43	Marga Mulya	6.7
44	Margahayu	3.5
45	Margajaya	7.0
46	Medan Satria	5.3
47	Mustika Jaya	1.7
48	Mustika Sari	3.1
49	Pedurenan	2.4
50	Pejuang	4.5
51	Pekayon Jaya	5.4
52	Pengasinan	5.7
53	Perwira	7.7
54	Sepanjang Jaya	5.3
55	Sumur Batu	2.8
56	Teluk Pucung	4.8

Sumber : Polres Kota Bekasi 2011, pengolahan data

Lampiran 16 Jumlah Penduduk dan Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi
Tahun 2010

No.	Desa/ Kelurahan	Penduduk	kelas	Curanmor	kelas
1	Aren Jaya	54204	Tinggi	26	Tinggi
2	Bantar Gebang	24983	Sedang	4	Sedang
3	Bekasi Jaya	45004	Tinggi	29	Tinggi
4	Bintara	54907	Tinggi	11	Tinggi
5	Bintara Jaya	32765	Sedang	2	Rendah
6	Bojong Menteng	19891	Rendah	4	Sedang
7	Bojong Rawalumbu	68806	Tinggi	9	Tinggi
8	Ciketing Udik	20420	Sedang	0	Rendah
9	Cikiwul	18184	Rendah	1	Rendah
10	Cimuning	27815	Sedang	0	Rendah
11	Duren Jaya	56471	Tinggi	32	Tinggi
12	Harapan Baru	17443	Rendah	4	Sedang
13	Harapan Jaya	76437	Tinggi	8	Tinggi
14	Harapan Mulya	19628	Rendah	3	Sedang
15	Jaka Mulya	27833	Sedang	0	Rendah
16	Jaka Sampurna	61907	Tinggi	6	Tinggi
17	Jaka Setia	24431	Sedang	4	Tinggi
18	Jati Mekar	35670	Tinggi	2	Rendah
19	Jati Rahayu	35859	Tinggi	2	Rendah
20	Jatiasih	25544	Sedang	3	Sedang
21	Jatibening	42365	Tinggi	7	Tinggi
22	Jatibening Baru	37988	Tinggi	1	Rendah
23	Jaticempaka	43793	Tinggi	0	Rendah
24	Jatikarya	7686	Rendah	0	Rendah
25	Jatikramat	29448	Sedang	6	Tinggi
26	Jatiluhur	23114	Sedang	3	Sedang
27	Jatimakmur	59790	Tinggi	1	Rendah
28	Jatimelati	19915	Rendah	4	Sedang
29	Jatimurni	18035	Rendah	2	Rendah
30	Jatiraden	11609	Rendah	0	Rendah
31	Jatirangga	9932	Rendah	0	Rendah
32	Jatiranggon	13137	Rendah	1	Rendah
33	Jatirasa	23877	Sedang	1	Rendah
34	Jatisampurna	23309	Sedang	6	Tinggi
35	Jatisari	31327	Sedang	1	Rendah
36	Jatiwaringin	39977	Tinggi	1	Rendah
37	Jatiwarna	25930	Sedang	0	Rendah
38	Kali Abang Tengah	62507	Tinggi	8	Tinggi
39	Kali Baru	25093	Sedang	7	Tinggi
40	Kayuringin Jaya	55873	Tinggi	39	Tinggi
41	Kota Baru	63921	Tinggi	4	Sedang
42	Kranji	40824	Tinggi	5	Tinggi
43	Marga Mulya	20877	Sedang	2	Rendah
44	Margahayu	55680	Tinggi	45	Tinggi
45	Margajaya	15439	Rendah	27	Tinggi
46	Medan Satria	23899	Sedang	11	Tinggi
47	Mustika Jaya	57369	Tinggi	5	Tinggi
48	Mustika Sari	27119	Sedang	0	Rendah
49	Pedurenan	32308	Sedang	1	Rendah
50	Pejuang	59477	Tinggi	8	Tinggi
51	Pekayon Jaya	52775	Tinggi	8	Tinggi
52	Pengasinan	37678	Tinggi	7	Tinggi
53	Perwira	30767	Sedang	1	Rendah
54	Sepanjang Jaya	17711	Rendah	0	Rendah
55	Sumur Batu	9861	Rendah	0	Rendah
56	Teluk Pucung	50017	Tinggi	7	Tinggi
No.	Desa/ Kelurahan	Penduduk	kelas	Curanmor	kelas

Sumber : Pengolahan Data

Lampiran 17 Kepadatan Penduduk dan Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi
Tahun 2010

No.	Desa/ Kelurahan	Kepadatan	Kelas	Curanmor	kelas
1	Aren Jaya	22398	Tinggi	26	Tinggi
2	Bantar Gebang	5970	Rendah	4	Sedang
3	Bekasi Jaya	12858	Tinggi	29	Tinggi
4	Bintara	16735	Tinggi	11	Tinggi
5	Bintara Jaya	13990	Tinggi	2	Rendah
6	Bojong Menteng	5374	Rendah	4	Sedang
7	Bojong Rawalumbu	11824	Sedang	9	Tinggi
8	Ciketing Udik	4208	Rendah	0	Rendah
9	Cikiwul	3462	Rendah	1	Rendah
10	Cimuning	5562	Rendah	0	Rendah
11	Duren Jaya	23335	Tinggi	32	Tinggi
12	Harapan Baru	7042	Sedang	4	Sedang
13	Harapan Jaya	15599	Tinggi	8	Tinggi
14	Harapan Mulya	7435	Sedang	3	Sedang
15	Jaka Mulya	10180	Sedang	0	Rendah
16	Jaka Sampurna	14968	Tinggi	6	Tinggi
17	Jaka Setia	7401	Sedang	4	Tinggi
18	Jati Mekar	8103	Sedang	2	Rendah
19	Jati Rahayu	10187	Sedang	2	Rendah
20	Jatiasih	8757	Sedang	3	Sedang
21	Jatibening	16812	Tinggi	7	Tinggi
22	Jatibening Baru	12496	Sedang	1	Rendah
23	Jaticempaka	14598	Tinggi	0	Rendah
24	Jatikarya	1856	Rendah	0	Rendah
25	Jatikramat	7371	Sedang	6	Tinggi
26	Jatiluhur	6146	Rendah	3	Sedang
27	Jatimakmur	14512	Tinggi	1	Rendah
28	Jatimelati	6636	Rendah	4	Sedang
29	Jatimurni	6002	Rendah	2	Rendah
30	Jatiraden	3534	Rendah	0	Rendah
31	Jatirangga	2004	Rendah	0	Rendah
32	Jatiranggon	4109	Rendah	1	Rendah
33	Jatirasa	8717	Sedang	1	Rendah
34	Jatisampurna	6042	Rendah	6	Tinggi
35	Jatisari	5984	Rendah	1	Rendah
36	Jatiwaringin	12339	Sedang	1	Rendah
37	Jatiwarna	10671	Sedang	0	Rendah
38	Kali Abang Tengah	15717	Tinggi	8	Tinggi
39	Kali Baru	20721	Tinggi	7	Tinggi
40	Kayuringin Jaya	15183	Tinggi	39	Tinggi
41	Kota Baru	19482	Tinggi	4	Sedang
42	Kranji	16395	Tinggi	5	Tinggi
43	Marga Mulya	8033	Sedang	2	Rendah
44	Margahayu	12541	Tinggi	45	Tinggi
45	Margajaya	7355	Sedang	27	Tinggi
46	Medan Satria	6363	Rendah	11	Tinggi
47	Mustika Jaya	6164	Rendah	5	Tinggi
48	Mustika Sari	5289	Rendah	0	Rendah
49	Pedurenan	4763	Rendah	1	Rendah
50	Pejuang	13570	Tinggi	8	Tinggi
51	Pekayon Jaya	12418	Sedang	8	Tinggi
52	Pengasinan	13832	Tinggi	7	Tinggi
53	Perwira	13620	Tinggi	1	Rendah
54	Sepanjang Jaya	6000	Rendah	0	Rendah
55	Sumur Batu	1733	Rendah	0	Rendah
56	Teluk Pucung	13647	Tinggi	7	Tinggi
No.	Desa/ Kelurahan	Kepadatan	Kelas	Curanmor	kelas

Sumber : Pengolahan Data

Lampiran 18 Jumlah Kendaraan Bermotor dan Pencurian Kendaraan Bermotor Kota
Bekasi Tahun 2010

No.	Desa/ Kelurahan	Jumlah kendaraan	Kelas	Curanmor	kelas
1	Aren Jaya	24692	Tinggi	26	Tinggi
2	Bantar Gebang	8776	Sedang	4	Sedang
3	Bekasi Jaya	27407	Tinggi	29	Tinggi
4	Bintara	12879	Sedang	11	Tinggi
5	Bintara Jaya	16887	Tinggi	2	Rendah
6	Bojong Menteng	6651	Sedang	4	Sedang
7	Bojong Rawalumbu	16240	Tinggi	9	Tinggi
8	Ciketing Udik	4553	Sedang	0	Rendah
9	Cikiwul	2390	Rendah	1	Rendah
10	Cimuning	6553	Sedang	0	Rendah
11	Duren Jaya	32619	Tinggi	32	Tinggi
12	Harapan Baru	3411	Rendah	4	Sedang
13	Harapan Jaya	23543	Tinggi	8	Tinggi
14	Harapan Mulya	4434	Rendah	3	Sedang
15	Jaka Mulya	7893	Sedang	0	Rendah
16	Jaka Sampurna	18944	Tinggi	6	Tinggi
17	Jaka Setia	2004	Rendah	4	Tinggi
18	Jati Mekar	15667	Tinggi	2	Rendah
19	Jati Rahayu	7749	Sedang	2	Rendah
20	Jatiasih	4555	Sedang	3	Sedang
21	Jatibening	17888	Tinggi	7	Tinggi
22	Jatibening Baru	19017	Tinggi	1	Rendah
23	Jaticempaka	12009	Sedang	0	Rendah
24	Jatikarya	2643	Rendah	0	Rendah
25	Jatikramat	7661	Sedang	6	Tinggi
26	Jatiluhur	6003	Sedang	3	Sedang
27	Jatimakmur	18522	Tinggi	1	Rendah
28	Jatimelati	9097	Sedang	4	Sedang
29	Jatimurni	4404	Rendah	2	Rendah
30	Jatiraden	5073	Sedang	0	Rendah
31	Jatirangga	2045	Rendah	0	Rendah
32	Jatiranggon	4329	Rendah	1	Rendah
33	Jatirasa	4478	Rendah	1	Rendah
34	Jatisampurna	3340	Rendah	6	Tinggi
35	Jatisari	21009	Tinggi	1	Rendah
36	Jatiwaringin	14124	Sedang	1	Rendah
37	Jatiwarna	3598	Rendah	0	Rendah
38	Kali Abang Tengah	35456	Tinggi	8	Tinggi
39	Kali Baru	9542	Sedang	7	Tinggi
40	Kayuringin Jaya	18996	Tinggi	39	Tinggi
41	Kota Baru	27588	Tinggi	4	Sedang
42	Kranji	18792	Tinggi	5	Tinggi
43	Marga Mulya	4563	Sedang	2	Rendah
44	Margahayu	21905	Tinggi	45	Tinggi
45	Margajaya	6910	Sedang	27	Tinggi
46	Medan Satria	7862	Sedang	11	Tinggi
47	Mustika Jaya	16877	Tinggi	5	Tinggi
48	Mustika Sari	4002	Rendah	0	Rendah
49	Pedurenan	10450	Sedang	1	Rendah
50	Pejuang	18664	Tinggi	8	Tinggi
51	Pekayon Jaya	9887	Sedang	8	Tinggi
52	Pengasinan	8661	Sedang	7	Tinggi
53	Perwira	8901	Sedang	1	Rendah
54	Sepanjang Jaya	5092	Sedang	0	Rendah
55	Sumur Batu	2335	Rendah	0	Rendah
56	Teluk Pucung	18544	Tinggi	7	Tinggi
No.	Desa/ Kelurahan	Jumlah kendaraan	Kelas	Curanmor	kelas

Sumber : Pengolahan Data

Lampiran 19 Jumlah Tenaga Keamanan Terlatih dan Pencurian Kendaraan bermotor
Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Desa/ Kelurahan	jumlah tenaga	kelas	Curanmor	kelas
1	Aren Jaya	46	Tinggi	26	Tinggi
2	Bantar Gebang	58	Tinggi	4	Sedang
3	Bekasi Jaya	34	Sedang	29	Tinggi
4	Bintara	49	Tinggi	11	Tinggi
5	Bintara Jaya	46	Tinggi	2	Rendah
6	Bojong Menteng	46	Tinggi	4	Sedang
7	Bojong Rawalumbu	18	Rendah	9	Tinggi
8	Ciketing Udik	58	Tinggi	0	Rendah
9	Cikiwul	53	Tinggi	1	Rendah
10	Cimuning	31	Sedang	0	Rendah
11	Duren Jaya	38	Sedang	32	Tinggi
12	Harapan Baru	33	Sedang	4	Sedang
13	Harapan Jaya	24	Rendah	8	Tinggi
14	Harapan Mulya	20	Rendah	3	Sedang
15	Jaka Mulya	39	Sedang	0	Rendah
16	Jaka Sampurna	78	Tinggi	6	Tinggi
17	Jaka Setia	30	Sedang	4	Tinggi
18	Jati Mekar	33	Sedang	2	Rendah
19	Jati Rahayu	30	Sedang	2	Rendah
20	Jatiasih	30	Sedang	3	Sedang
21	Jatibening	50	Tinggi	7	Tinggi
22	Jatibening Baru	24	Rendah	1	Rendah
23	Jaticempaka	39	Sedang	0	Rendah
24	Jatikarya	39	Sedang	0	Rendah
25	Jatikramat	98	Tinggi	6	Tinggi
26	Jatiluhur	56	Tinggi	3	Sedang
27	Jatimakmur	55	Tinggi	1	Rendah
28	Jatimelati	18	Rendah	4	Sedang
29	Jatimurni	16	Rendah	2	Rendah
30	Jatiraden	40	Sedang	0	Rendah
31	Jatirangga	33	Sedang	0	Rendah
32	Jatiranggon	40	Sedang	1	Rendah
33	Jatirasa	61	Tinggi	1	Rendah
34	Jatisampurna	72	Tinggi	6	Tinggi
35	Jatisari	30	Sedang	1	Rendah
36	Jatiwaringin	53	Tinggi	1	Rendah
37	Jatiwarna	20	Rendah	0	Rendah
38	Kali Abang Tengah	44	Tinggi	8	Tinggi
39	Kali Baru	12	Rendah	7	Tinggi
40	Kayuringin Jaya	27	Rendah	39	Tinggi
41	Kota Baru	114	Tinggi	4	Sedang
42	Kranji	131	Tinggi	5	Tinggi
43	Marga Mulya	40	Sedang	2	Rendah
44	Margahayu	54	Tinggi	45	Tinggi
45	Margajaya	18	Rendah	27	Tinggi
46	Medan Satria	25	Rendah	11	Tinggi
47	Mustika Jaya	75	Tinggi	5	Tinggi
48	Mustika Sari	33	Sedang	0	Rendah
49	Pedurenan	52	Tinggi	1	Rendah
50	Pejuang	33	Sedang	8	Tinggi
51	Pekayon Jaya	27	Rendah	8	Tinggi
52	Pengasinan	41	Tinggi	7	Tinggi
53	Perwira	42	Tinggi	1	Rendah
54	Sepanjang Jaya	15	Rendah	0	Rendah
55	Sumur Batu	38	Sedang	0	Rendah
56	Teluk Pucung	64	Tinggi	7	Tinggi
No.	Desa/ Kelurahan	jumlah tenaga	kelas	Curanmor	kelas

Sumber : Pengolahan Data

Lampiran 20 Kerapatan Jalan dan Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi
Tahun 2010

No.	Desa/ Kelurahan	Kerapatan Jalan	kelas	Curanmor	kelas
1	Aren Jaya	1.21	Sedang	26	Tinggi
2	Bantar Gebang	1.07	Sedang	4	Sedang
3	Bekasi Jaya	3.07	Tinggi	29	Tinggi
4	Bintara	4.16	Tinggi	11	Tinggi
5	Bintara Jaya	0.65	Rendah	2	Rendah
6	Bojong Menteng	1.25	Sedang	4	Sedang
7	Bojong Rawalumbu	1.20	Sedang	9	Tinggi
8	Ciketing Udik	0.82	Rendah	0	Rendah
9	Cikiwul	1.00	Sedang	1	Rendah
10	Cimuning	0.79	Rendah	0	Rendah
11	Duren Jaya	3.80	Tinggi	32	Tinggi
12	Harapan Baru	0.83	Rendah	4	Sedang
13	Harapan Jaya	1.50	Tinggi	8	Tinggi
14	Harapan Mulya	2.50	Tinggi	3	Sedang
15	Jaka Mulya	2.86	Tinggi	0	Rendah
16	Jaka Sampurna	2.99	Tinggi	6	Tinggi
17	Jaka Setia	2.93	Tinggi	4	Tinggi
18	Jati Mekar	1.03	Sedang	2	Rendah
19	Jati Rahayu	1.48	Sedang	2	Rendah
20	Jatiasih	2.80	Tinggi	3	Sedang
21	Jatibening	4.29	Tinggi	7	Tinggi
22	Jatibening Baru	1.58	Tinggi	1	Rendah
23	Jaticempaka	2.23	Tinggi	0	Rendah
24	Jatikarya	1.34	Sedang	0	Rendah
25	Jatikramat	1.26	Sedang	6	Tinggi
26	Jatiluhur	0.56	Rendah	3	Sedang
27	Jatimakmur	0.91	Rendah	1	Rendah
28	Jatimelati	0.85	Rendah	4	Sedang
29	Jatimurni	0.88	Rendah	2	Rendah
30	Jatiraden	0.81	Rendah	0	Rendah
31	Jatirangga	0.64	Rendah	0	Rendah
32	Jatiranggon	1.03	Sedang	1	Rendah
33	Jatirasa	0.74	Rendah	1	Rendah
34	Jatisampurna	1.09	Sedang	6	Tinggi
35	Jatisari	0.74	Rendah	1	Rendah
36	Jatiwaringin	2.77	Tinggi	1	Rendah
37	Jatiwarna	2.16	Tinggi	0	Rendah
38	Kali Abang Tengah	1.32	Sedang	8	Tinggi
39	Kali Baru	6.21	Tinggi	7	Tinggi
40	Kayuringin Jaya	2.01	Tinggi	39	Tinggi
41	Kota Baru	1.40	Sedang	4	Sedang
42	Kranji	0.61	Rendah	5	Tinggi
43	Marga Mulya	2.06	Tinggi	2	Rendah
44	Margahayu	2.16	Tinggi	45	Tinggi
45	Margajaya	2.85	Tinggi	27	Tinggi
46	Medan Satria	2.65	Tinggi	11	Tinggi
47	Mustika Jaya	0.57	Rendah	5	Tinggi
48	Mustika Sari	1.63	Tinggi	0	Rendah
49	Pedurenan	0.84	Rendah	1	Rendah
50	Pejuang	1.96	Tinggi	8	Tinggi
51	Pekayon Jaya	1.80	Tinggi	8	Tinggi
52	Pengasinan	3.23	Tinggi	7	Tinggi
53	Perwira	0.96	Rendah	1	Rendah
54	Sepanjang Jaya	3.01	Tinggi	0	Rendah
55	Sumur Batu	1.21	Sedang	0	Rendah
56	Teluk Pucung	1.73	Tinggi	7	Tinggi
No.	Desa/ Kelurahan	Kerapatan Jalan	kelas	Curanmor	kelas

Sumber : Pengolahan Data

Lampiran 21 Jumlah Pos Keamanan dan Pencurian Kendaraan Bermotor
Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Desa/ Kelurahan	Jumlah pospol	Kelas	Curanmor	kelas
1	Aren Jaya	22	Sedang	26	Tinggi
2	Bantar Gebang	16	Rendah	4	Sedang
3	Bekasi Jaya	16	Rendah	29	Tinggi
4	Bintara	34	Tinggi	11	Tinggi
5	Bintara Jaya	27	Sedang	2	Rendah
6	Bojong Menteng	18	Rendah	4	Sedang
7	Bojong Rawalumbu	20	Rendah	9	Tinggi
8	Ciketing Udik	13	Rendah	0	Rendah
9	Cikiwul	24	Sedang	1	Rendah
10	Cimuning	34	Tinggi	0	Rendah
11	Duren Jaya	18	Rendah	32	Tinggi
12	Harapan Baru	22	Sedang	4	Sedang
13	Harapan Jaya	26	Sedang	8	Tinggi
14	Harapan Mulya	25	Sedang	3	Sedang
15	Jaka Mulya	26	Sedang	0	Rendah
16	Jaka Sampurna	38	Tinggi	6	Tinggi
17	Jaka Setia	20	Rendah	4	Tinggi
18	Jati Mekar	24	Sedang	2	Rendah
19	Jati Rahayu	28	Sedang	2	Rendah
20	Jatiasih	28	Sedang	3	Sedang
21	Jatibening	14	Rendah	7	Tinggi
22	Jatibening Baru	11	Rendah	1	Rendah
23	Jaticempaka	12	Rendah	0	Rendah
24	Jatikarya	40	Tinggi	0	Rendah
25	Jatikramat	32	Tinggi	6	Tinggi
26	Jatiluhur	18	Rendah	3	Sedang
27	Jatimakmur	22	Sedang	1	Rendah
28	Jatimelati	18	Rendah	4	Sedang
29	Jatimurni	22	Sedang	2	Rendah
30	Jatiraden	20	Rendah	0	Rendah
31	Jatirangga	13	Rendah	0	Rendah
32	Jatiranggon	18	Rendah	1	Rendah
33	Jatirasa	22	Sedang	1	Rendah
34	Jatisampurna	16	Rendah	6	Tinggi
35	Jatisari	26	Sedang	1	Rendah
36	Jatiwaringin	15	Rendah	1	Rendah
37	Jatiwarna	18	Rendah	0	Rendah
38	Kali Abang Tengah	20	Rendah	8	Tinggi
39	Kali Baru	17	Rendah	7	Tinggi
40	Kayuringin Jaya	18	Rendah	39	Tinggi
41	Kota Baru	58	Tinggi	4	Sedang
42	Kranji	50	Tinggi	5	Tinggi
43	Marga Mulya	12	Rendah	2	Rendah
44	Margahayu	26	Sedang	45	Tinggi
45	Margajaya	24	Sedang	27	Tinggi
46	Medan Satria	27	Sedang	11	Tinggi
47	Mustika Jaya	32	Tinggi	5	Tinggi
48	Mustika Sari	20	Rendah	0	Rendah
49	Pedurenan	28	Sedang	1	Rendah
50	Pejuang	30	Sedang	8	Tinggi
51	Pekayon Jaya	14	Rendah	8	Tinggi
52	Pengasinan	16	Rendah	7	Tinggi
53	Perwira	18	Rendah	1	Rendah
54	Sepanjang Jaya	30	Sedang	0	Rendah
55	Sumur Batu	22	Rendah	0	Rendah
56	Teluk Pucung	16	Rendah	7	Tinggi
No.	Desa/ Kelurahan	Jumlah pospol	Kelas	Curanmor	kelas

Sumber : Pengolahan Data

Lampiran 22 Rasio polisi terhadap penduduk dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Desa/ Kelurahan	Ratio (p/pen)	kelas	Curanmor	kelas
1	Aren Jaya	0.00029	Rendah	26	Tinggi
2	Bantar Gebang	0.00065	Tinggi	4	Sedang
3	Bekasi Jaya	0.00035	Rendah	29	Tinggi
4	Bintara	0.00040	Sedang	11	Tinggi
5	Bintara Jaya	0.00067	Tinggi	2	Rendah
6	Bojong Menteng	0.00079	Tinggi	4	Sedang
7	Bojong Rawalumbu	0.00023	Rendah	9	Tinggi
8	Ciketing Udik	0.00079	Tinggi	0	Rendah
9	Cikiwul	0.00089	Tinggi	1	Rendah
10	Cimuning	0.00058	Sedang	0	Rendah
11	Duren Jaya	0.00028	Rendah	32	Tinggi
12	Harapan Baru	0.00100	Tinggi	4	Sedang
13	Harapan Jaya	0.00023	Rendah	8	Tinggi
14	Harapan Mulya	0.00101	Tinggi	3	Sedang
15	Jaka Mulya	0.00082	Tinggi	0	Rendah
16	Jaka Sampurna	0.00035	Rendah	6	Tinggi
17	Jaka Setia	0.00093	Tinggi	4	Tinggi
18	Jati Mekar	0.00045	Sedang	2	Rendah
19	Jati Rahayu	0.00032	Rendah	2	Rendah
20	Jatiasih	0.00063	Tinggi	3	Sedang
21	Jatibening	0.00027	Rendah	7	Tinggi
22	Jatibening Baru	0.00031	Rendah	1	Rendah
23	Jaticempaka	0.00027	Rendah	0	Rendah
24	Jatikarya	0.00151	Tinggi	0	Rendah
25	Jatikramat	0.00054	Sedang	6	Tinggi
26	Jatiluhur	0.00069	Tinggi	3	Sedang
27	Jatimakmur	0.00019	Rendah	1	Rendah
28	Jatimelati	0.00058	Sedang	4	Sedang
29	Jatimurni	0.00065	Tinggi	2	Rendah
30	Jatiraden	0.00100	Tinggi	0	Rendah
31	Jatirangga	0.00117	Tinggi	0	Rendah
32	Jatiranggon	0.00089	Tinggi	1	Rendah
33	Jatirasa	0.00067	Tinggi	1	Rendah
34	Jatisampurna	0.00050	Sedang	6	Tinggi
35	Jatisari	0.00051	Sedang	1	Rendah
36	Jatiwaringin	0.00029	Rendah	1	Rendah
37	Jatiwarna	0.00045	Sedang	0	Rendah
38	Kali Abang Tengah	0.00028	Rendah	8	Tinggi
39	Kali Baru	0.00079	Tinggi	7	Tinggi
40	Kayuringin Jaya	0.00041	Sedang	39	Tinggi
41	Kota Baru	0.00034	Rendah	4	Sedang
42	Kranji	0.00053	Sedang	5	Tinggi
43	Marga Mulya	0.00084	Tinggi	2	Rendah
44	Margahayu	0.00028	Rendah	45	Tinggi
45	Margajaya	0.00148	Tinggi	27	Tinggi
46	Medan Satria	0.00083	Tinggi	11	Tinggi
47	Mustika Jaya	0.00028	Rendah	5	Tinggi
48	Mustika Sari	0.00059	Sedang	0	Rendah
49	Pedurenan	0.00050	Sedang	1	Rendah
50	Pejuang	0.00033	Rendah	8	Tinggi
51	Pekayon Jaya	0.00043	Sedang	8	Tinggi
52	Pengasinan	0.00041	Sedang	7	Tinggi
53	Perwira	0.00057	Sedang	1	Rendah
54	Sepanjang Jaya	0.00088	Tinggi	0	Rendah
55	Sumur Batu	0.00164	Tinggi	0	Rendah
56	Teluk Pucung	0.00035	Rendah	7	Tinggi
No.	Desa/ Kelurahan	Ratio (p/pen)	kelas	Curanmor	kelas

Sumber : Pengolahan Data

Lampiran 23 Rasio polisi terhadap Luas dan Jumlah Pencurian Kendaraan Bermotor
Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Desa/ Kelurahan	Ratio (p/km ²)	kelas	Curanmor	kelas
1	Aren Jaya	6.5	Tinggi	26	Tinggi
2	Bantar Gebang	3.9	Sedang	4	Sedang
3	Bekasi Jaya	4.5	Sedang	29	Tinggi
4	Bintara	6.6	Tinggi	11	Tinggi
5	Bintara Jaya	9.3	Tinggi	2	Rendah
6	Bojong Menteng	4.0	Sedang	4	Sedang
7	Bojong Rawalumbu	2.7	Rendah	9	Tinggi
8	Ciketing Udik	3.3	Rendah	0	Rendah
9	Cikiwul	3.1	Rendah	1	Rendah
10	Cimuning	3.1	Rendah	0	Rendah
11	Duren Jaya	6.5	Tinggi	32	Tinggi
12	Harapan Baru	7.1	Tinggi	4	Sedang
13	Harapan Jaya	3.5	Sedang	8	Tinggi
14	Harapan Mulya	7.5	Tinggi	3	Sedang
15	Jaka Mulya	8.3	Tinggi	0	Rendah
16	Jaka Sampurna	5.3	Sedang	6	Tinggi
17	Jaka Setia	6.9	Tinggi	4	Tinggi
18	Jati Mekar	3.6	Sedang	2	Rendah
19	Jati Rahayu	3.3	Rendah	2	Rendah
20	Jatiasih	5.4	Sedang	3	Sedang
21	Jatibening	4.6	Sedang	7	Tinggi
22	Jatibening Baru	3.8	Sedang	1	Rendah
23	Jaticempaka	3.3	Rendah	0	Rendah
24	Jatikarya	2.8	Rendah	0	Rendah
25	Jatikramat	4.0	Sedang	6	Tinggi
26	Jatiluhur	4.3	Sedang	3	Sedang
27	Jatimakmur	2.8	Rendah	1	Rendah
28	Jatimelati	3.7	Sedang	4	Sedang
29	Jatimurni	3.9	Sedang	2	Rendah
30	Jatiraden	3.5	Sedang	0	Rendah
31	Jatirangga	2.3	Rendah	0	Rendah
32	Jatiranggon	3.6	Sedang	1	Rendah
33	Jatirasa	5.8	Tinggi	1	Rendah
34	Jatisampurna	3.0	Rendah	6	Tinggi
35	Jatisari	3.1	Rendah	1	Rendah
36	Jatiwaringin	3.6	Sedang	1	Rendah
37	Jatiwarna	4.8	Sedang	0	Rendah
38	Kali Abang Tengah	4.4	Sedang	8	Tinggi
39	Kali Baru	16.3	Tinggi	7	Tinggi
40	Kayuringin Jaya	6.2	Tinggi	39	Tinggi
41	Kota Baru	6.6	Tinggi	4	Sedang
42	Kranji	8.4	Tinggi	5	Tinggi
43	Marga Mulya	6.7	Tinggi	2	Rendah
44	Margahayu	3.5	Sedang	45	Tinggi
45	Margajaya	7.0	Tinggi	27	Tinggi
46	Medan Satria	5.3	Sedang	11	Tinggi
47	Mustika Jaya	1.7	Rendah	5	Tinggi
48	Mustika Sari	3.1	Rendah	0	Rendah
49	Pedurenan	2.4	Rendah	1	Rendah
50	Pejuang	4.5	Sedang	8	Tinggi
51	Pekayon Jaya	5.4	Sedang	8	Tinggi
52	Pengasinan	5.7	Tinggi	7	Tinggi
53	Perwira	7.7	Tinggi	1	Rendah
54	Sepanjang Jaya	5.3	Sedang	0	Rendah
55	Sumur Batu	2.8	Rendah	0	Rendah
56	Teluk Pucung	4.8	Sedang	7	Tinggi
No.	Desa/ Kelurahan	Ratio (p/km ²)	kelas	Curanmor	kelas

Sumber : Pengolahan Data

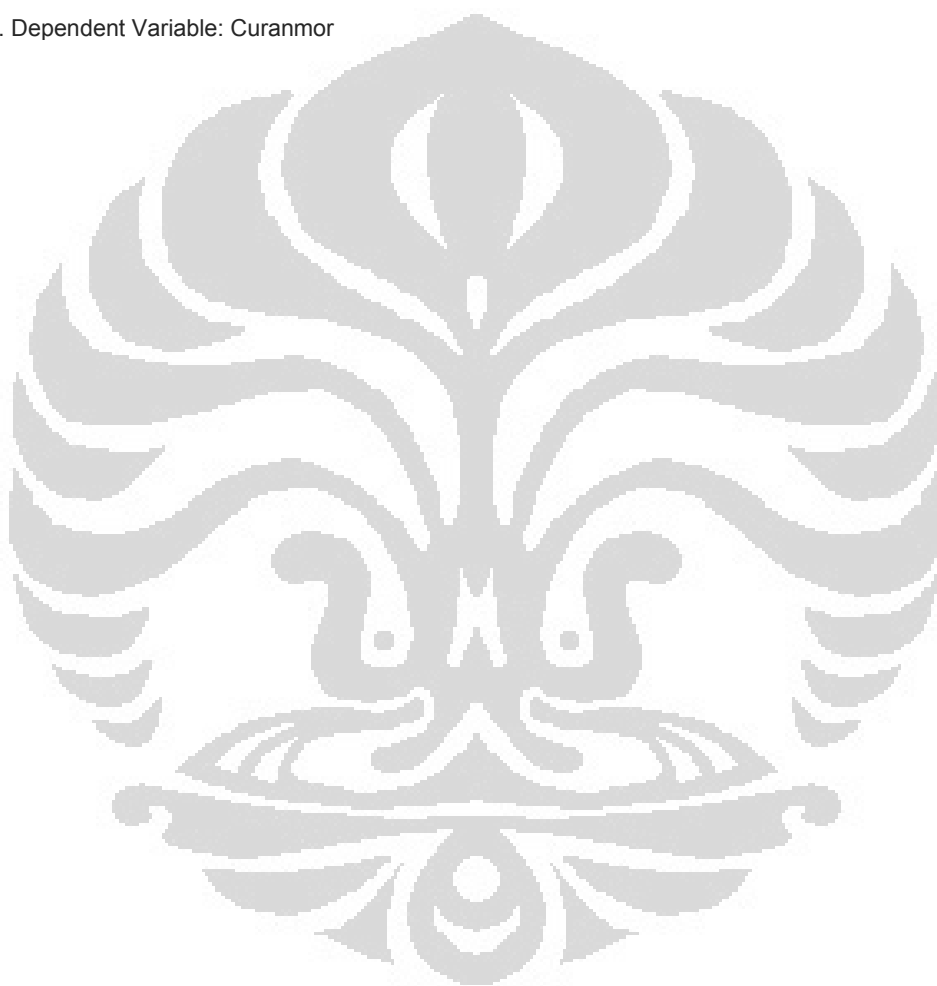
Lampiran 25. Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.338	2.189

a. Predictors: (Constant), Jpos, Kpdt, Krptjl, Jtng, Pddk, Jmotor

b. Dependent Variable: Curanmor



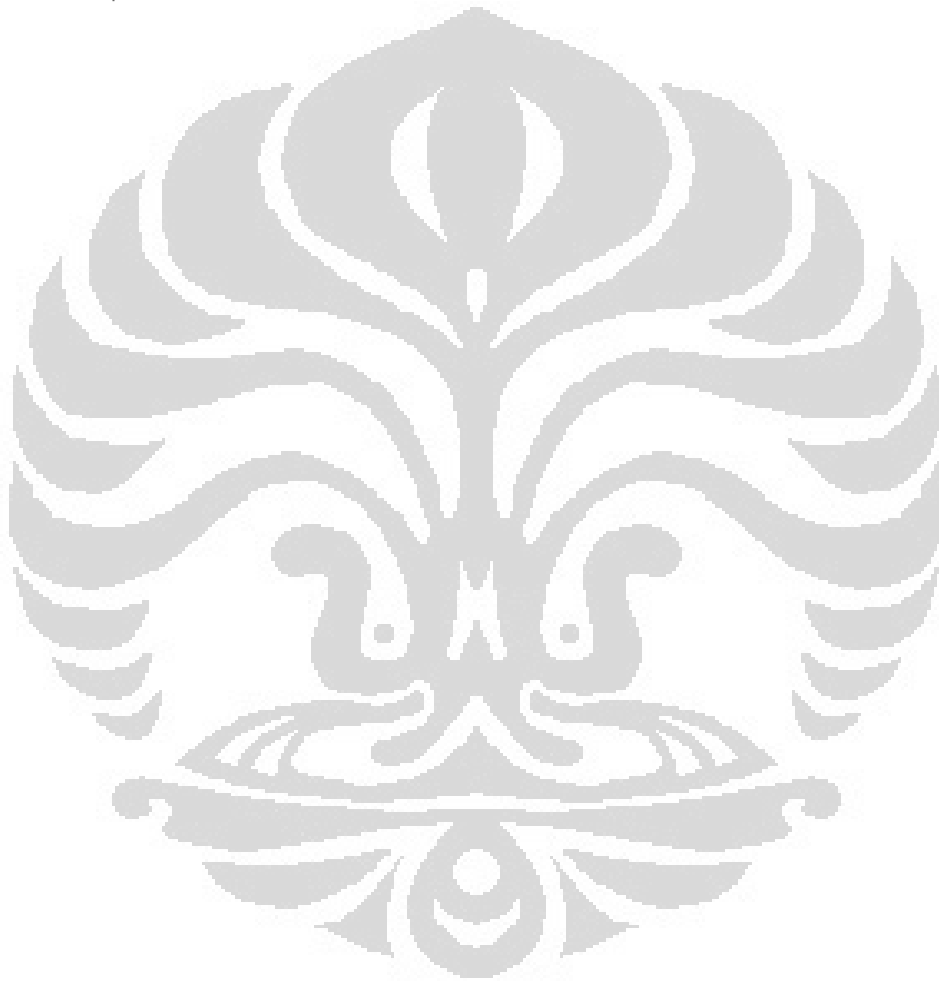
Lampiran 25. Hasil Uji Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1776.961	4	444.240	6.136	.000 ^a
	Residual	3692.592	51	72.404		
	Total	5469.554	55			

a. Predictors: (Constant), Krptjl, Jmotor, Pddk, Kpdt

b. Dependent Variable: Curanmor



Lampiran 26. Hasil Uji Coefficient

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.641	2.996		-1.215	.230
	Pddk	-8.866E-6	.000	-.016	-.070	.944
	Kpdt	.000	.000	-.081	-.350	.727
	Jmotor	.001	.000	.549	2.460	.017
	Krptjl	2.459	1.272	.282	1.934	.059

a. Dependent Variable: Curanmor

